

**PENINGKATAN UPAYA PEMBELAJARAN BINA DIRI MENGGOSOK
GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB
DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Gigih Putriani
NIM 12103244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2016**

**PENINGKATAN UPAYA PEMBELAJARAN BINA DIRI MENGGOSOK
GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB
DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan



Oleh
Gigih Putriani
NIM 12103244019

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN LUAR BIASA
JURUSAN PENDIDIKAN LUAR BIASA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2016**

PERSETUJUAN


Skripsi yang berjudul “PENINGKATAN UPAYA PEMBELAJARAN BINA DIRI
MENGgosok GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB NEGERI
PEMBINA YOGYAKARTA” yang disusun oleh Gigih Putriani, NIM. 12103244019
ini telah disetujui oleh pembimbing.



Yogyakarta,

Menyetujui,

Dosen Pembimbing Skripsi

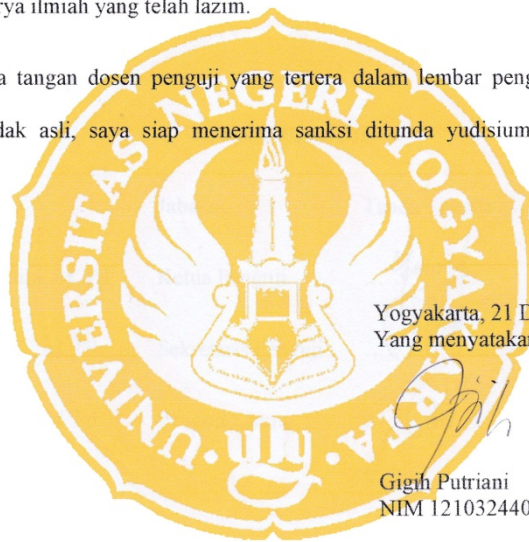

N. Praptiningrum, M. Pd

NIP. 19590908 198601 2 001

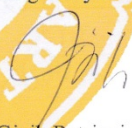
SURAT PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa skripsi ini benar-benar karya saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya tidak terdapat karya atau pendapat yang ditulis atau diterbitkan orang lain kecuali sebagai acuan atau kutipan dengan mengikuti tata penulisan karya ilmiah yang telah lazim.

Tanda tangan dosen penguji yang tertera dalam lembar pengesahan adalah asli. Jika tidak asli, saya siap menerima sanksi ditunda yudisium pada periode berikutnya.



Yogyakarta, 21 Desember 2016
Yang menyatakan,


Gigih Putriani
NIM 12103244019


PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul “PROFIL KETERAMPILAN SOSIAL ANAK AUTISTIK DI SEKOLAH PENYELENGGARA PROGRAM INKLUSI (SPPI) KOTA YOGYAKARTA”, yang disusun oleh Amalia Nurul Rizki NIM 12103244065 ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal 24 November 2016 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama Lengkap	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Nur Azizah, M. Ed., Ph. D.	Ketua Penguji		8-12-2016
dr. Atien Nur Chamidah, M.	Sekretaris Penguji		13-12-2016
Dis. St. Diana Septi Purnama, Ph. D	Penguji Utama		14-12-2016

Yogyakarta, 21 DEC 2016
Fakultas Ilmu Pendidikan
Universitas Negeri Yogyakarta
Dekan,


Dr. Haryanto, M. Pd
NIP 19600902 198702 1 001

MOTTO

“Pendidikan merupakan senjata yang paling mematikan di dunia, karena dengan Pendidikan mampu mengubah dunia”

- Nelson Mandela-

“Kebersihan adalah sebagian dari iman”

-HR. Ahmad, Muslim, dan Tirmidzi-

PERSEMBAHAN

Karya ini dipersembahkan kepada:

1. ALLAH SWT dan Agamaku
2. Ayah, Ibu, yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan serta nasehat.
3. Almamater Universitas Negeri Yogyakarta
4. Nusa dan Bangsa

**PENINGKATAN UPAYA PEMBELAJARAN BINA DIRI MENGGOSOK
GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI PADA ANAK
TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB
DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**

Oleh
Gigih Putriani
NIM 12103244019

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi” di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian tindakan kelas dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian ini dilakukan dalam 2 siklus, dengan subjek berjumlah 2 siswa dengan inisial SA dan BGS. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode observasi, metode tes, dan metode dokumentasi. Analisis data yang digunakan adalah teknik deskriptif kuantitatif, yang disajikan dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik.

Hasil penelitian menunjukkan peningkatan proses pembelajaran bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB negeri Pembina Yogyakarta setelah menggunakan media video animasi. Proses dapat ditinjau dari pembelajaran dan ketuntasan belajar melalui media video animasi. Perbedaan siklus I dan siklus II adalah strategi pembelajarannya. Pada siklus I menggunakan strategi pembelajaran secara klasikal dan pada siklus II menggunakan strategi praktik secara individual dan pemberian permainan. Oleh karena itu, selama proses pembelajaran siswa lebih aktif, tertarik dan antusias. Peningkatan tersebut ditunjukkan dengan tercapainya persentase yang ditentukan, yakni 75. Terlebih dahulu peneliti memberikan *pra* tindakan, adapun nilai *pra* tindakan yang diperoleh oleh subjek SA yaitu 40 (kurang) dan subjek BGS 43, 75 (kurang). Pada *pasca* tindakan I subjek SA memperoleh nilai sebesar 60 (cukup), sedangkan pada *pasca* tindakan siklus I subjek BGS memperoleh hasil sebesar 67,5 (baik). Pada *pasca* tindakan siklus II subjek SA memperoleh nilai sebesar 81,25 (baik), dan subjek BGS pada *pasca* tindakan siklus II memperoleh nilai sebesar 90 (sangat baik). Peningkatan skor tersebut ditunjukkan dengan siswa mampu melakukan tahapan-tahapan menggosok gigi sesuai dengan contoh yang ada di video animasi.

Kata Kunci: *anak tunagrahita, pembelajaran bina diri, media video animasi*

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum wr. Wb.

Puji dan syukur kehadiran Allah SWT atas berkat dan rahmatNya yang diberikan kepada penulis, sehingga penulisan skripsi yang berjudul “Peningkatan Upaya Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta” dapat diselesaikan dengan baik.

Keberhasilan penyusunan skripsi ini tentu tidak lepas dari bantuan, bimbingan dan ulur tangan dari berbagai pihak. Dalam kesempatan ini, penulis bermaksud mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Rektor Universitas Negeri Yogyakarta, yang telah memberikan izin kesempatan bagi penulis untuk menimba ilmu dari masa awal studi sampai dengan terselesaikannya tugas akhir skripsi ini.
2. Dekan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian.
3. Ketua jurusan Pendidikan Luar Biasa yang telah memberikan izin penelitian.
4. Ibu Nurdayati Praptiningrum, M.Pd., selaku dosen pembimbing skripsi yang telah memberikan arahan, bimbingan, dan masukan yang sangat membantu dalam pembuatan tugas akhir skripsi ini.
5. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah memberikan izin penelitian, pengarahan, dan kemudahan agar penelitian dan penulisan skripsi berjalan dengan lancar.
6. Ibu Rusmini, S. Pd., selaku guru kelas IV SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang membantu penulis dalam melakukan penelitian.
7. Seluruh guru dan karyawan SLB Negeri Pembina Yogyakarta atas dukungan dan semangatnya kepada penulis untuk menyelesaikan penelitian ini.
8. Siswa kelas IV SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang telah membantu penulis selama penelitian.
9. Bapak Sukartadji dan Ibu Wiji Utami serta seluruh anggota keluarga yang telah memberikan doa, semangat, dan dukungan selama masa perkuliahan hingga terselesainya tugas akhir skripsi ini.
10. Sdri Analisa S. Pd., yang telah memberikan doa, semangat, dan nasehat.

11. Sdri Melalita S. Pd., yang telah membantu dan memberi nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
12. Sdr Nur Eko Marjoko P. yang telah membantu dan selalu memberikan doa, semangat, dan nasehat dalam penyusunan skripsi ini.
13. Sdri Deziefia Zaskia E. yang telah memberikan motivasi, dukungan, dan semangat dalam penyusunan skripsi.
14. Teman-teman PLB B 2012 yang telah memberi semangat dan motivasi.
15. Semua pihak yang telah membantu dalam penulisan Skripsi yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Segala saran dan kritik yang membangun sangat diharapkan bagi penulis demi kemajuan dimasa yang akan datang. Semoga skripsi ini dpaat memberikan manfaat bagi semua.

Yogyakarta, 21 Desember 2016

Penyusun

DAFTAR ISI

	hal
HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
DAFTAR GAMBAR	xiv
DAFTAR LAMPIRAN	xv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah	6
C. Batasan Masalah.....	7
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan penelitian.....	8
F. Manfaat Penelitian	8
G. Definisi Operasional.....	9

BAB II KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Tentang Anak Tunagrahita Kategori Sedang	11
1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	11
2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang	13

B. Kajian Tentang Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi	14
1. Pembelajaran Bina Diri	14
a. Pengertian Pembelajaran	14
b. Pengertian Pembelajaran Bina Diri	16
c. Tujuan Pembelajaran Bina Diri	18
2. Tinjauan Tentang Menggosok Gigi	19
a. Pengertian Menggosok Gigi	19
b. Langkah-langkah Menggosok Gigi	20
C. Tinjauan Media Video Animasi	23
1. Media Video	24
a. Pengertian media video	24
b. Manfaat Penggunaan Media Video dalam Pembelajaran	25
2. Media Animasi	27
a. Pengertian Media Animasi	27
3. Pengertian Media Video Animasi	28
4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video Animasi	30
5. Langkah-langkah Pembelajaran Menggunakan Media Video Animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”	31
D. Kerangka Pikir	36
E. Penelitian Relevan	38
F. Hipotesis Penelitian	42

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	43
B. Desain Penelitian	44
C. Tempat dan Waktu Penelitian	49
D. Subyek dan Obyek Penelitian	51
E. Variabel Penelitian	51

F. Prosedur Penelitian.....	52
G. Teknik Pengumpulan Data.....	61
H. Pengembangan Instrumen Penelitian	64
I. Validitas Penelitian	77
J. Teknik Analisi Data	78
K. Indikator Keberhasilan.....	79

BAB IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	80
B. Deskripsi Subyek Penelitian	82
C. Deskripsi Kemampuan Awal Menggosok Gigi	85
D. Tahap Pelaksanakan Tindakan Siklus I.....	89
E. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I	95
F. Refleksi Tindakan Siklus I.....	106
G. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II.....	108
H. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II	116
I. Refleksi Tindakan Siklus II.....	127
J. Uji Hipotesis Tindakan	130
K. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.....	131
L. Keterbatasan Penelitian.....	137

BAB V. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	138
B. Saran.....	140

DAFTAR PUSTAKA	141
----------------------	-----

LAMPIRAN.....	145
---------------	-----

DAFTAR TABEL

	hal
Tabel 1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Materi Menggosok Gigi.....	46
Tabel 2. Waktu Penelitian	50
Tabel 3. Kisi-kisi Instrumen Tes Kinerja Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang	65
Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Panduan Observasi Kegiatan Menggosok Gigi anak Tunagrahita Kategori Sedang	68
Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Kinerja Guru.....	70
Tabel 6. Kategori Penilaian Tes Kinerja Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang	72
Tabel 7. Kategori Penilaian Observasi Partisipasi Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	75
Tabel 8. Kategori Penilaian Observasi Kinerja Guru Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang	77
Tabel 9. Data Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi anak Tunagrahita Kategori Sedang	87
Tabel 10. Hasil Pasca Tindakan Siklus I.....	101
Tabel 11. Hasil Pasca Tindakan Siklus II	121
Tabel 12. Peningkatan Kemampuan Bina Diri Menggosok Gigi Pra Tindakan ke Pasca Tindakan Siklus II.....	127

DAFTAR GAMBAR

	hal
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	38
Gambar 2. Desain Penelitian.....	45
Gambar 3. Grafik Histogram Data Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang.....	89
Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Pasca Tindakan I.....	105
Gambar 5. Grafik Histogram Nilai Pasca Tindakan II.....	126
Gambar 6. Grafik Histogram Pra Tindakan, Pasca Tindakan I, dan Pasca Tindakan II.....	129

DAFTAR LAMPIRAN

	hal
Lampiran 1. Dokumentasi Kegiatan	146
Lampiran 2. RPP	152
Lampiran 3. Tes Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi	163
Lampiran 4. Panduan Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi	166
Lampiran 5. Proses Pembelajaran dalam Penerapan Media Video Animasi Oleh Guru	169
Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi (Pre Test)	170
Lampiran 7. Hasil Tes Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Siklus I	176
Lampiran 8. Hasil Tes Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Siklus II	182
Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Siklus I	189
Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Siklus II	194
Lampiran 11. Hasil Proses Pembelajaran dalam Penerapan Media Video Animasi Oleh Guru Siklus I	200
Lampiran 12. Hasil Proses Pembelajaran dalam Penerapan Media Video Animasi Oleh Guru Siklus II	201
Lampiran 13. Surat Ijin Validitas Instrumen	202
Lampiran 14. Surat Keterangan Izin dan Penelitian	203

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan hak dasar yang dimiliki setiap anak pada umumnya. Melalui pendidikan anak dapat berkembang baik secara optimal dalam hal akademik, sosial ataupun emosionalnya. Seperti halnya anak tunagrahita merupakan individu yang utuh dan unik, sama seperti anak pada umumnya memiliki hak sepenuhnya atas layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhannya. Meskipun anak tunagrahita memiliki hambatan pada intelektual, namun anak tunagrahita ini juga masih memiliki potensi yang perlu dikembangkan sesuai dengan kapasitas yang dimiliki oleh anak tersebut. Pendidikan yang mampu melayani anak tunagrahita adalah sekolah khusus yaitu Sekolah Luar Biasa. Melalui Sekolah Luar Biasa ini anak tunagrahita mendapatkan pendidikan yang bersifat akademik dan non akademik yang sesuai dengan kebutuhannya. Pendidikan yang bersifat akademik tidak jauh berbeda dengan sekolah-sekolah pada umumnya, namun ada beberapa yang dimodifikasi sesuai dengan kebutuhan anak. Sedangkan pendidikan non akademik khususnya bagi anak tunagrahita yaitu anak diajarkan pengembangan diri/ bina diri seperti menolong diri, merawat diri, dan kebersihan diri. Selain itu anak-anak juga diajarkan berbagai keterampilan yang bersifat vokasional yang bertujuan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh anak.

Anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak tunagrahita yang memiliki kemampuan intelegensi dan adaptasi perilaku di bawah anak tunagrahita ringan. Mereka kurang mampu mempelajari pelajaran– pelajaran akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Namun anak tunagrahita kategori sedang masih dapat dididik untuk mengurus diri sendiri atau dengan pembelajaran bina diri. Anak tunagrahita kategori sedang dalam mengurus diri sendiri dalam kehidupan sehari–hari masih diperlukan pengawasan dari orang tua atau orang terdekat. Seperti yang diungkapkan oleh Maria J. Wantah (2007: 11) “Anak–anak dapat melakukan pekerjaan dan tugas– tugas seperti kegiatan menolong diri sendiri, tetapi memerlukan bantuan mempelajari keterampilan berkomunikasi, dan dapat hidup, serta bergaul di masyarakat atau lingkungan yang terawasi seperti *home group*.

Keterampilan menolong diri sendiri (*self help skills*) dalam kehidupan sehari– hari bagi anak tunagrahita kategori sedang membutuhkan pengajaran dan pemberian stimulus seperti latihan–latihan secara terus menerus khususnya tentang keterampilan menolong diri sendiri. Selain itu pemberian motivasi terhadap anak tunagrahita kategori sedang seperti memberikan kesempatan agar anak tersebut mau untuk mencobanya. Keterampilan menolong diri sendiri (*self help skills*) bagi anak tunagrahita ini seperti makan, minum, berpakaian, mandi, menggosok gigi, merias wajah, mencuci dan menyisir rambut, mencuci tangan dan kaki, dan lain–lain.

Menggosok gigi merupakan faktor terpenting dalam kebersihan diri manusia di kehidupan sehari–hari. Kebersihan diri ini dianggap penting di kehidupan masyarakat karena memiliki fungsi sosial, salah satunya adalah komunikasi. Hal

tepenting dalam komunikasi adalah kesehatan gigi dan mulut. Jika gigi yang tidak sehat dan menyebabkan bau mulut akan mengganggu dalam berkomunikasi khususnya dalam hal berbicara. Oleh sebab itu, penting bagi anak tunagrahita kategori sedang perawatan gigi dengan menggosok gigi itu penting agar gigi tetap sehat dan mulut tidak berbau. Seperti yang dikemukakan oleh Tranngono (Maria J. Wantah, 2007: 41) gigi keliatan jelek, berwarna kuning, kotor, ompong, tidak rata atau mulut berbau karena gigi berlubang dan busuk karena gigi tersebut kurang perawatan. Maka dari itu, merawat gigi itu sangatlah penting, menyikat gigi dilakukan paling sedikit dua kali dalam sehari, sebaiknya pada waktu pagi dan malam hari. Anak tunagrahita kategori sedang banyak mengalami masalah pada gigi dan gusi, hal ini disebabkan karena beberapa hal yaitu anak tunagrahita mempunyai mulut dan lidah yang tidak dapat mengontrol, sehingga makanan melekat di gigi dan yang tidak dibersihkan oleh lidah, pemberian makanan yang mengakibatkan kerusakan gigi, dan sulitnya perawatan gigi anak tunagrahita kategori sedang (Werner dalam Maria J. Wantah, 2007: 42).

Pelatihan menggosok gigi bagi anak tunagrahita kategori sedang perlu dipelajari bagian demi bagian dengan perlahan. Dari cara memegang sikat gigi, memegang gayung, mengambil air dari bak, menuangkan pasta gigi ke atas sikat gigi, berkumur, menyikat gigi dari bagian depan, kiri, kanan, atas, bawah, berkumur membersihkan busa, membersihkan peralatan gigi, dan mengembalikannya ketempat semula. Namun faktanya, anak tunagrahita kategori sedang dalam menggosok gigi banyak yang hanya

menyikat bagian tertentu saja tidak mengikuti tahapan dengan benar. Sehingga hasil yang didapat sering kali kurang bersih dan mengakibatkan sakit gigi.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang dilaksanakan di SLB Negeri Pembina pada siswa tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB diperoleh informasi bahwa siswa kelas IV sudah memiliki kemampuan dasar dalam menggosok gigi, tetapi belum secara optimal dan belum mencapai KKM yang ditetapkan. Hambatan yang dimiliki siswa yaitu belum memiliki pengetahuan tentang langkah-langkah menggosok gigi dengan benar. Siswa tunagrahita kategori sedang masih merasa kesulitan dalam menggosok bagian-bagian gigi yang letaknya berada di dalam seperti gigi bagian kanan dan kiri serta gigi bagian dalam, siswa hanya mampu menggosok bagian tertentu saja seperti bagian depan dan bagian gigi graham atau gigi pengunyah. Hal ini dikarenakan belum adanya kegiatan rutin menggosok gigi di sekolah.

Kegiatan pembelajaran bina diri kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta belum efektif. Guru masih menggunakan metode demonstrasi yang membuat anak merasa cepat bosan dan tahapan yang diajarkan tidak tersampaikan secara sempurna dan belum mencapai KKM. Hal ini dikarenakan guru belum mencoba menggunakan media lain sebagai pelengkap. Media yang digunakan belum bervariasi karena selama ini hanya menggunakan media gambar saja, sehingga anak cepat merasa bosan. Selain itu, siswa tunagrahita kategori sedang memiliki kemampuan intelektual dan motivasi belajar yang rendah, sehingga mempengaruhi pemahaman siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi. Maka dari itu, anak tunagrahita kategori

sedang membutuhkan media dan metode pembelajaran bina diri menggosok gigi yang sesuai dengan kemampuan dan karakteristik siswa.

Berdasarkan kondisi di atas, maka perlu adanya suatu upaya untuk mengatasi permasalahan dalam memahami cara menggosok gigi pada bagian menyikat gigi, agar pada tahapan tersebut dapat dilakukan dengan baik dan benar. Salah satu upaya yang dilakukan adalah dengan pemberian alat atau media. Penggunaan media pada pembelajaran ini dapat memvisualisasikan materi yang abstrak menjadi konkret dengan memanfaatkan benda di lingkungan sekitar. Hal tersebut dapat memudahkan anak tunagrahita kategori sedang dalam memahami bagian-bagian gigi serta mengetahui tahapan-tahapan cara menyikat gigi yang baik dan benar.

Media pembelajaran merupakan alat yang dapat membantu proses belajar mengajar dan berfungsi untuk memperjelas makna pesan yang disampaikan, sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran dengan lebih baik dan sempurna (Cecep Sutandi/ Bambang Sutjipto, 2013: 8). Sehingga sangat disarankan bagi pembelajaran anak tunagrahita kategori sedang, mengingat kondisi anak tunagrahita yaitu kesulitan dalam berfikir secara abstrak. Hal tersebut dikarenakan penggunaan metode demonstrasi belum secara maksimal dan hasil yang diperoleh siswa belum mencapai KKM, maka dapat dilengkapi dengan penggunaan media video animasi yang bersifat semi konkret dapat memudahkan pembelajaran anak dalam mengetahui tahapan-tahapan menggosok gigi. Media pembelajaran yang dapat digunakan pada pengajaran menggosok gigi adalah dengan menggunakan media video animasi. Melalui media video animasi anak tidak merasa bosan dengan pembelajaran yang diajarkan

mengenai menggosok gigi. Melalui media video dapat menggambarkan suatu objek yang bergerak bersama-sama dengan suara alamiah atau suara yang sesuai. Video dapat menyajikan informasi, memaparkan proses, mengajarkan keterampilan, dan mempengaruhi sikap (Cecep Sutandi/ Bambang Sutjipto, 2013: 64).

Pemilihan media video ini terdapat beberapa kelebihan dan kelemahannya. Kelebihan dari media video ini adalah dapat diulangi bila perlu untuk menambah kejelasan serta mampu menunjukkan rangsangan yang sesuai dengan tujuan dan respon yang diharapkan anak. Selain itu, kelemahan dari media video ini adalah belum menyajikan secara lengkap tentang langkah-langkah menggosok gigi, yaitu tidak adanya tahap persiapan dan tahap penutup (Yudhi Munadi, 2013:127). Dilihat dari kelebihan-kelebihan yang terdapat pada media tersebut dan mengingat kurangnya pemahaman yang dimiliki anak tunagrahita kategori sedang terhadap pembelajaran bina diri menggosok gigi. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian terhadap pengaruh penggunaan media video animasi dalam pengajaran pembelajaran keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan permasalahan yang telah dipaparkan pada latar belakang, dapat diidentifikasi beberapa masalah dalam pelaksanaan pembelajaran menggosok gigi kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Adapun permasalahannya seperti berikut:

1. Anak tunagrahita kategori sedang belum memahami tahapan-tahapan menggosok gigi secara benar dan siswa baru mampu menggosok gigi pada bagian tertentu saja.
2. Belum maksimalnya pelaksanaan pelatihan bina diri menggosok gigi di SLB Negeri Pembina, sehingga kemampuan bina diri menggosok gigi yang dimiliki siswa belum optimal.
3. Media yang digunakan dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta kurang bervariasi, sehingga anak merasa kurang motivasi dan kemauan belajar ketika pembelajaran tersebut.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah, permasalahan yang terjadi di SLB Negeri Pembina Yogyakarta kelas IV SDLB tentang pembelajaran bina diri menggosok gigi penelitian dibatasi pada masalah point ke 1 dan 3 yaitu anak tunagrahita kategori sedang belum memahami tahapan-tahapan menggosok gigi secara benar dan siswa baru mampu menggosok gigi pada bagian tertentu saja, dan media yang digunakan dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi di SLB Negeri Pembina kurang bervariasi, sehingga anak merasa kurang motivasi dan kemauan belajar ketika pembelajaran tersebut.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan dari latar belakang dan identifikasi yang telah dibatasi permasalahannya yang sudah dipaparkan di atas, maka peneliti dapat merumuskan masalah sebagai berikut.

1. Bagaimana proses pembelajaran bina diri menggosok gigi menggunakan media video animasi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?
2. Bagaimana hasil pembelajaran bina diri menggosok gigi menggunakan media video animasi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta?

E. Tujuan Penelitian

Tujuan yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Untuk mendeskripsikan proses pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media video animasi terhadap anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.
2. Untuk meningkatkan pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media video animasi terhadap anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan Pendidikan Luar Biasa (PLB) khususnya tentang pembelajaran keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang.

b. Manfaat praktis

1. Bagi Sekolah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan bahan ajar yang bermanfaat bagi SLB Negeri Pembina sebagai pertimbangan dalam proses pembelajaran bina diri menggosok gigi menggunakan media video animasi.
2. Bagi Guru, dapat menambah pengalaman bagi guru tentang penggunaan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi SLB Negeri Pembina
3. Bagi siswa, dapat membantu anak tunagrahita kategori sedang dalam meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi di SLB Negeri Pembina.

G. Definisi Operasional

1. Anak tunagrahita kategori sedang

Anak Tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang memiliki kecerdasan intelektual di bawah rata-rata. Pada penelitian ini anak tunagrahita kategori sedang kelas IV kurang mampu beradaptasi dengan hal – hal yang baru, hal ini ditunjukkan pada perilaku tidak mau tahu atau cuek ketika bertemu dengan orang baru. Selain itu memiliki keterbatasan dalam keterampilan bina diri menggosok gigi. Hal ini ditunjukkan pada cara memegang sikat yang kurang benar dan menyikat gigi dengan tahapan yang kurang benar, seperti arah

menyikat gigi bagian atas sering dilakukan anak dengan menyikat ke arah kanan dan kiri.

2. Bina diri menggosok gigi

Bina diri menggosok gigi merupakan salah satu keterampilan menolong diri sendiri dalam kebersihan diri bagi anak tunagrahita kategori sedang. Indikator dalam bina diri menggosok gigi tersebut difokuskan dalam langkah-langkah menggosok gigi. Siswa mampu menguasai tahapan-tahapan menggosok gigi dengan benar yaitu dari arah depan, belakang, atas, bawah, kiri, dan kanan.

3. Media Video Animasi

Media video animasi merupakan salah satu media pembelajaran yang dapat membantu dalam pembelajaran menggosok gigi. Isi dari video animasi tersebut adalah memaparkan gambar animasi seorang anak yang sedang memakan makanan, yang berakibat munculnya beberapa kuman-kuman yang menempel pada gigi. Selain itu dijelaskan tahapan-tahapan menggosok gigi dengan benar, serta akibat tidak menggosok gigi.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Tinjauan Anak Tunagrahita Kategori Sedang

1. Pengertian Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang disebut dengan anak mampu latih yang memiliki kecerdasan yang berada di bawah rata-rata sehingga mengalami keterbelakangan dalam bidang akademik yaitu kurang cakap dalam memikirkan hal-hal yang abstrak, dan yang berbelit-belit (Moh.Amin, 1995: 11). Keterlambatan yang dialami oleh anak tunagrahita hampir di segala bidang, dan bersifat permanen. Terutama yang berhubungan dengan akademik dan kurang berfikir abstrak. Grossman (James E. Ysseldyke dan Bob Algozzine, 1984: 19) berpendapat bahwa:

Mental retardation refers to significantly subavarage general intellectual function resulting in or associated with impairments in adaptive behavior and manifested during the developmental period.

Pendapat tersebut dapat diartikan sebagai berikut: tunagrahita berkenaan dengan fungsi intelektual umum jelas-jelas berada di bawah rata-rata disertai dengan hambatan dalam perilaku adaptif dan terjadi pada masa perkembangan. Perilaku adaptif yang dimaksud adalah komunikasi, merawat diri, keterampilan sosial, kesehatan dan keamanan, fungsi akademis, dan lain-lain.

Anak tunagrahita kategori sedang dapat mencapai MA (*mental age*) sampai usia kurang lebih tujuh tahun. Anak tunagrahita kategori sedang memiliki kecerdasan intelektual mencapai 30-50 sehingga mengalami kesulitan dalam belajar secara akademik, seperti membaca, menulis, dan berhitung. Menurut Somantri Sujihati (2006: 107) menyatakan bahwa anak tunagrahita kategori sedang masih bisa dididik dan dilatih mengurus diri seperti, mandi, makan, menggosok gigi, toilet training, dan lain-lain, sedangkan menurut Mohammad Efendi (2006: 90) anak tunagrahita kategori sedang merupakan anak yang memiliki kecerdasan sangat rendah sehingga tidak mungkin mengikuti program pendidikan akademik. Keterampilan anak tunagrahita kategori sedang yang perlu dilatih dan diajarkan salah satunya merawat diri melalui aktivitas kehidupan sehari-hari.

Berdasarkan pengertian dari beberapa ahli tersebut di atas dapat ditegaskan bahwa anak tunagrahita kategori sedang adalah anak yang memiliki kecerdasan intelektual antara 30-50 yang memiliki hambatan dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Selain itu, memiliki hambatan dalam perilaku adaptifnya sehingga anak tunagrahita kategori sedang perlu dilatih dan diajarkan keterampilan merawat diri seperti, mandi, makan, menggosok gigi, toilet training, dan lain-lain yang dapat berguna untuk kemandirian anak.

2. Karakteristik Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Anak tunagrahita kategori sedang memiliki MA (*mental age*) kurang lebih mencapai tujuh tahun anak belum mampu melindungi diri sendiri dari bahaya yang mengancam. Oleh karena itu, anak tunagrahita kategori sedang masih membutuhkan pengawasan secara terus menerus. Anak tunagrahita kategori sedang kurang dalam mempelajari pelajaran-pelajaran akademik. Namun masih memiliki potensi untuk mengurus diri sendiri dilatih secara rutin dengan melakukan aktivitas sehari-hari (Nunung Apriyanto, 2012: 36).

Menurut Mumpuniarti (2007: 28) menyatakan ada beberapa karakteristik anak tunagrahita kategori sedang antara lain:

- a. Karakteristik fisik, anak tunagrahita kategori sedang penampakan fisiknya sangat jelas kecacatannya, karena pada tingkat ini banyak dijumpai tipe *down syndrome*, *Brain Damage*, dan koordinasi motorik lemah sekali.
- b. Karakteristik Psikis, pada umur dewasa, baru mencapai kecerdasan setaraf anak normal umur 7 tahun atau 8 tahun. Anak hampir tidak mempunyai inisiatif, kekanak-kanakan sering melamun atau sebaliknya hiperaktif.
- c. Karakteristik sosial, banyak diantara dari anak tunagrahita kategori sedang yang sikap sosialnya kurang baik, rasa etisnya kurang dan Nampak tidak mempunyai rasa terimakasih, rasa belas kasihan, dan rasa keadilan.

Karakteristik anak tunagrahita kategori sedang lainnya dapat dilihat dari perkembangan bahasanya lebih terbatas dari anak tunagrahita kategori ringan.

Anak tunagrahita kategori sedang hampir selalu bergantung pada perlindungan orang lain, serta tidak dapat membedakan bahaya dan bukan bahaya (Moh. Amin, 1995: 39). Berdasarkan dari beberapa pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bahwa karakteristik anak tunagrahita kategori sedang yaitu kurang mampu mempelajari pelajaran akademik, sehingga mengakibatkan anak memiliki keterbatasan dalam perkembangan bahasanya. Selain itu, karakteristik anak tunagrahita kategori sedang dapat juga dilihat dari kondisi fisik, psikis, dan sosial yang berbeda dengan anak normal lainnya. Namun anak tunagrahita kategori sedang masih memiliki potensi yang dapat dikembangkan seperti potensi mengurus diri sendiri (makan dan minum, toilet training, dilatih berkawan, dan lain-lain.)

B. Tinjauan Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi

1. Pembelajaran Bina Diri

a. Pengertian Pembelajaran

Belajar adalah suatu aktivitas yang dapat menambah dan mengumpulkan pengetahuan yang bertujuan untuk mendapat perubahan dalam diri seseorang baik perubahan berupa pengetahuan, sikap, maupun keterampilan. Howard L. Kingsey (Syaiful Bahni Djamarah, 2002: 12-13) menyatakan bahwa:

“Learning is the process by which behavior (in the broader sense) is originated or changed through practice or training.”

Pendapat tersebut dapat diartikan sebagai berikut: bahwa belajar merupakan proses dimana tingkah laku (dalam arti luas) ditimbulkan atau diubah melalui praktik atau latihan. Slameto (Ratnasari. Y, 2013: 13) menyatakan bahwa belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Berdasarkan pendapat dari kedua ahli dapat disimpulkan bahwa belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk perubahan tingkah laku melalui praktek atau latihan yang dihasilkan oleh pengalaman sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya.

Mulyasa. E (Vika. DL, 2012: 15-16) menyatakan bahwa pembelajaran pada hakikatnya merupakan proses interaksi antara siswa dengan lingkungannya, sehingga terjadi perubahan perilaku ke arah lebih baik. Selama proses pembelajaran, tugas guru yang paling utama adalah mengkondisikan lingkungan belajar agar menunjang terjadinya perubahan perilaku bagi siswa. Selain itu, pembelajaran merupakan suatu peristiwa atau situasi yang sengaja dirancang dalam rangka membantu dan mempermudah proses belajar mengajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa. Sedangkan, pembelajaran menurut Agus Supriyono (Lilik Nur. K, 2012: 13) adalah upaya guru

dalam mengorganisir lingkungan dan menyediakan fasilitas belajar bagi peserta didik untuk mempelajarinya.

Berdasarkan berbagai pendapat dari kedua ahli dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah upaya guru yang sengaja dirancang untuk mengkoordinir lingkungan dan menyediakan fasilitas bagi peserta didik untuk membantu dan mempermudah proses belajar mengajar dengan harapan dapat membangun kreatifitas siswa.

b. Pengertian Pembelajaran Bina Diri

Pembelajaran bina diri merupakan program yang dilatihkan oleh anak berkebutuhan khusus yang mengalami gangguan koordinasi gerak-motorik. Bina diri bagi anak tunagrahita kategori sedang sangat dianjurkan karena sebagian anak tunagrahita kategori sedang mengalami gangguan gerak-motorik. Hal ini bertujuan agar anak dapat melakukan kegiatan sehari-hari dan tidak bergantung kepada orang lain.

Pengembangan diri (*self care skills*) menurut Mumpuniarti (2007: 160) merupakan suatu program yang dipersiapkan untuk menolong diri, merawat diri, dan mengurus diri pada anak tunagrahita yang berkaitan dengan kebutuhannya. Program pengembangan diri bagi anak tunagrahita juga membutuhkan keterampilan dalam melakukan aktivitas menolong diri, merawat diri, dan mengurus diri sendiri. Beberapa aktivitas pengembangan diri yang dibutuhkan anak

tunagrahita kategori sedang adalah menolong diri dalam kegiatan sehari-hari seperti: mandi, makan, minum, mencuci pakaian, mencuci tangan, menggosok gigi, dan lain-lain.

Astati (2011: 7) berpendapat bina diri merupakan usaha membangun diri individu maupun sebagai makhluk sosial melalui pendidikan di keluarga, sekolah, dan masyarakat. Sehingga, dapat menciptakan kemandirian dengan keterlibatannya dalam kehidupan sehari-hari secara memadai. Berkaitan dengan hal ini menunjukkan bahwa bina diri untuk tunagrahita tidak hanya terbatas di sekolah melainkan terwujud juga di lingkungan keluarga dan masyarakat.

Pembelajaran bina diri perlu diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang karena anak kurang mampu mengurus dan merawat diri sendiri tanpa bimbingan orang lain. Pembelajaran bina diri anak tunagrahita kategori sedang perlu dikembangkan, seperti mengurus diri sendiri, membersihkan diri, makan, minum, *toilet training*, dan lain sebagainya. Seperti yang diungkapkan oleh Maria J. Wantah (2007: 37) pembelajaran bina diri pada anak tunagrahita sedang merupakan suatu proses pembelajaran yang diberikan oleh anak tunagrahita kategori sedang agar dapat dikembangkan keterampilan awal yang dimilikinya.

Pembelajaran bina diri adalah salah satu mata pelajaran kompensatoris bagi anak berkebutuhan khusus, termasuk anak

tunagrahita kategori sedang. Dari pendapat ahli di atas dapat dijelaskan bahwa bina diri adalah program pendidikan yang disiapkan untuk menolong diri, merawat diri, dan membentuk karakteristik yang mandiri bagi anak tunagrahita kategori sedang berdasarkan kebutuhannya. Pengembangan diri bagi anak tunagrahita kategori sedang adalah suatu usaha membangun diri individu menjadi manusia yang memiliki sifat sosial melalui pendidikan di keluarga, di sekolah, dan di masyarakat sehingga terwujudnya kemandirian dalam kehidupan sehari-hari.

c. Tujuan Pembelajaran Bina Diri

Tujuan pembelajaran bina diri bagi anak tunagrahita kategori sedang ini agar anak tidak bergantung pada bantuan orang lain, serta mampu memiliki rasa percaya diri dan mampu bersosialisasi dengan lingkungan serta menjadi bekal dalam kehidupan yang akan datang (Dodo Sudrajat dan Lilis Rosida, 2013: 57)

Menurut Astuti (Wiji Utomo, 2007: 28) tujuan pembelajaran bina diri adalah: 1) Menumbuhkan dan meningkatkan kemampuan menolong diri sendiri. 2) Menumbuhkan sikap dan perilaku sosial. 3) Menumbuhkan sikap kemandirian, diharapkan siswa mempunyai keterampilan bina diri dalam kehidupan sehari-hari dan tidak tergantung pada orang lain, sedangkan Mamad Widya (2003: 4) mengemukakan bahwa tujuan pembelajaran bina diri adalah agar anak

berkebutuhan khusus dapat mandiri dengan tidak bergantung pada orang lain dan mempunyai rasa tanggung jawab. Selain itu Moh. Amin (1995: 202) menyatakan bahwa tujuan mata pelajaran bina diri bagi anak tunagrahita adalah agar anak tunagrahita mampu mandiri, tidak bergantung pada orang lain dan memiliki rasa tanggung jawab.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas dapat dijelaskan bahwa tujuan bina diri bagi anak tunagrahita kategori sedang agar anak mampu memiliki rasa tanggung jawab terhadap dirinya sendiri dan dapat hidup secara mandiri tanpa bergantung pada bantuan orang lain. Selain itu, bina diri juga dapat mengajarkan agar anak mampu menolong diri sendiri, dan agar mampu bersosialisasi dengan masyarakat di sekitar anak.

2. Tinjauan Menggosok Gigi

a. Pengertian Menggosok Gigi

Menggosok gigi merupakan suatu aktivitas yang terdapat dalam program pengembangan diri. Tujuannya diberikan program bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang untuk melatih kebersihan diri dan kemandirian. Maria J. Wantah (2007: 42-43) berpendapat menggosok gigi merupakan membersihkan gigi menggunakan sikat gigi dan merupakan suatu aktivitas yang penting dan wajib dilakukan oleh semua manusia, baik anak-anak, remaja, dewasa, maupun lansia.

Bagi anak tunagrahita kategori sedang, menggosok gigi merupakan hal yang harus dipelajari secara bagian demi bagian. Menggosok gigi menurut Potter dan Perry (2005: 15) adalah membersihkan gigi dari sisa-sisa makanan, bakteri, dan plak. Dalam membersihkan gigi, harus memperhatikan pelaksanaan waktu yang tepat dalam membersihkan gigi, penggunaan alat yang tepat untuk membersihkan gigi, dan cara yang tepat untuk membersihkan gigi.

Menggosok gigi yang baik yaitu dengan gerakan yang pendek dan lembut serta dengan tekanan yang ringan, pusatkan pada daerah yang terdapat plak, yaitu tepi gusi (perbatasan gigi dan gusi), permukaan kunyah gigi dimana terdapat celah-celah yang sangat kecil dan sikat yang paling belakang (Rahmadhan, 2010: 16).

b. Langkah-langkah Menggosok Gigi

Langkah – langkah menggosok gigi dengan baik dan benar menurut Rahmadhan, (2010: 32) adalah:

- 1) Ambil sikat gigi dan pasta gigi, peganglah sikat gigi dengan cara anda sendiri, oleskan pasta gigi di sikat gigi,
- 2) Bersihkan permukaan gigi bagian luar yang menghadap ke bibir dan pipi dengan cara menjalankan sikat gigi pelan-pelan dan naik turun. Mulai pada rahang atas dan lanjutkan ke rahang bawah,
- 3) Bersihkan seluruh bagian gigi graham pada lengkung gigi sebelah kanan dan kiri dengan gerakan maju mundur sebanyak 10-20 kali.

Lakukan pada rahang atas terlebih dahulu kemudian dilanjutkan dengan rahang bawah.

- 4) Bersihkan permukaan dalam gigi yang menghadap ke lidah dan langit-langit dengan menggunakan teknik modifikasi bass untuk lengkung gigi sebelah kanan dan kiri. Lengkung gigi bagian depan dapat dilakukan dengan cara memegang sikat gigi secara vertical menghadap ke depan. Menggunakan ujung sikat dengan gerakan menarik dari gusi ke arah mahkota gigi. Dilakukan pada rahang atas dan dilanjutkan rahang bawah.
- 5) Terakhir sikat juga lidah dengan menggunakan sikat gigi atau sikat lidah yang bertujuan untuk membersihkan permukaan lidah dari bakteri dan membuat nafas menjadi segar. Berkumur sebagai langkah terakhir untuk menghilangkan bakteri-bakteri sisa dari proses menggosok gigi.

Berdasarkan pendapat Nur Aedi (2010) langkah-langkah menggosok gigi terdapat tujuh langkah. Langkah tersebut dapat dikaji lebih lanjut sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita sebagai berikut:

- a. Mempersiapkan peralatan gosok gigi, seperti: sikat gigi dan pasta gigi.
- b. Mengambil pasta gigi secukupnya di atas sikat gigi.

- c. Menggosok gigi bagian depan atas dan bawah, arah menggosok naik turun.
- d. Menggosok bagian gigi samping kanan dan kiri, arah menggosok naik turun.
- e. Menggosok gigi bagian dalam atas dan bawah, arah menggosok dengan cara diputar.
- f. Berkumur dengan air sampai bersih dan busanya hilang
- g. Mengembalikan peralatan pada tempatnya.

Berdasarkan dari pendapat ahli mengenai langkah-langkah menggosok gigi peneliti akan mengkaji langkah-langkah menggosok gigi untuk anak tunagrahita kategori sedang. Kegiatan awal yang harus dilakukan adalah mengenalkan peralatan menggosok gigi seperti pasta gigi, sikat gigi, dan gayung. Mengajarkan cara menuangkan pasta gigi di atas sikat gigi. Untuk mengajarkan cara menuangkan pasta gigi kepada anak tunagrahita kategori sedang diberi ukuran sebesar biji jagung. Karena sering kali anak tunagrahita dalam menggosok gigi, ukuran pasta gigi yang dituangkan ke sikat gigi terlalu banyak dan sering dibuat mainan atau dimakan. Selanjutnya mengajarkan langkah-langkah menggosok gigi dengan cara berulang-ulang. Ketika langkah-langkah menggosok gigi sudah selesai, langkah terakhir adalah berkumur. Langkah ini yang perlu pengawasan lebih untuk kriteria anak tunagrahita kategori sedang, karena sebagian besar anak

tunagrahita menelan air yang untuk berkumur. Maka dari itu, gunakan air matang untuk mengantisipasi kejadian tersebut.

Permukaan gigi dalam, luar dan pengunyah harus disikat dengan teliti dan menggosok gigi dengan sekuat tenaga tidak dianjurkan karena dapat merusak email dan gusi, dan akan menyebabkan perkembangan lubang karena vibrasi (Potter dan Perry, 2005: 16). Membersihkan mulut merupakan hal yang penting sebagai suatu cara untuk menghindari terjadinya karies gigi, yaitu dengan cara menggosok gigi secara baik dan benar serta teratur, setelah mengkonsumsi makanan, terutama makanan yang terbuat dari karbohidrat yang telah diolah, yang sifatnya melekat erat pada permukaan gigi.

C. Tinjauan Media Video Animasi

Media merupakan semua bahan dan alat fisik yang digunakan untuk mengimplementasikan pengajaran dan memfasilitasi prestasi siswa terhadap sasaran atau tujuan pengajaran. Menurut Suparman (Rayandra Asyhar, 2011: 4) media merupakan alat yang digunakan untuk menyalurkan pesan atau informasi dari pemberi pesan ke penerima pesan. Pesan yang disampaikan berupa isi atau ajaran yang dituangkan ke dalam symbol-simbol komunikasi yang berupa komunikasi verbal atau non verbal.

Berdasarkan bentuk informasi dan cara penyajiannya, maka media pembelajaran dapat diklasifikasikan menjadi enam kelompok, yaitu media proyeksi diam, media audio, media gambar hidup/ film, media televisi, multimedia, dan grafis, bahan cetak, dan gambar diam.

Berdasarkan klasifikasi media pembelajaran di atas media video animasi masuk ke dalam klasifikasi media pembelajaran yaitu media gambar hidup/ film . Media gambar hidup/film melukiskan gambar hidup dan suara yang memberikan daya tarik tersendiri.

1. Media Video

a. Pengertian Media Video

Video berasal dari bahasa Latin, video-vidi-visum yang artinya melihat (memiliki daya penglihatan) atau dapat melihat. Video merupakan rekaman gambar atau program televisi yang ditayangkan di layar televisi atau dapat diartikan sebagai tayangan gambar yang disertai dengan suara. Media video merupakan salah satu jenis media audi visual karena media ini mengandalkan indera penglihatan dan indera pendengaran.

Azhar Arsyad (2011: 49) menyatakan bahwa video merupakan gambar-gambar dalam frame kemudian yang diproyeksikan melalui lensa proyektor secara mekanis sehingga pada layar terlihat gambar hidup, sedangkan menurut Sungkono (Fiskha, 2012: 22) video merupakan bahan pembelajaran yang dikemas melalui pita video dan dapat dilihat melalui

video/ VCD player yang dihubungkan ke monitor. Media video menurut Hamdani (Agustina. E, 2012: 10) adalah merupakan kombinasi media pandang dan dengar dengan penyajian materi bisa diganti oleh media dan guru bisa beralih menjadi fasilitator belajar, yaitu memberikan kemudahan bagi para siswa untuk belajar.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa video adalah salah satu jenis media audio visual yang mampu menggambarkan suatu objek yang bergerak dan mengeluarkan suara. Video menyajikan informasi, memaparkan proses, menjelaskan konsep yang rumit, mengajarkan keterampilan, menyingkat atau memperpanjang waktu, dan mempengaruhi sikap. Melalui media video ini akan memberikan kemudahan bagi siswa untuk belajar sehingga sangat memungkinkan terjadinya komunikasi dua arah antara guru dan anak didik di dalam proses belajar.

b. Manfaat Penggunaan Media Video dalam pembelajaran

Media video animasi dalam bentuk kartun yang memiliki banyak manfaat sebagai media pembelajaran bagi anak tunagrahita kategori sedang. Video disajikan dalam bentuk gambar bergerak dan berwarna menarik sehingga mampu menarik perhatian anak. Video ini sangat bermanfaat untuk mengajarkan anak mengenai cara menggosok gigi yang baik dan benar. Andi Prastowo (2012: 302) menyatakan bahwa media video memiliki beberapa manfaat, antara lain:

- 1) Media video mampu memberikan pengalaman nyata yang tak terduga kepada peserta didik,
- 2) Dapat menganalisis perubahan dalam periode tertentu,
- 3) Dapat menampilkan presentasi studi kasus tentang kehidupan yang sebenarnya yang dapat memicu diskusi peserta didik.

Penggunaan media video memiliki beberapa manfaat sehingga proses dalam pembelajaran akan sesuai dengan yang diharapkan. Menurut Ahmad Zainal A. (2013: 20) manfaat dari media video dalam pembelajaran antara lain sebagai berikut:

- 1) Dapat menarik dan mengarahkan perhatian siswa untuk berkonsentrasi siswa terhadap isi pelajaran.
- 2) Dapat terlihat dari tingkat keterlibatan emosi dan sikap siswa pada saat menyimak tayangan materi pelajaran yang disertai dengan visualisasi.
- 3) Membantu pemahaman dan ingatan isi materi bagi siswa yang lemah dalam membaca.

Media video juga memiliki beberapa manfaat lain menurut Suprijanto (Agustina. E, 2012: 11) antara lain sebagai berikut:

- 1) Membantu memberikan kesan yang benar.
- 2) Mendorong minat anak dalam proses pembelajaran.
- 3) Meningkatkan pengertian yang lebih baik.
- 4) Menambah variasi metode mengajar.

- 5) Meningkatkan keingintahuan anak sehingga membuat anak lebih kritis terhadap pembelajaran.
- 6) Memberikan konsep baru dari sesuatu di luar pengalaman yang biasa.

Berdasarkan manfaat di atas, media video dapat digunakan ketika pembelajaran di kelas. Anak mampu mendapatkan pengalaman secara nyata. Suatu peristiwa yang belum pernah anak alami sebelumnya, hal ini mampu menumbuhkan minat serta memotivasi belajar anak. Manfaat penggunaan media video ini mampu memudahkan anak dalam pembelajaran dan dapat menjadikan anak aktif dalam pembelajaran tersebut.

2. Media Animasi

a. Pengertian Media Animasi

Animasi berasal dari kata *animation* di dalam Kamus bahasa Inggris-Indonesia yang memiliki kata dasar *to anime* yang memiliki arti menghidupkan. Taylor (Ayu Rohmatin Diana, 2013: 15) menyatakan *Animation* adalah “*illusion of motion*” atau “*illusion of movement*” yang dibuat dari image statis kemudian ditampilkan secara berurutan, sehingga dapat memanipulasi mata seakan-akan melihat gambar bergerak. Ahmad Zainal A. (2013: 22) mengatakan animasi adalah perubahan visual sepanjang waktu dan elemen yang berpengaruh besar pada proyek multimedia.

Purnama (2013: 81) menyatakan bahwa animasi merupakan urutan frame yang ketika diputar dapat menyajikan gambar yang bergerak seperti film atau video. Furoidah (Christina Indarti, 2015: 17) menyatakan bahwa media animasi merupakan media yang berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga berkesan hidup serta menyimpan pesan-pesan pembelajaran.

Berdasarkan pendapat di atas dapat dijelaskan bahwa animasi adalah merupakan perubahan visual (gambar) dan elemen yang berpengaruh pada multimedia yang terbentuk pada suatu frame sehingga gambar dapat bergerak atau seolah-olah menjadi hidup seperti film atau video. Media animasi dalam pembelajaran dapat menarik minat belajar anak karena di dalamnya mengandung gambar yang terlihat nyata dan menyimpan pesan-pesan pembelajaran.

3. Pengertian Media Video Animasi

Media video atau film animasi sering disebut juga sebagai film kartun. Media video animasi ini bersifat audio visual. Istilah animasi berasal dari bahasa Yunani yaitu *anima* artinya jiwa atau hidup. Kata anima dapat juga memberikan hidup sebuah objek dengan cara menggerakkan objek gambar dengan waktu tertentu (Sibero Ivan C., 2008: 9). Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2007: 20) mengatakan video atau film animasi merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan bahan ajar pada anak, dengan gambar yang menarik perhatian anak akan tertuju langsung

pada media tersebut sehingga proses pembelajaran dengan film animasi akan melahirkan suasana yang menyenangkan bagi anak. Ayu Rohmatin Diana (2013: 16) juga menyatakan video animasi adalah sekumpulan gambar yang berdiri sendiri dan tersusun berurut dalam setiap perubahannya yang kemudian diproyeksikan secara berturut-turut sehingga memunculkan ilusi gerak.

Berdasarkan penjelasan di atas mengenai media pembelajaran, media video, dan media animasi dapat disimpulkan bahwa media video animasi adalah alat bantu mengajar yang berupa gambar bergerak dan mengeluarkan suara yang tersusun berurut dalam setiap perubahannya yang kemudian diproyeksikan secara berturut-turut sehingga memunculkan ilusi gerak. Media video animasi hampir sama dengan media film animasi, yang membedakan adalah durasi dari media video animasi lebih singkat dari media film animasi. Namun, pada intinya isi dari media video dan film animasi sama yaitu pengelolaan gambar diam menjadi gambar bergerak yang diolah dalam bentuk yang menarik. Media video animasi dapat menarik perhatian peserta didik dan memperkuat motivasi. Animasi yang digunakan dapat berupa gambar yang bergerak-gerak, animasi yang lucu, yang sekiranya akan menarik perhatian peserta didik.

Video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi” diterbitkan oleh mahasiswa UNAIR yang bernama Fikarini Hadi P. dan di akses melalui youtube pada tanggal 15 Februari 2016. Media video animasi

ini adalah media yang berisi gambar animasi sikat gigi, pasta gigi, makanan-makanan, dan orang yang bisa bergerak. Video ini berisi tentang makanan-makanan yang di makan dan diproses oleh mulut, kemudian meninggalkan sisa-sisa makanan yang menyebabkan bakteri atau kuman yang membuat sakit pada gigi. Video animasi ini mengajak anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut.

4. Kelebihan dan Kelemahan Media Video Animasi

Kelebihan-kelebihan dari media video animasi antara lain: 1) lebih mudah diingat penggambaran karakter yang unik. 2) efektif karena langsung pada sasaran yang dituju. 3) efisien sehingga memungkinkan frekuensi yang tinggi. 4) lebih fleksibel mewujudkan hal-hal yang khayal. 5) dapat diproduksi setiap waktu. 6) dapat dikombinasi dengan *live action*, dan 7) kaya akan ekspresi warna (Waluyanto, 2006). Selain itu, Nimah. Z (2013: 21) menyatakan bahwa kelebihan media video, yaitu: 1) mampu merangsang partisipasi aktif para siswa, 2) membangkitkan motivasi belajar siswa, 3) mengatasi keterbatasan ruang dan waktu, 4) dapat menyajikan laporan-laporan yang actual dan orisinil yang sulit dengan menggunakan media lain, 5) menyajikan pesan dan informasi secara serempak bagi seluruh siswa, dan 6) mampu mengembangkan daya imajinasi yang abstrak.

Selain ada kelebihan media video animasi di atas, media video animasi juga memiliki keterbatasan atau kelemahan, yaitu: 1) memerlukan kreatifitas dan keterampilan yang cukup memadai untuk desain animasi yang secara

efektif dapat digunakan sebagai media pembelajaran. 2) memerlukan *software* khusus untuk membukanya. 3) guru sebagai komunikator dan fasilitator harus memiliki kemampuan memahami siswanya bukan memanjakan dengan animasi pembelajaran yang cukup jelas tanpa adanya usaha belajar dari penyajian informasi yang terlalu banyak dalam satu frame cenderung akan sulit di cerna oleh anak (Artawan, 2010).

5. Langkah-langkah Pembelajaran menggunakan Media Video Animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”

Langkah-langkah pembelajaran menggunakan media video animasi menurut Angkowo dan Koasih (Z. Nimah, 2013) terbagi menjadi tiga tahap yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan tindak lanjut. Adapun perincian kegiatannya adalah sebagai berikut:

a. Persiapan

Sebelum memanfaatkan program video animasi dalam pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal berikut:

- 1) Menyusun jadwal pemanfaatan disesuaikan dengan topik dan program belajar yang sudah dibuat.
- 2) Memeriksa kelengkapan peralatan termasuk menyesuaikan tegangan peralatan dengan tegangan listrik yang tersedia di sekolah.
- 3) Mempelajari isi program sekaligus menandai bagian-bagian yang perlu atau tidak perlu disajikan dalam kegiatan pembelajaran
- 4) Memeriksa kesesuaian isi program video dengan judul yang tertera

- 5) Meminta siswa agar mempersiapkan buku, alat tulis dan peralatan lain yang diperlukan.

b. Pelaksanaan

Selama memanfaatkan program video animasi pada pembelajaran, guru hendaknya melakukan hal-hal sebagai berikut:

- 1) Aturlah tempat duduk yang memungkinkan semua siswa dapat memperhatikan dengan jelas.
- 2) Sebelum menghidupkan/memulai program video pembelajaran, ajak siswa agar memperhatikan materi yang akan dipelajari dengan baik.
- 3) Memberikan penjelasan terhadap materi yang diajarkan, untuk siswa tunagrahita dengan cara yang sangat sederhana dan media video animasi sebagai sumber belajar.
- 4) Menjelaskan tujuan dan materi pokok dari program yang akan dimanfaatkan.
- 5) Memberikan persepsi tentang pembelajaran sebelumnya.
- 6) Mengoperasikan program sesuai dengan petunjuk teknis dan bahan penyerta.
- 7) Menamati atau memantau kegiatan siswa selama mengikuti program.

Selama program diputar, guru tidak perlu maju ke depan menunjuk gambar di layar atau mondar-mandiri berkeliling kelas. Lebih baik guru melakukan: a) menjaga agar suasana kelas tetap tertib, b) usahakan agar volume suara (narasi) jelas terdengar oleh seluruh siswa yang ada di

ruangan, c) mengatur kekontrasan dan kecerahan gambar pada pesawat televisi atau komputer, sehingga gambar terlihat jelas oleh siswa.

- 8) Memberi penguatan/penegasan terhadap tayangan program.
- 9) Memutar ulang program video animasi pembelajaran bila diperlukan.
- 10) Membuat kesimpulan materi/ isi program sesudah memberikan evaluasi kepada siswa.

c. Tindak lanjut

- 1) Memberikan tugas kepada siswa.
- 2) Memberi pertanyaan/ umpan balik
- 3) Bagi mata pelajaran yang memerlukan praktikum, guru mengajak siswa untuk mengadakan praktik laboratorium.
- 4) Bagi mata pelajaran yang memerlukan tambahan referensi yang lebih lengkap, guru mengajak siswa untuk belajar di perpustakaan.
- 5) Menginformasikan tentang pentingnya memperhatikan/ mendengarkan program video pembelajaran berikutnya.
- 6) Mengajak siswa untuk memperkaya materi melalui sumber belajar lain yang relevan dengan materi yang dipelajari.

Berdasarkan langkah-langkah pembelajaran di atas maka dapat dimaknai bahwa langkah-langkah pembelajaran menggunakan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi” pada pembelajaran bina

diri menggosok gigi untuk siswa tunagrahita kategori sedang yaitu sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Tahap persiapan merupakan kegiatan awal dan persiapan secara teknis dalam menggunakan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”, langkah sebagai berikut:

- 1) Menyusun jadwal dan rencana pembelajaran menggunakan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”.
- 2) Menyiapkan ruang kelas atau ruang praktik dan tempat duduk siswa.
- 3) Menyiapkan peralatan yang dibutuhkan yaitu komputer atau laptop, dan speaker atau pengeras suara.
- 4) Mengatur posisi duduk siswa. Posisi duduk dibuat setengah melingkar atau satu garis agar siswa tunagrahita mampu melihat video tersebut dengan jelas.
- 5) Meminta siswa untuk mempersiapkan alat tulis.

b. Tahap Pelaksanaan

Selama menggunakan media video animasi dalam pembelajaran, guru melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan pengarahan kepada siswa untuk:
 - a) Mengamati atau melihat gambar yang terdapat pada video animasi tersebut.

- b) Menjelaskan isi dari gambar yang terdapat pada video animasi.
- 2) Mengoperasikan program atau aplikasi pada komputer atau laptop
- 3) Mengamati atau memantau kegiatan siswa selama pembelajaran.

Selama program atau aplikasi diputar guru sebaiknya guru:

- a) Menjaga suasana tenang di kelas agar tidak ada yang mengganggu perhatian siswa selama pembelajaran berlangsung.
 - b) Mengatur pencahayaan agar gambar dalam layar komputer atau laptop terlihat jelas.
 - c) Melakukan pengamatan kepada siswa terkait proses belajar menggunakan media video animasi.
- 4) Saat pelaksanaan pemutaran video animasi, guru dapat memberikan bimbingan atau arahan, yaitu menunjukkan contoh penggambaran nyata tentang materi memelihara kesehatan badan khususnya kebersihan gigi dan mulut, seperti benda-benda untuk menggosok gigi, gambar mengenai gigi, dan lain-lain.
 - 5) Memutar ulang isi program apabila diperlukan.
 - 6) Membuka sesi pertanyaan, apabila siswa belum memahami materi yang disajikan oleh video animasi dalam layar laptop atau komputer maka guru menjelaskan secara lisan.
 - 7) Membuat kesimpulan materi yang telah dipelajari selama proses pembelajaran.

c. Tahap Tindak Lanjut

Pada tahap ini guru melakukan hal sebagai berikut:

- 1) Memberikan arahan atau informasi tentang pentingnya memperhatikan atau mendengarkan program video animasi tentang materi menggosok gigi.
- 2) Memberikan pertanyaan atau umpan balik kepada siswa.

D. Kerangka Pikir

Anak tunagrahita kategori sedang memiliki kecerdasan intelektual antara 30-50, yang memiliki hambatan dalam bidang akademik seperti membaca, menulis, dan berhitung. Anak tunagrahita kategori sedang memiliki karakteristik emosi yang masih labil. Anak tunagrahita memiliki usia mental yang lebih rendah dari usia kronologisnya. Selain itu, anak memiliki keterbatasan dalam perilaku adaptifnya. Diantaranya kesulitan dalam merawat diri, kebersihan diri, keselamatan diri, dan toilet training.

Kemampuan bina diri menggosok gigi anak kelas Dasar IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta masih rendah sebab kemampuan daya ingat anak yang rendah. Sehingga anak mengalami kesulitan dalam mengingat tahapan-tahapan dalam menggosok gigi yang benar dan sifat ketergantungan anak terhadap orang lain yang menyebabkan anak kurang sadar akan kebersihan diri. Akibatnya, dalam menggosok gigi anak masih semaunya sendiri jika tidak dalam pengawasan. Hal ini yang menyebabkan gejala sakit gigi dan karies gigi karena tidak bersih dalam menggosok gigi. Oleh sebab itu, perlunya peningkatan

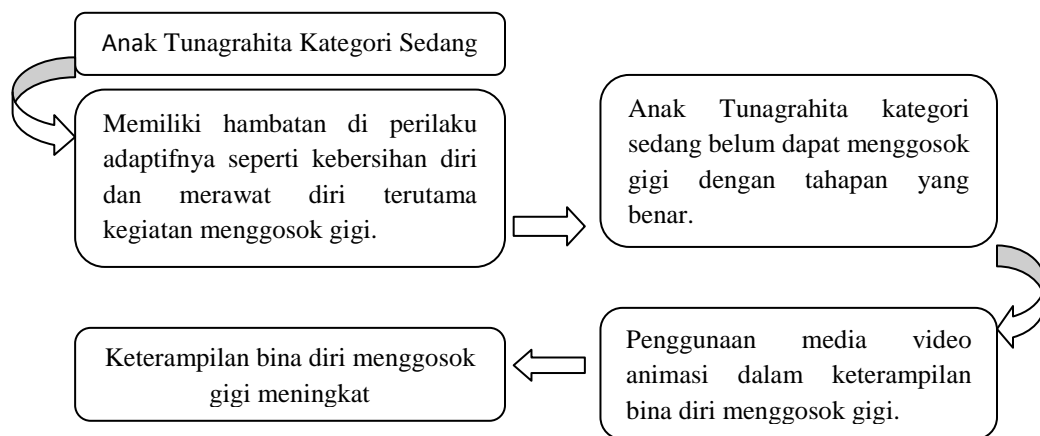
keterampilan bina diri menggosok gigi agar anak tidak mengalami masalah dalam kesehatan gigi dan mulut anak. Hal ini difokuskan pada aspek menggosok gigi dengan tahapan-tahapan yang benar, seperti cara menyikat gigi bagian luar dan dalam. Perlu upaya yang harus dilakukan untuk memperbaiki keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang.

Ketercapaian pada media perlu diadakan di dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi. Berdasarkan permasalahan di atas peneliti menggunakan media video animasi. Media video animasi digunakan peneliti untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta ini sangat efektif untuk pembelajaran anak tunagrahita kategori sedang karena media tersebut berisikan gambar-gambar yang bergerak dan berwarna yang mampu menarik perhatian anak dan mempertajam daya ingat anak .

Video animasi tersebut berisikan gambar-gambar menarik dan bergerak-gerak seperti pasta gigi, sikat gigi, orang, dan makanan-makanan. Video tersebut menjelaskan orang yang sedang mengunyah makanan dan kemudian meninggalkan sisa-sisa makanan yang menyebabkan bakteri atau kuman yang membuat sakit pada gigi. Video animasi ini mengajak anak untuk menjaga kesehatan gigi dan mulut. Media video animasi ini memiliki kelebihan yaitu bahasa yang sederhana sehingga mudah dipahami, gambar yang ditampilkan

menarik perhatian anak, dan di dalam gambar disajikan dengan banyak warna. Hal tersebut bisa mempertajam daya ingat anak tunagrahita kategori sedang.

Penggunaan media animasi tersebut dapat membantu meningkatkan siswa dalam menggosok gigi. Peningkatan ini ditandai dengan siswa mampu menggosok gigi dengan tahapan yang benar, siswa mampu melakukan kegiatan menggosok gigi tanpa bantuan orang lain, siswa peduli akan kebersihan mulut dan gigi dengan cara menggosok gigi secara teratur.



Gambar1. Bagan Kerangka Pikir

E. Penelitian Relevan

1. Penelitian ini dilakukan oleh Alek Kurniawan pada tahun 2015 dengan judul Keefektifan Penggunaan Media Video Animasi dalam Pembelajaran Keterampilan Menyimak Bahasa Jerman Peserta Didik Kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui 1) perbedaan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul antara yang diajar menggunakan media video animasi dan diajar menggunakan media konvensional, 2) keefektifan penggunaan media video animasi dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul.

Penelitian ini adalah jenis penelitian kuasi eksperimen. Desain penelitian ini adalah *pre-test post-test control grup design*. Penelitian ini terdiri dari 2 variabel. Populasi penelitian ini adalah seluruh peserta didik kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul yang berjumlah 127 peserta didik. Metode pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling*.

Hasil analisis data uji-t menghasilkan t_{hitung} 2,688 lebih besar dari t_{table} 2,000 dengan taraf signifikansi $\alpha = 0,05$. Hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan prestasi belajar keterampilan menyimak bahasa Jerman antara kelas eksperimen dan kelas control. Bobot keefektifan adalah 8,13%. Nilai rata-rata akhir kelas sebesar 8,0323 lebih besar dari nilai rata-rata kelas control 7,5031. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media video animasi efektif dalam pembelajaran keterampilan menyimak bahasa Jerman.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah penggunaan media yang sama yaitu media video animasi. Sedangkan, perbedaan dari penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah

subyeknya. Subyek yang digunakan pada penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori sedang, sedangkan subyek yang digunakan pada penelitian relevan ini adalah anak normal yang duduk di kelas X MIA SMA Negeri 1 Sedayu Bantul. Selain itu, jenis penelitian yang digunakan juga berbeda pada penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas yang hasil akhirnya menunjukkan peningkatan pada subyek. Namun, pada penelitian yang relevan ini menggunakan jenis penelitian kuasi eksperimen yang hasilnya menguji keefektifan media animasi.

2. Penelitian ini dilaksanakan oleh Tintin Lestari pada tahun 2014 dengan judul Peningkatan Keterampilan Pengembangan Diri Menggosok Gigi Melalui Metode Latihan Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas TKLB Di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta, dengan kesimpulan sebagai berikut:

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas dengan desain penelitian Kemmis dan McTaggart. Subyek peneliti ini terdiri dari 2 siswa tunagrahita kategori sedang kelas TKLB di SLB Dharma Rena Ring Putra I Yogyakarta. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data yaitu tes, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif dengan presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penerapan metode latihan menggosok gigi dapat meningkatkan keterampilan pengembangan diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang. Peningkatan pada siklus I

yaitu subyek MSF sebesar 20,83% dari kemampuan awal 53,12% menjadi 73,95% pada siklus I. Subyek RWT sebesar 22,91% dari kemampuan awal 50,00% menjadi 72,91% pasca siklus I. Peningkatan pada siklus I terjadi karena adanya tindakan selama proses pelaksanaan siklus I berupa member penjelasan tentang kegiatan yang dilakukan selama menggosok gigi, member contoh latihan kegiatan menggosok gigi, dan memberikan bimbingan latihan kepada subyek selama kegiatan menggosok gigi. Pada siklus II subyek MSF meningkat sebesar 42,70% dengan presentase sebesar 95,83%. Pada siklus II subyek RWT meningkat sebesar 42,86% dengan presentase sebesar 95,75% pasca siklus II.

Persamaan penelitian ini dengan penelitian yang relevan adalah subyek yang digunakan sama yaitu anak tunagrahita kategori sedang, namun tingkatan kelasnya berbeda. Jenis penelitian yang digunakan sama yaitu penelitian tindakan kelas. Sedangkan, perbedaannya adalah pada penelitian ini menggunakan media video animasi sebagai kunci utama pengajaran keterampilan pengembangan diri menggosok gigi, sedangkan penelitian yang relevan menggunakan metode latihan untuk pengajaran pengembangan diri menggosok gigi.

F. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka pikir di atas, maka hipotesis dapat dirumuskan sebagai berikut: media video animasi dapat meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas III di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*). Menurut Suharsimi Arikunto (2014: 3) Penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan, yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Tindakan tersebut diberikan oleh guru yang dilakukan oleh siswa, sedangkan menurut Kunandar (2012: 44- 45) menyatakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian tindakan (*action research*) yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atau berkolaborasi dengan berbagai pihak dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan untuk memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran di kelas melalui suatu tindakan (*treatment*) dalam suatu siklus.

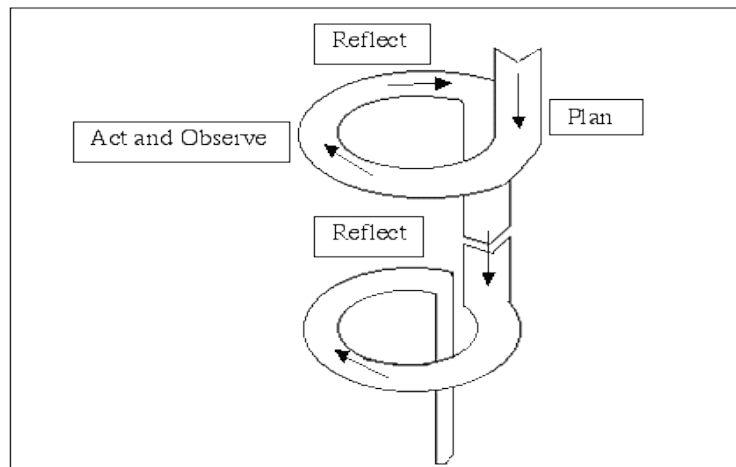
Sementara itu, Basuki Wibawa (2003: 8) mengemukakan penelitian tindakan kelas adalah suatu penelitian yang dilakukan secara sistematis reflektif berbagai tindakan yang dilakukan oleh guru yang sekaligus sebagai peneliti, sejak disusunnya suatu perencanaan sampai dengan penelitian terhadap tindakan nyata di dalam kelas yang berupa kegiatan belajar-mengajar, untuk memperbaiki kondisi pembelajaran yang dilakukan.

Berdasarkan pendapat yang telah dikemukakan oleh ahli di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian tindakan kelas merupakan suatu penelitian yang dilakukan oleh guru sebagai peneliti atau berkolaborasi dengan berbagai pihak dengan jalan merancang, melaksanakan, dan merefleksikan tindakan secara kolaboratif dan partisipatif yang bertujuan memperbaiki atau meningkatkan kualitas proses pembelajaran yang sengaja diadakan di dalam kelas secara bersama.

Tindakan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah penerapan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kelas Dasar IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tindakan yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah mempraktikkan cara menggosok gigi melalui media video animasi.

B. Desain Penelitian

Desain yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu desain yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Suharsimi Arikunto, 2010: 131). Desain ini berbentuk siklus, di dalam setiap siklus terdapat empat tahapan atau langkah-langkah. Tahapan tersebut meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), pengamatan (observing), dan refleksi (reflecting). Model Kemmis dan Mc Taggart dapat digambarkan sebagai berikut:



Gambar 2. Model Kemmis dan Mc Taggart

Sesuai dengan desain penelitian tersebut, maka empat tahap di atas diuraikan peneliti sebagai berikut:

1. Perencanaan (Planning)

Perencanaan tindakan ini peneliti bekerjasama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan kelas yang merupakan penerapan media video animasi dalam meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang. tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti terkait dalam upaya meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi untuk anak tunagrahita kategori sedang adalah sebagai berikut:

- a) Peneliti mengumpulkan data dengan cara observasi dengan melihat kemampuan awal anak.

- b) Peneliti berkolaborasi dengan guru melakukan diskusi tentang pembelajaran menggosok gigi pada anak dan mendiskusikan tentang penggunaan media video animasi pada proses tindakan.
- c) Peneliti menyiapkan media pendukung yang digunakan dalam pembelajaran yaitu berupa media gambar gigi, gambar pasta gigi, sikat gigi, gigi sehat, dan gigi yang tidak sehat.
- d) Peneliti menyusun rencana pelaksanaan tindakan yaitu Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- e) Peneliti menetapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, dan indikator keberhasilan berdasarkan kompetensi dasar sesuai dengan silabus yang digunakan oleh sekolah.

Tabel 1. Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar, dan Indikator Materi Menggosok Gigi

Standar Kompetensi	Kompetensi Dasar	Indikator
Merawat Diri	Memelihara Kesehatan Badan	<ul style="list-style-type: none"> a. Mampu menyiapkan peralatan menggosok gigi b. Mampu memegang sikat gigi dengan benar c. Mampu menuangkan pasta gigi ke sikat gigi dengan benar d. Mampu menggosok gigi bagian depan, e. Mampu menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri f. Mampu berkumur dengan benar g. Mampu mengembalikan peralatan ke tempat semula

- f) Peneliti menyusun kisi-kisi instrument.

2. Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan mencakup tentang proses pembelajaran yang melibatkan anak secara aktif dengan menggunakan media video animasi. Garis besar dari tahap pelaksanaan merupakan penerapan dari perencanaan yang telah dibuat. Rencana pelaksanaan tindakan dilakukan sebanyak 6 kali pertemuan, adapun langkah-langkah pelaksanaan tindakan adalah sebagai berikut:

a) Kegiatan Awal

- 1) Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran
- 2) Guru memimpin siswa untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran
- 3) Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan hari ini.
- 4) Guru mempersiapkan bahan yang akan digunakan.

b) Kegiatan Inti

- 1) Guru memberi penjelasan kepada siswa mengenai gigi dan menggosok gigi kepada siswa sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran.
- 2) Guru memperkenalkan alat yang akan digunakan untuk menggosok gigi.

- 3) Guru menjelaskan dampak dari jarang menggosok gigi dan memperlihatkan gambar gigi sehat dan gigi tidak sehat dengan menggunakan media gambar.
 - 4) Guru mulai menayangkan video animasi tentang menggosok gigi dan guru menjelaskan dari bagian dari video tersebut.
 - 5) Guru memberi contoh cara memegang sikat gigi dan cara menyikat gigi kepada siswa dan meminta anak untuk memperhatikannya.
 - 6) Guru menayangkan kembali video animasi tersebut dan anak mempraktikkan cara menggosok gigi
 - 7) Guru meminta siswa membersihkan sikat gigi dan mengembalikan ke tempat penyimpanannya.
- c) Kegiatan Penutup
- 1) Tahap evaluasi: guru meminta siswa menyimpulkan materi yang telah diajarkan pada hari ini.
 - 2) Guru menyampaikan pesan kepada siswa agar selalu rajin menggosok gigi minimal 2x sehari
 - 3) Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama.

3. Observasi

Pengamatan dilakukan dengan menggunakan pedoman observasi untuk mengungkap aspek kegiatan pembelajaran yang berupa aktivitas siswa dalam keterampilan bina diri menggosok gigi.

4. Refleksi

Refleksi dilakukan oleh peneliti dan guru yang berkolaborasi setelah guru selesai melakukan tindakan. Kegiatan refleksi merupakan kegiatan untuk melihat dampak dari tindakan yang telah diberikan. Hal ini terkait tentang sejauh mana keberhasilan dari rencana tindakan yang telah ditetapkan. Dalam refleksi ini peneliti akan menentukan keputusan untuk melakukan siklus lanjutan atau tidak. Kegiatan refleksi dalam penelitian ini meliputi:

- a) Mengidentifikasi kesulitan dan hambatan pembelajaran selama pelaksanaan tindakan I
- b) Memperbaiki tindakan berdasarkan kesulitan dan hambatan untuk melaksanakan tindakan selanjutnya.

C. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang terletak di Jalan Pramuka no. 224, Desa Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta, khususnya siswa tunagrahita kategori sedang kelas Dasar IV. Penetapan tersebut dengan pertimbangan peneliti telah melakukan observasi sehingga sudah mendapat gambaran tentang kondisi sekolah ataupun karakteristik sekolah tersebut. Peneliti memilih SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan alasan karena siswa

tunagrahita kategori sedang kelas Dasar IV masih memiliki keterampilan bina diri menggosok gigi yang rendah.

2. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Agustus sampai dengan September 2016. Penelitian ini memerlukan waktu kurang lebih satu bulan. Penentuan waktu penelitian mengacu pada kalender akademik sekolah. Adapun rincian waktu kegiatan penelitian ini yaitu sebagai berikut:

Tabel 2. Waktu Penelitian

Kegiatan	Alokasi Waktu
1. Persiapan	Minggu I
a. Menyusun RPP	Minggu I
b. Menyusun Instrumen	Minggu I
2. Pelaksanaan	Minggu II
a. Melaksanakan tindakan siklus I	Minggu II
b. Mengamati tindakan siklus I	Minggu II
c. Evaluasi/ Refleksi siklus I	Minggu III
d. Melaksanakan tindakan siklus II	Minggu IV
e. Mengamati tindakan siklus II	Minggu IV
f. Evaluasi/ Refleksi siklus II	Minggu IV

D. Subyek Penelitian dan Objek Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto (2006: 116) subyek penelitian adalah benda, hal atau orang tempat data untuk variable penelitian melekat dan dipermasalahkan. Subyek yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas Dasar IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta, dengan jumlah siswa tunagrahita 2 orang, berjenis kelamin 1 laki-laki dan 1 perempuan. Subyek diantaranya SA, dan BGS.

Objek dalam penelitian ini adalah keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

E. Variabel Penelitian

Penelitian terdapat variabel-variabel yang saling berkaitan dan mendukung dalam penerapannya. Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2008:39). Pada penelitian yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Terhadap Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di Negeri Pembina Yogyakarta” terdapat dua variable, yaitu:

- 1) Variabel bebas merupakan variabel yang memiliki pengaruh atau sebagai sebab adanya perubahan pada variabel terikat. Pada penelitian ini variabel bebasnya adalah media video animasi.

- 2) Variabel terikat adalah variabel yang mendapatkan pengaruh atau yang mendapatkan akibat dari variabel bebas. Pada penelitian ini variabel terikat adalah keterampilan bina diri menggosok gigi.

F. Prosedur Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian tindakan kelas, jenis penelitian ini dilakukan berbentuk siklus. Setiap siklus terdiri dari empat tahapan atau komponen diantaranya perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Menurut Ali Mohson (2008: 5) penelitian tindakan kelas bersifat kolaboratif yaitu melibatkan guru, kepala sekolah, teman sejawat, dan lain-lain dalam mengembangkan teori. Pada penelitian ini dilaksanakan secara kolaboratif, yang melibatkan peneliti dan guru kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Prosedur penelitian yang akan dilaksanakan digambarkan pada langkah-langkah di bawah ini:

1. Siklus I

a. Perencanaan Tindakan

Tahap perencanaan tindakan diawali dengan observasi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Observasi bertujuan untuk mengetahui keterampilan bina diri menggosok gigi. hal tersebut berguna untuk mengetahui kemampuan awal anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina, melalui kemampuan awal tersebut kemudian dapat digunakan untuk merencanakan tindakan. Pada tahap

perencanaan ini peneliti berkolaborasi dengan guru kelas. Peneliti dan guru berdiskusi dalam kegiatan perencanaan program-program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi. Hal-hal yang dilaksanakan pada tahap perencanaan diantaranya:

- 1) Peneliti melakukan diskusi dengan guru kelas untuk melakukan kolaborasi dalam menentukan fokus penelitian yaitu keterampilan bina diri menggosok gigi.
- 2) Peneliti dan guru berdiskusi tentang cara pelaksanaan menggunakan media video animasi yang akan diterapkan dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi.
- 3) Peneliti mengkonsultasikan tes unjuk kerja pra tindakan yang akan dilakukan untuk mengetahui kemampuan awal anak dan tes unjuk kerja pasca tindakan untuk mengetahui hasil dari penerapan media video animasi.
- 4) Mengukur kemampuan awal anak menggunakan pra tindakan, kemudian peneliti dan guru bersama-sama mengevaluasi hasil pasca tindakan kemampuan bina diri menggosok gigi anak.
- 5) Membuat rencana pembelajaran yang disusun dan ditulis menjadi rencana program pembelajaran (RPP) mengenai materi yang akan diberikan atau tindakan yang akan diberikan kepada anak. Peneliti menyusun RPP kemudian mengkonsultasikan serta

mendiskusikan dengan guru kelas. RPP digunakan sebagai acuan untuk melaksanakan tindakan dalam rangka meningkatkan pembelajaran bina diri menggosok gigi.

- 6) Menyusun dan mempersiapkan lembar observasi, yang akan digunakan untuk mengamati kejadian-kejadian yang selama proses pelaksanaan pemberian tindakan.
- 7) Menentukan jenis evaluasi yang akan digunakan
- 8) Mempersiapkan berbagai peralatan yang mendukung selama penerapan media video animasi. Perlengkapan yang dipersiapkan dalam penerapan metode video animasi antara lain sikat gigi, pasta gigi, gelas, dan air untuk berkumur.
- 9) Mempersiapkan alat tes penelitian. Tes ini dilakukan untuk mengukur sejauh mana tingkat keberhasilan, yang berupa peningkatan pembelajaran bina diri menggosok gigi.

b. Tindakan

Tahap tindakan merupakan tahap pelaksanaan dari rancangan program pembelajaran (RPP) yang telah disusun sebelumnya. Pada satu siklus terdiri dari tiga pertemuan. Pada tindakan siklus I peneliti menggunakan metode demonstrasi dengan praktik secara klasikal. Langkah-langkah yang dilakukan saat pelaksanaan tindakan siklus dengan penerapan media video animasi untuk

meningkatkan pembelajaran bina diri menggosok gigi adalah sebagai berikut:

1. Pertemuan I

Pertemuan I tindakan yang dilakukan adalah pemberian materi menggosok gigi dan praktik tindakan yang dilakukan oleh peneliti . Langkah-langkahnya sebagai berikut:

a. Persiapan

1. Guru mempersiapkan ruang kelas untuk materi pembelajaran
2. Guru mempersiapkan materi menggosok gigi
3. Guru mempersiapkan media video animasi dan media bantu menggosok gigi seperti media gambar, dan peralatan menggosok gigi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menunjukkan gambar mengenai cara menggosok gigi dan peralatan menggosok gigi
- 2) Siswa diminta mengamati gambar tersebut
- 3) Guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan Dengan Gosok Gigi”.
- 4) Siswa diminta mengamati video tersebut
- 5) Guru mempraktikkan cara menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi dari cara memegang sikat

gigi, menuangkan pasta gigi ke sikat gigi, menyikat gigi bagian depan, menyikat gigi bagian samping kanan dan kiri, menyikat gigi bagian gigi graham, menyikat gigi bagian dalam, menyikat lidah, berkumur dengan bersih, membersihkan peralatan menggosok gigi, mengembalikan peralatan ke tempat semula.

- 6) Guru menjelaskan isi gambar dan isi dari media video animasi tersebut
- 7) Siswa dan Guru melakukan tanya jawab mengenai gambar dan video animasi yang telah ditayangkan terkait materi cara menggosok gigi.

2. Pertemuan II

Pada tahap ini guru dibantu dengan peneliti melakukan praktik menggosok gigi. Langkah-langkah pembelajaran bina diri menggosok gigi sebagai berikut:

a. Persiapan

- 1) Guru mempersiapkan ruang untuk praktik
- 2) Guru mempersiapkan media video animasi dan peralatan menggosok gigi yang akan digunakan untuk praktik

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa apa yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini.

- 2) Guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”
- 3) Siswa diminta mengamati video animasi tersebut
- 4) Siswa diminta mempersiapkan peralatan untuk praktik menggosok gigi.
- 5) Guru dibantu peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah menggosok gigi dengan cara peneliti mempraktikkan guru menjelaskan langkah demi langkah. peneliti mempraktikkan cara menyiapkan peralatan menggosok gigi, membersihkan sikat gigi menggunakan air bersih, cara memegang sikat gigi, menuangkan pasta gigi ke sikat gigi, menggosokkan gigi bagian depan ke arah naik dan turun, menggosok gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah dan samping kanan bawah ke arah atas, menggosok gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah dan samping kiri bawah ke arah atas, menggosokkan gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) ke arah luar, dan menggosokkan gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar, serta menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar. Setelah itu berkumur menggunakan air bersih hingga busa hilang. Kemudian membersihkan

peralatan menggosok gigi dan mengembalikannya ke tempat semula.

- 6) Siswa diminta memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti gerakan seperti yang dicontohkan oleh guru.
- 7) Siswa diminta mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi secara klasikal atau bersama-sama dengan didampingi guru dan peneliti.

3. Pertemuan III

Pertemuan ketiga ini guru dibantu dengan peneliti melakukan refleksi dan evaluasi hasil belajar setelah dilakukannya pertemuan pertama dan kedua dengan memberikan tes tindakan siklus I pada pembelajaran bina diri menggosok gigi .

a. Persiapan

- 1) Guru mempersiapkan ruangan praktik menggosok gigi
- 2) Guru mempersiapkan peralatan untuk praktik menggosok gigi.

b. Pelaksanaan

- 1) Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari ini yaitu praktik menggosok gigi dengan benar dan evaluasi hasil belajar.

- 2) Guru menayangkan kembali video animasi menggosok gigi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”
- 3) Guru meminta siswa mengamati video tersebut.
- 4) Guru meminta siswa menyiapkan peralatan menggosok gigi.
- 5) Guru meminta siswa mempraktikkan cara menggosok gigi secara mandiri.

c. Pengamatan

Penelitian ini dilaksanakan dengan cara peneliti melakukan observasi secara langsung. Peneliti mengamati dan mencatat semua kegiatan yang terjadi selama proses tindakan dilaksanakan. Observasi dilaksanakan dengan berdasarkan pedoman observasi yang telah dipersiapkan. Observasi dilakukan terhadap semua proses pelaksanaan kegiatan menggosok gigi dengan penerapan media video animasi.

d. Refleksi

Tahap refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan maupun kelebihan yang terjadi selama pemberian tindakan saat pelaksanaan. Refleksi berguna untuk mengkaji serta mengevaluasi seluruh tindakan yang sudah dilaksanakan berdasarkan data yang sudah diperoleh untuk memperbaiki serta menyempurnakan tindakan pada siklus I dan selanjutnya. Kegiatan refleksi berupa

diskusi antara guru dengan peneliti untuk mengetahui dimana letak keberhasilan dan hambatan selama pelaksanaan tindakan, sehingga dapat untuk menentukan rencana pada siklus II.

2. Siklus II

Kegiatan pada siklus II merupakan perbaikan dari I. Tahapan pada siklus II sama dengan siklus I. Namun, pada siklus II ini sudah mendapatkan perbaikan dari kekurangan-kekurangan yang ada pada siklus I. Oleh karena itu, ketika dilakukan evaluasi pada akhir siklus II didapati hasil adanya peningkatan dan telah mencapai indikator keberhasilan maka siklus berhenti. Pada siklus II ini dilakukan strategi pembelajaran yang berbeda dari siklus I, yaitu guru dan peneliti mengadakan permainan kecil untuk menarik perhatian dan minat anak dalam pembelajaran ini. Permainan ini dilakukan dengan cara menyanyikan sebuah lagu dan memutarakan sebuah gulungan kertas kepada teman hingga lagu yang dinyanyikan berhenti. Jika lagu berhenti dan gulungan kertas tersebut berhenti di salah satu subyek maka subyek tersebut yang akan melakukan praktik menggosok gigi terlebih dahulu. Pada pembelajaran bina diri di siklus II ini menggunakan metode praktik langsung secara individual. Sehingga guru dan peneliti mampu mengetahui peningkatan yang dilakukan oleh anak. Namun, apabila pada akhir siklus II ketika dievaluasi tidak terjadi peningkatan atau belum memenuhi kriteria keberhasilan maka dilaksanakan siklus ke III.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik Pengumpulan data merupakan hal yang penting dalam penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini dapat berupa observasi, tes, dan dokumentasi. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Tes Unjuk Kinerja

Tes merupakan alat atau prosedur yang digunakan sebagai pengukuran dan penilaian (Anas Sudjono, 2008: 66). Melalui tes akan didapatkan atau diketahui tingkatan dan menilai sesuatu sehingga diketahui tingkat ketercapaian tujuan. Tes yang digunakan pada penelitian ini adalah tes unjuk kerja. Tes unjuk kerja digunakan untuk mengukur kemampuan anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi.

Tes dilakukan beberapa kali, yaitu pra tindakan dan pasca tindakan. Tes pra tindakan diberikan guna mengetahui kemampuan awal siswa sebelum diberikan tindakan pada siklus I. Tes pasca tindakan dilaksanakan setelah siklus I dilaksanakan, yaitu untuk mengetahui seberapa besar peningkatan yang dialami siswa. Hasil dari tes pasca tindakan I kemudian dijadikan sebagai acuan guna menyusun langkah-langkah tindakan siklus II. Pada akhir tindakan siklus II juga dilakukan *post-test* untuk mengetahui kemampuan anak setelah mendapatkan perlakuan pada siklus I dan siklus II, serta dapat dijadikan pembandingan

antara kemampuan awal menggosok gigi siswa dengan kemampuan setelah diberikannya tindakan pada siklus I dan siklus II.

2. Observasi

Nasution (Sugiyono, 2013: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Observasi yang digunakan peneliti adalah menggunakan observasi partisipan. Sementara itu, Sugiyono (2010: 310) menyatakan bahwa observasi partisipan adalah observasi yang dilakukan dengan peneliti terlibat dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian.

Jadi dalam penelitian ini menggunakan observasi partisipan yaitu peneliti ikut berpartisipasi langsung di dalam proses pembelajaran. Observasi dilakukan untuk mengamati pelaksanaan tindakan dalam pelatihan keterampilan bina diri menggosok gigi. Aspek yang diamati dalam proses pembelajaran berlangsung antara lain perhatian dan motivasi siswa, keaktifan siswa saat proses pembelajaran, serta keterampilan guru dalam penyampaian pembelajaran dengan menggunakan media video animasi. Proses pengamatan dilakukan oleh peneliti dengan membantu guru menyediakan media pembelajaran dan membantu mengkondisikan siswa ketika pembelajaran berlangsung serta peneliti mengadakan pengamatan secara terstruktur terhadap subyek ketika pembelajaran berlangsung.

3. Wawancara

Pada penelitian ini wawancara yang digunakan adalah wawancara tidak berstruktur. Menurut Sugiyono (2008:197) wawancara tidak berstruktur merupakan wawancara bebas, peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang disusun sebelumnya dalam pengumpulan data. Dengan demikian pada metode pengumpulan data ini tidak menggunakan pedoman dalam pelaksanaannya. Melalui wawancara tidak berstruktur peneliti mendapatkan informasi yang lebih mendalam karena dalam wawancara ini tidak hanya berpacu pada pedoman wawancara saja, namun dapat mengajukan pertanyaan berdasarkan analisis jawaban dari narasumber. Wawancara tidak berstruktur dilakukan kepada wali kelas IV SDLB tunagrahita kategori sedang, untuk mendapatkan informasi yang lebih mendalam mengenai proses pembelajaran mengenal rambu lalu lintas.

4. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu pilihan alternatif dalam teknik pengumpulan data penelitian ini. Suharsimi Arikunto (2014: 231) teknik dokumentasi yaitu mencari data mengenai hal-hal variabel yang berupa catatan, transkrip, buku surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda, dan lain sbegainya. Dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data-data melalui catatan tertulis yang berhubungan dengan data diri siswa.

H. Pengembangan Instrumen Penelitian

Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2014: 160) instrument penelitian merupakan alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis, sehingga mudah diolah. Pada penelitian ini instrument pengumpulan data yang digunakan sebagai berikut:

1. Instrumen Tes Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi

Instrumen penelitian merupakan alat sebagai sarana pengumpulan data dalam sebuah penelitian. Menurut Suharsimi Arikunto (2006:160) instrument penelitian merupakan alat bantu yang digunakan serta dipilih seorang peneliti pada saat pengumpulan data agar kegiatan tersebut dilaksanakan secara sistematis dan mudah untuk dikelola. Instrumen pada penelitian ini adalah sebagai alat bantu yang digunakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB dengan menggunakan media video animasi yaitu berupa panduan observasi dan tes.

Tes kinerja dilakukan untuk mengukur keterampilan anak tunagrahita kategori sedang dalam praktik materi kegiatan menggosok gigi. Tes berupa praktik melakukan kegiatan menggosok gigi. tes kinerja digunakan untuk mengukur kemampuan menggosok gigi yang dilakukan oleh subyek penelitian yaitu anak tunagrahita kategori sedang kelas Dasar IV. Tes kinerja yang diberikan kepada anak tunagrahita kategori sedang berjumlah

20 soal. Anak dapat mencapai KKM apabila dapat memperoleh jumlah keseluruhan skor 80 skor. Melalui tes kinerja ini, diharapkan guru dan peneliti dapat mengetahui seberapa besar peningkatan kemampuan menggosok gigi.

Tabel 3. Kisi-Kisi Instrumen Tes Kinerja Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Menggosok Gigi	1. Kegiatan Awal	a.. Menyiapkan peralatan menggosok gigi	1,2,3	3
		b. Memegang sikat gigi dengan benar	4	1
		c. Menuangkan pasta gigi ke sikat gigi dengan benar	5	1
		d. Berkumur menggunakan air bersih	6	1
	2. Kegiatan Inti	a. Menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun	7	1
		b. Menggosok gigi bagian samping kanan	8,9	2
		c. Menggosok gigi bagian samping kiri	10,11	2
		d. Menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham)	12,13,14,15	4
		e. Menggosok gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar	16	1
		f. Menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar	17	1
		g. Berkumur menggunakan air bersih	18	1
	3. Kegiatan Akhir	a. Membersihkan peralatan menggosok gigi	19	1
		b. Mengembalikan peralatan menggosok gigi ke tempat semula	20	1
		Jumlah		20

2. Instrumen Observasi

a. Pedoman observasi Aktivitas Siswa

Observasi ini digunakan untuk mengumpulkan data tentang aktifitas siswa dalam pelaksanaan kegiatan menggosok gigi. Pedoman observasi dirancang sesuai kegiatan yang dilakukan dengan memberi tanda cek (✓) pada lembar observasi berupa panduan observasi yang telah disiapkan sebelumnya. Panduan observasi ini meliputi panduan observasi tentang partisipasi siswa dalam mengikuti proses kegiatan menggosok gigi.

Langkah- langkah penyusunan panduan observasi partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi adalah:

- 1) Mendeskripsikan komponen partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media video animasi. partisipasi siswa tunagrahita kategori sedang merupakan keaktifan dan timbale balik yang dilakukan oleh siswa selama proses pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui media video animasi terhadap kegiatan yang dilakukan oleh guru. Pengamatan partisipasi siswa bertujuan untuk mengamati partisipasi siswa pada siklus I, apabila partisipasi siswa mempengaruhi hasil tes kemampuan menggosok gigi maka akan diperbaiki pada siklus II.
- 2) Menetapkan indikator partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi menggunakan media video animasi. yaitu:

- a) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan pembukaan adalah memperhatikan penjelasan dari guru mengenai kegiatan pembelajaran yang akan dilaksanakan.
- b) Indikator partisipasi siswa pada kegiatan ini adalah memperhatikan penjelasan guru, mempraktikkan langkah menggosok gigi melalui media video animasi, dan mempraktikkan cara menggosok gigi pada gigi masing-masing.
- c) Indikator partisipasi siswa dalam kegiatan penutup adalah memperhatikan kesimpulan dan pesan dari guru.

Komponen dan indikator partisipasi siswa selanjutnya digunakan untuk menyusun kisi-kisi lembar observasi partisipasi siswa. Adapun kisi-kisi instrument panduan observasi kegiatan menggosok gigi yang disajikan dalam bentuk table berikut.

**Tabel 4. Kisi-Kisi Panduan Observasi Kegiatan Menggosok Gigi
Anak Tunagrahita Kategori Sedang**

Komponen	Sub Komponen	Indikator	Nomor Butir	Jumlah Butir
Partisipasi siswa dalam kegiatan menggosok gigi	1. Kegiatan awal	a. Siswa menjawab salam dan ikut berdoa untuk memulai pembelajaran	1	1
		b. Siswa memperhatikan apersepsi dan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai	2	1
	2. Kegiatan Inti	a. Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan apa yang akan dilaksanakan saat menerapkan media video animasi	3	1
		b. Siswa memperhatikan ketika guru mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi	4	1
		c. Siswa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan menggosok gigi	5	1
		d. Siswa memperhatikan contoh dari guru ketika mempraktikkan kegiatan menggosok gigi	6	1
		e. Siswa mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dalam bimbingan guru	7	1
		f. Antusias siswa selama melakukan kegiatan menggosok gigi	8	1
		g. Siswa menceritakan kembali pesan atau informasi yang diperoleh ketika kegiatan menggosok gigi	9	1
		h. Siswa menjawab pertanyaan mengenai seputar tentang gigi dan menggosok gigi	10	1
	a. Kegiatan akhir	a. Siswa dengan bimbingan guru untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab	11	1
		b. Siswa bersama-sama berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru	12	1
		c. Antusias siswa selama kegiatan penutup berupa membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan	13	1

b. Pedoman observasi Kinerja Guru

Pedoman observasi kinerja guru, terdiri dari aspek yang diamati oleh peneliti terhadap aktivitas praktek mengajar keterampilan menggosok gigi menggunakan media video animasi. Observasi kinerja guru dilakukan untuk mengamati pengaruh yang dihasilkan terhadap hasil tes tindakan pada siklus I untuk kemudian direfleksikan atau ditingkatkan pada tes tindakan siklus II. Berikut adalah pedoman observasi kinerja guru:

- 1) Menentukan dan mempraktikkan sub variable yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.
- 2) Menentukan indikator keaktifan anak dalam kegiatan belajar.
- 3) Menentukan butir soal.
- 4) Menyusun kisi-kisi instrument panduan observasi keaktifan anak tunagrahita kategori sedang.

Tabel 5. Kisi-kisi Instrumen Pedoman Observasi Kinerja Guru

Variabel	Sub Variabel	Indikator	No. Butir	Jumlah Butir
Kinerja guru dalam aktivitas praktek keterampilan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang	Tahapan awal	a. Memulai pembelajaran dengan salam dan berdoa bersama	1	4
		b. Memberikan apersepsi dan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran	2	
		c. Menyampaikan tujuan pembelajaran	3	
		d. Menyampaikan materi yang akan dibahas	4	
	Tahapan inti	a. Guru mengenalkan media menggosok video animasi	5	4
		b. Mencontohkan cara menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi	6	
		c. Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi menggunakan media video animasi	7	
		d. Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi satu per satu dan secara bergantian	8	
	Tahapan penutup	a. Menyimpulkan materi	9	2
		b. Memberi pesan kepada siswa	10	
	Jumlah			10

3. Kriteria Penilaian

a. Panduan Tes

Pedoman penilaian tes keterampilan bina diri menggosok gigi dalam penelitian ini terdiri dari pedoman penilaian tes kinerja (perbuatan) dan tes lisan. Tes kinerja terdiri dari empat kriteria. Adapun kriteria penilaian tes kinerja antara lain:

- Skor 1 : bila anak tidak mampu meskipun dengan bantuan guru
- Skor 2 : bila anak mampu dengan bantuan verbal dan non verbal

- c. Skor 3 : bila anak mampu melakukan hanya dengan bantuan verbal
- d. Skor 4 : bila anak mampu tanpa bantuan guru

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk memberikan skor pada hasil tes keterampilan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang, adalah:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal)
- 2) Menentukan jumlah kategori, yakni sangat baik, baik, cukup, dan kurang.
- 3) Menghitung interval skor, berdasarkan rumus menurut Sudjana (2005: 47) yaitu:

$$P = \frac{\text{Skor maksimal} - \text{Skor minimal}}{\text{Jumlah kategori} - 1}$$

Perhitungan skor hasil tes kinerja keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita, antara lain:

Skor maksimal	: 80
Skor minimal	: 20
Jumlah kategori	:4
Interval (p)	:

Interval yang digunakan pada penelitian adalah 10. Interval tersebut kemudian dimasukkan dalam empat kategori. Kategori hasil tes kinerja keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang dengan skor minimal 20 dan skor maksimal 80. Skor yang diperoleh anak tunagrahita kategori sedang kemudian dimasukkan dalam kategori yang sudah ditentukan, sebagai alat bantu untuk menentukan kategori penilaian, peneliti menggunakan penskoran menurut Ngalim Purwanto (2006:102) yaitu:

$$NP =$$

NP : Nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R : Skor mentah yang diperoleh siswa

SM : Skor maksimal dari tes

100 : Bilangan tetap

Tabel 6. Kategori Penilaian Tes Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Skor	Persentase (%)	Kategori
66 – 80	82,5 – 100	Sangat Baik
51 – 65	63,75 – 81,25	Baik
36 – 50	45 – 62,5	Cukup
21 – 35	26,25 – 43,75	Kurang

b. Panduan Observasi

Pedoman penilaian observasi partisipasi belajar dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria, antara lain:

- 1) Skor 1 : Apabila anak tidak mampu berpartisipasi, tidak antusias dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Skor 2 : Apabila anak terlihat sedikit antusias dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan bantuan dan bimbingan dari guru
- 3) Skor 3 : Apabila anak terlihat antusias, mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan salah satu bantuan verbal dan non verbal
- 4) Skor 4 : Apabila anak terlihat sangat antusias dan mampu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tanpa bantuan dari guru.

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk memberikan skor pada hasil observasi partisipasi belajar anak antara lain:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal)
- 2) Menentukan jumlah kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.
- 3) Menghitung interval skor, berdasarkan rumus menurut Sudjana (2005: 47)



Perhitungan skor hasil observasi partisipasi anak dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi, adalah sebagai berikut:

Skor maksimal : 52

Skor minimal : 13

Jumlah kategori : 4

Interval (p) : :

NP =

Tabel 7. Kategori Penilaian Observasi Partisipasi Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Skor	Persentase (%)	Kategori
43,25 – 52	83,17 – 100	Sangat Baik
33,5 – 42,25	64,42 – 81,25	Baik
23,75 – 32,5	45,67 – 62,5	Cukup
14 – 22,75	26,92 – 43,75	Kurang

Pedoman penilaian observasi kinerja guru dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi didasarkan pada tiga kriteria, antara lain:

- 1) Skor 1 : Apabila guru dalam melaksanakan kegiatan di luar pedoman observasi.
- 2) Skor 2 : Apabila guru dalam melakukan kegiatan tidak runtut berdasarkan pedoman observasi.
- 3) Skor 3 : Apabila guru dalam melakukan kegiatan runtut berdasarkan pedoman observasi.

Langkah-langkah yang dilaksanakan untuk memberikan skor pada hasil observasi partisipasi belajar anak antara lain:

- 1) Menentukan rentang skor (skor maksimal – skor minimal)
- 2) Menentukan jumlah kategori, yaitu sangat baik, baik, cukup, dan kurang.

3) Menghitung interval skor, berdasarkan rumus menurut Sudjana (2005:

47)



Perhitungan skor hasil observasi partisipasi anak dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi, adalah sebagai berikut:

Skor maksimal : 30

Skor minimal : 10

Jumlah kategori : 3

Interval (p) ::

NP =

NP	= Nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan
R	= Skor mentah yang diperoleh anak
SM	= Skor maksimal dari tes
100	= Bilangan tetap

Tabel 8. Kategori Penilaian Observasi Kinerja Guru Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang

Skor	Persentase (%)	Kategori
24,33 – 30	81,48 - 100	Baik
17,66 – 23,33	59,25 – 77,78	Cukup
10,99 – 16,66	37,03 – 55,56	Kurang

I. Validitas Instrumen

Suharsimi Arikunto (2014: 168) menjelaskan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas yang tinggi. Alat ukur yang digunakan pada penelitian ini berupa instrument tes kemampuan menggosok gigi. sedangkan, hal yang diukur dalam penelitian ini berupa kemampuan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang. Jenis validitas yang digunakan pada penelitian ini adalah validitas isi. Isi dari instrument yang telah dibuat peneliti akan diuji validitasnya yaitu instrument tes kemampuan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang

kelas dasar IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Praktisi yang diminta pendapat untuk validasi instrument tes kemampuan menggosok gigi adalah guru kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dan dosen pembimbing, dengan mempertimbangkan isi instrument dengan materi, kesuaian dengan kompetensi yang digunakan dan tingkat kesulitan yang sesuai dengan keadaan anak. Hal ini sejalan dengan pendapat dari E. Mulyasa (2009: 95) yang menyatakan bahwa guru merupakan orang yang paling berpengaruh dalam pembelajaran yang harus dilibatkan dalam pengembangan kurikulum.

J. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis data kuantitatif, yaitu dengan teknik deskriptif kuantitatif. Teknik deskriptif kuantitatif ini digunakan untuk mengukur tingkat keterampilan anak tunagrahita kategori sedang dalam meningkatkan keterampilan menggosok gigi. Hasil yang diperoleh disajikan dalam bentuk persentase, tabel, dan grafik, tindakan yaitu berupa tes kemampuan awal, dan tes setelah diberikannya tindakan. Tujuan dari analisis data yaitu untuk mengetahui apakah terjadi peningkatan atau perubahan kemampuan menggosok gigi sebagaimana yang telah diharapkan.

Data-data kuantitatif diperoleh dari skor tes kemampuan menggosok gigi siswa, skor tersebut diubah menjadi nilai standar dengan menggunakan rumus menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP =$$

Keterangan:

NP : Persentasi yang ingin diketahui

R : Skor kemampuan siswa dalam kemampuan menggosok gigi

SM : Skor Maksimum yang disesuaikan dengan skor yang diberikan

100 : Bilangan tetap

Selanjutnya untuk mengetahui presentase peningkatan kemampuan menggosok gigi siswa antara pra tindakan (siklus I) dengan pasca tindakan (siklusII), maka dapat digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Presentase peningkatan} = \frac{\text{Nilai Pasca Tindakan} - \text{Skor Pra Tindakan}}{\text{Nilai Pra Tindakan}} \times 100$$

K. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan dalam penelitian ini ditandai berdasarkan hasil tes kemampuan menggosok gigi untuk anak tunagrahita kategori sedang melalui media video animasi di SLB Negei Pembina Yogyakarta sebagai berikut:

1. Nilai *Pasca Tindakan* > Nilai *Pra Tindakan*
2. Nilai *Pasca Tindakan* \geq Prosentase yang ditentukan yaitu 75.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di SLB Negeri Pembina Yogyakarta yang berlokasi di Jalan Pramuka No. 224, Desa Giwangan, Kecamatan Umbulharjo, Kota Yogyakarta. Letak SLB ini cukup strategis berdekatan dengan terminal bus Giwangan dan pasar tradisional yang cukup terkenal di Yogyakarta yaitu Pasar Giwangan. Dikatakan strategis karena fasilitas public tersebut bisa menjadi tempat belajar bagi siswa-siswi SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Sarana prasarana yang dimiliki oleh SLB Negeri Pembina ini cukup lengkap, diantaranya adalah 50 ruang kelas yang digunakan oleh siswa, ada lapangan olahraga bagi siswa, 2 perpustakaan, 9 ruang kerja/ praktek, mushola, auditorium, taman bermain, UKS, klinik rehabilitasi, taman bermain, laboratorium computer, laboratorium IPA, laboratorium ICT, ruang kesenian, dan ruang assesmen. SLB ini juga sangat luas sehingga cukup nyaman untuk kegiatan belajar mengajar. Untuk tenaga pendidik, SLB ini dilakukan oleh tenaga professional. Dari 55 guru, 49 orang sudah menjadi PNS dan 6 orang GTT. Sedangkan tenaga kependidikan ada 25 orang, 10 orang PNS dan 15 orang PTT.

Dalam proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta dilakukan setiap hari Senin- Sabtu. Pada Hari Senin,

Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu untuk anak SD kelas 4 keatas pembelajaran dimulai dari jam 07.15 - 12.30 WIB. Sedangkan untuk anak TK hingga SD kelas 3 pembelajaran dimulai dari jam 07.15- 10.30 WIB. Untuk hari Jumat diadakan senam dan kegiatan-kegiatan untuk mengembangkan potensi anak yang dimulai pada jam 07.15 – 11.00 WIB. Pada Hari sabtu jam 5 dan 6 dilakukan kegiatan Pramuka yang diikuti oleh semua siswa-siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta mulai dari kelas 5 SDLB hingga kelas 3 SMALB.

Jumlah keseluruhan siswa- siswi Sekolah Luar Biasa Negeri Pembina Yogyakarta sekitar 230 anak. Yang terdiri dari jenjang TKLB, SDLB, SMPLB, dan SMALB. Siswa-siswi di SLB N Pembina Yogyakarta memiliki potensi yang beragam, baik di bidang seni, keterampilan, maupun olahraga. Untuk bidang seni yang diajarkan adalah musik dan menari. Pada bidang keterampilan dimasukkan dalam kelompok belajar misalnya rombel otomotif, salon, kayu, keramik, busana, dll. Sedangkan untuk olahraga ada potensi dibidang bulutangkis, bola bocce dan sepak bola kelimaan.

SLB Negeri Pembina Yogyakarta terdapat anak tunagrahita kategori sedang yang mengalami keterbatasan dalam bina diri menggosok gigi, khususnya dalam tahapan-tahapan menggosok gigi dengan benar, seperti kegiatan berkumur hingga meletakkan peralatan menggosok gigi ke tempat semula. Namun, di SLB Negeri Pembina media yang digunakan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang

masih kurang bervariasi, media video animasi belum pernah digunakan untuk meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang. Sehingga peneliti tertarik untuk menggunakan media video animasi untuk membantu meningkatkan keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

B. Deskripsi Subyek Penelitian

Subyek dalam penelitian ini adalah anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Adapun identitas dan karakteristik siswa tersebut adalah sebagai berikut.

1. Subyek 1

a. Identitas Subyek

Nama	: SA
Jenis Kelamin	: Perempuan
Umur	: 10 Tahun
Agama	: Islam
Jenis Ketunaan	: Tunagrahita kategori sedang
Alamat	: Bantul

b. Karakteristik Subjek 1

1) Karakteristik Fisik

SA memiliki kondisi fisik yang sehat dan terlihat seperti anak normal pada umumnya, hanya saja anak kurang mampu merawat diri atau berhias diri sehingga terlihat kotor. Kondisi fisik SA tidak memiliki kelainan atau kecacatan pada fisiknya.

2) Karakteristik sosial

Secara sosialnya, SA merupakan anak yang mudah berinteraksi dengan lingkungannya, SA dapat bersosialisasi dengan baik terhadap orang yang baru dikenalnya.

3) Karakteristik Akademik

Subjek SA kurang mampu mengingat pembelajaran dengan baik, sehingga perlu pengulangan materi secara rutin. Konsentrasi belajar SA ketika pembelajaran mudah beralih-alih dan *mood* belajar yang mudah berubah-ubah. Sehingga membuat SA tidak dapat menyelesaikan tugasnya dengan tepat waktu. Subjek SA dapat mengelompokkan benda yang sama, dapat membilang angka 1-10, mampu menebalkan garis, mampu menggunting kertas dan menempelkan sobekan kertas ke gambar, dapat mewarnai gambar dengan rapi, dan dapat menyebutkan nama-nama anggota tubuh. Subjek SA mampu membacakan doa sebelum dan sesudah menggosok gigi ketika pembelajaran akan dimulai dan diakhiri.

2. Subjek II

a. Identitas

Nama : BGS
Jenis Kelamin : Laki-laki
Usia : 12 Tahun
Agama : Islam
Jenis ketunaan : Tunagrahita kategori sedang
Alamat : Sleman

b. Karakteristik Subjek

1) Karakteristik Fisik

BGS memiliki kondisi fisik yang sehat dan terlihat seperti anak normal pada umumnya, namun anak kurang mampu merawat diri dan berhias diri sehingga terlihat kotor. Kondisi fisik BGS tidak mengalami kelainan atau kecacatan pada fisiknya.

2) Karakteristik Sosial

BGS merupakan anak yang mudah beradaptasi dengan lingkungan dan mampu berinteraksi baik dengan orang yang baru dikenalnya. Namun, subjek BGS memiliki sifat yang jahil terhadap temannya, sehingga BGS sering mengganggu proses pembelajaran berlangsung.

3) Karakteristik Akademik

Kemampuan akademik BGS dapat dikatakan kurang, BGS masih perlu bimbingan dan bantuan untuk mengenalkan huruf. Ketika subjek menemukan soal mengenai soal yang berupa soal cerita, BGS selalu meminta bantuan untuk dibacakan. Namun, BGS mampu mengingat aktivitas yang dilakukannya secara rutin. Subjek mampu mengelompokkan benda-benda yang sama, dapat membilang angka 1- 10, dapat menebalkan garis pada gambar, dapat menyobek kertas dan menempelkan sobekan kertas ke objek gambar, dapat mewarnai dengan rapi dan BGS mampu mengenali bagian-bagian anggota tubuh, Subjek BGS mampu membacakan doa sebelum dan sesudah menggosok gigi ketika pembelajaran akan dimulai dan diakhiri.

C. Deskripsi Kemampuan Awal Menggosok Gigi

Kegiatan penelitian diawali dengan pengamatan proses pembelajaran di kelas IV SDLB tunagrahita kategori sedang di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Tujuan dari kegiatan pengamatan selama pembelajaran adalah untuk mengetahui informasi mengenai permasalahan yang dihadapi oleh anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB.

Pengamatan dilaksanakan pada saat proses pembelajaran bina diri. Pengamatan pembelajaran bina diri tersebut diperoleh informasi bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran guru menggunakan media yang terdapat di sekitar

kelas dan menggunakan metode konvensional atau metode ceramah dan metode demonstrasi. Ketika pembelajaran tersebut berlangsung, guru memberi penjelasan dan mempraktikkannya menggunakan media yang terdapat di sekitar kelas, hal tersebut memungkinkan selama proses pembelajaran anak tunagrahita kategori sedang kurang aktif dan merasa jenuh ketika pembelajaran berlangsung.

Peneliti dan guru kelas berdiskusi dalam perancangan program-program yang akan dilaksanakan untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi. Diskusi tersebut meliputi soal tes, rencana pelaksanaan dan pembelajaran, serta instrument pengamatan, kemudian diskusi dilaksanakan peneliti memulai dengan pra tindakan atau *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal mengenai menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang.

Subjek dalam penelitian ini berjumlah 2 (dua) siswa yang merupakan siswa kelas IV SDLB. Sebelum dilaksanakan tindakan penelitian, peneliti terlebih dahulu melakukan tes untuk mengetahui kemampuan awal anak mengenal tentang kegiatan menggosok gigi. Kegiatan pra tindakan dilaksanakan untuk mengetahui kemampuan awal mengenai menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang. Pra tindakan dilakukan dengan memberikan soal atau tes kepada anak tunagrahita kategori sedang, tes tersebut berupa tes perbuatan. Soal yang diberikan dikonsultasikan dan disetujui terlebih dahulu oleh guru kelas IV SDLB. Soal pra tindakan

berjumlah 20 tes perbuatan dengan alokasi waktu selama 35 menit. Kriteria ketuntasan atau keberhasilan yang telah ditentukan adalah 75. Berikut adalah hasil pra tindakan kemampuan awal menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang:

Tabel 9. Data Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Subjek	Skor Maksimal	Skor Pra Tindakan	Nilai Pra Tindakan	Presentase	Kriteria
SA	80	32	40	40%	Kurang
BGS	24	35	43,75	43,75%	Kurang

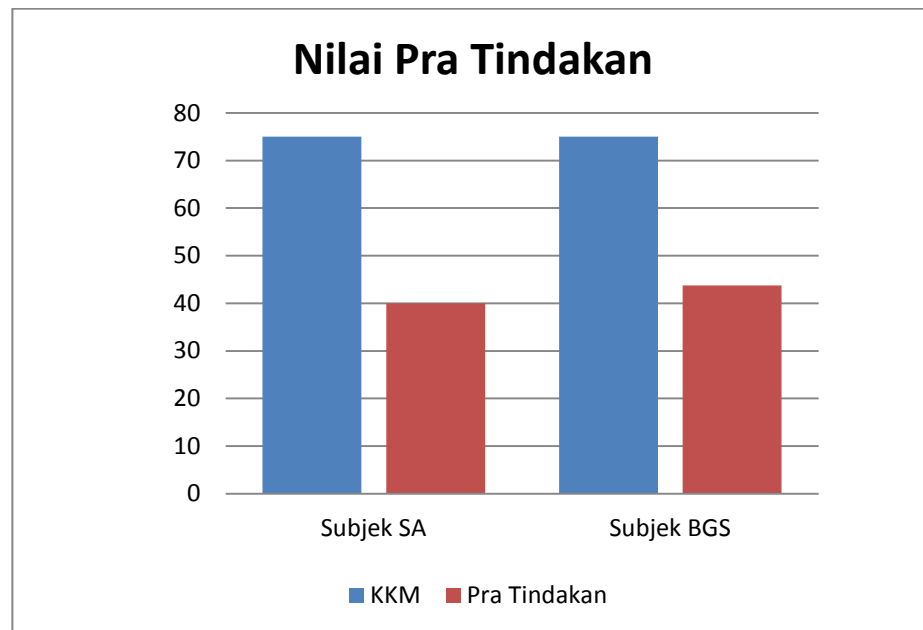
Berdasarkan nilai yang diperoleh dalam kegiatan pra tindakan diketahui bahwa kemampuan awal keterampilan bina diri menggosok gigi masih tergolong rendah. Hasil pra tindakan yang dilaksanakan tersebut menunjukkan subjek SA memperoleh skor 32 dari skor maksimal 80 sehingga subjek SA mendapat nilai pra tindakan 40. Pada pedoman penilaian yang telah ditentukan sebelumnya nilai presentase 40% termasuk dalam kriteria kurang atau rendah. Sedangkan hasil pra tindakan yang dilaksanakan oleh subjek BGS memperoleh skor 35 dari skor maksimal 80 sehingga subjek BGS mendapatkan nilai pra tindakan 43,75. Pada pedoman penilaian yang telah ditentukan sebelumnya nilai persentase hasil tes kemampuan awal adalah

43,75%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa kemampuan awal keterampilan menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina masih kurang mengingat nilai tersebut belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal sebesar 75 atau presentase sebesar 75%. Hasil ini didapat dengan hitungan rumus sebagai berikut:

Hitungan Penilaian SA:

$$NP =$$

awal keterampilan bina diri menggosok gigi subjek sebelum diberi tindakan dengan media video animasi dapat divisualisasikan pada gambar berikut:



Gambar 3. Histogram Data Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

D. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

1. Tahap Perencanaan

Tahap perencanaan ini diawali dengan pengumpulan data melalui observasi dan diskusi dengan guru tentang masalah yang akan menjadi fokus penelitian, menyusun RPP, menentukan kriteria keberhasilan, dan persiapan kegiatan pembelajaran yang akan diberikan kepada anak terkait dengan penggunaan media video animasi. Perencanaan tindakan ini peneliti

bekerjasama dengan guru kelas untuk merencanakan tindakan kelas yang merupakan penerapan media video animasi dalam melatih keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang. Tahap perencanaan tindakan yang akan dilakukan peneliti terkait dalam upaya peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi bagi anak tunagrahita kategori sedang melalui media video animasi adalah sebagai berikut.

- a. Mengadakan observasi dan diskusi dengan guru kelas mengenai masalah yang menjadi fokus dalam penelitian.
- b. Menyusun rencana program pembelajaran (RPP) terkait dengan melatih keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang melalui media video animasi.
- c. Menyusun kriteria keberhasilan keterampilan bina diri menggosok gigi anak tunagrahita kategori sedang.

2. Tahap Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan menggunakan media video animasi dilaksanakan berturut-turut selama bulan Agustus hingga bulan September sesuai dengan jadwal yang telah disepakati, yaitu 3 kali pertemuan yang terdiri dari pertemuan pertama adalah penyampaian materi dan pelaksanaan tindakan, pertemuan kedua adalah pelaksanaan tindakan kepada subyek yaitu dengan praktik menggosok gigi melalui media video animasi, dan pertemuan ketiga adalah pelaksanaan evaluasi dan refleksi dengan melakukan *post-test*. Siklus I terdiri dari 3 kali pertemuan yang setiap satu pertemuannya 2 jam

pelajaran dan 1 jam pelajaran 35 menit. Pada siklus I menggunakan metode demonstrasi, sedangkan pada siklus II peneliti menggunakan metode praktik langsung secara individual. Secara umum pelaksanaan siklus I dan siklus II sebagai berikut:

a. Pertemuan I

Pertemuan I dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 22 Agustus 2016 pukul 09.30-11.00 WIB di ruang kelas IV Atgs SDLB. Materi yang disampaikan adalah materi mengenai menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi dengan dibantu menggunakan media bantu yaitu media gambar dan peralatan menggosok gigi. Setelah pengadaaan materi guru dan peneliti memberikan tindakan pertama pada siklus I langkah-langkah proses pembelajarannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan anak untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran dan mengatur ruang kelas sehingga anak mendapatkan tempat yang leluasa dan nyaman untuk kegiatan pembelajaran. Guru memimpin anak untuk berdoa sebelum memulai proses pembelajaran. Guru membuka pembelajaran dengan mengajak anak bernyanyi “Bangun Tidur” dan memberikan pertanyaan-pertanyaan mengenai menggosok gigi seperti “siapa yang tadi pagi menggosok gigi?”. Siswa menjawab “sudah bu guru”. Guru menyiapkan alat dan bahan yang akan digunakan pada pembelajaran bina diri menggosok gigi.

Kegiatan inti

Sebelum pembelajaran menggunakan media video animasi, guru memperkenalkan peralatan-peralatan menggosok gigi kepada anak seperti sikat gigi, pasta gigi, serta air untuk berkumur. Guru memberikan penjelasan kepada anak-anak tentang dampak atau akibat jika tidak rutin menggosok gigi dengan memberikan contoh gambar gigi yang tidak pernah menggosok giginya. Selain itu guru juga memberikan contoh gambar jika gigi rutin disikat yaitu gambar gigi yang bersih dan putih. Guru menjelaskan dan memberi contoh dengan menggunakan gambar contoh makanan-makanan yang menyebabkan sakit gigi, serta gambar contoh makanan-makanan yang sehat buat gigi. Setelah itu, guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Menggosok Gigi”. Anak diminta memperhatikan video yang telah ditayangkan. Guru dibantu peneliti mendemonstrasikan langkah-langkah menggosok gigi dengan cara peneliti mempraktikkan guru menjelaskan langkah demi langkah. Peneliti mendemonstrasikan cara menyiapkan peralatan menggosok gigi, membersihkan sikat gigi menggunakan air bersih, cara memegang sikat gigi, menuangkan pasta gigi ke sikat gigi, menggosokkan gigi bagian depan ke arah naik dan turun, menggosok gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah dan samping kanan bawah ke arah atas, menggosok gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah dan samping kiri bawah ke arah atas, menggosokkan gigi bagian gigi kunyah

(gigi graham) ke arah luar, dan menggosokkan gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar, serta menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar. Setelah itu berkumur menggunakan air bersih hingga busa hilang. Kemudian membersihkan peralatan menggosok gigi dan mengembalikannya ke tempat semula. Anak diminta memperhatikan dan kemudian mempraktikkannya secara klasikal dengan dampingan guru dan peneliti.

Kegiatan Akhir

Setelah menayangkan video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Menggosok Gigi” hingga 2 kali penayangan, Guru meminta siswa untuk menceritakan kembali isi dari video tersebut. Namun, siswa sudah tidak bisa dikondisikan. Pada pertemuan ini guru tidak memberikan kesimpulan dan pesan kepada siswa agar rajin menggosok gigi. Guru menutup pembelajaran dengan mengucapkan salam

b. Pertemuan II

Pertemuan II dilaksanakan pada hari Rabu, tanggal 24 Agustus 2016 pukul 07.15 hingga 09.00 WIB di taman sekolah SLB Negeri Pembina. Kegiatan yang dilakukan pada pertemuan kedua adalah praktik menggosok gigi. Langkah-langkah proses kegiatannya adalah sebagai berikut:

Kegiatan Awal

Guru mengkondisikan anak untuk siap mengikuti kegiatan pembelajaran bina diri menggosok gigi dan memilih tempat yang sesuai keinginan anak agar anak merasa nyaman dan leluasa ketika praktik berlangsung. Guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama sesuai dengan keyakinan masing-masing. Guru mengajak anak-anak bernyanyi “Bangun Tidur” dan nyanyian anak-anak lainnya. Guru menyiapkan peralatan dan bahan untuk pembelajaran hari ini.

Kegiatan Inti

Sebelum pembelajaran menyikat gigi, guru menyampaikan kepada siswa mengenai fungsi menggosok gigi. “Anak-anak mengapa kita harus menggosok gigi?” Siswa dibantu dengan guru menjawab bersama-sama supaya gigi tetap sehat dan tidak sakit gigi. Kemudian guru kembali bertanya kepada siswa “siapa yang giginya berlubang?”. Anak-anak menjawab secara bersamaan “Saya bu guru”. Kemudian guru menjelaskan bahwa gigi berlubang itu menunjukkan bahwa gigi tersebut terdapat banyak kuman. Jadi anak-anak harus rajin menggosok gigi. Guru memberikan penjelasan kepada siswa tentang pembelajaran yang akan dilakukan, yaitu praktik menggosok gigi melalui media video animasi.

Guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”. Anak diminta mengamati video yang ditayangkan oleh guru. Guru menjelaskan isi dari video tersebut dan

mendemonstrasikan cara menggosok gigi berdasarkan video tersebut. Kemudian, siswa diminta mempraktikkan cara menggosok gigi secara klasikal dengan dampingan guru.

Kegiatan Akhir

Setelah praktik menggosok gigi selesai guru berdiskusi dengan siswa untuk menyimpulkan praktik pada pertemuan kali ini. Guru memberikan arahan kepada siswa tentang praktik pada pertemuan kali ini agar lebih baik lagi untuk pertemuan berikutnya dan guru memberikan nasihat agar anak-anak untuk sering melakukan kegiatan menggosok gigi di rumah. Guru menutup pertemuan dengan berdoa bersama-sama

c. Pertemuan III

Pertemuan ini dilaksanakan pada hari Senin, tanggal 29 Agustus 2016 pukul 09.30-11.00 WIB di Taman sekolah SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Kegiatan pada pertemuan ini siswa melakukan kegiatan pasca tindakan. Pasca tindakan dilaksanakan untuk mengetahui keterampilan bina diri menggosok gigi yang telah dicapai anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB melalui tes yang terdiri dari tes lisan dan tes perbuatan.

E. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus I

1. Deskripsi Data Monitoring

Pengamatan dilaksanakan selama kegiatan proses belajar mengajar berlangsung. Pengamatan dilaksanakan oleh peneliti khususnya pada kegiatan

pembelajaran bina diri menggosok gigi dengan menggunakan media video animasi. Data yang diperoleh dari pengamatan tersebut adalah berupa partisipasi belajar anak atau aktivitas belajar anak selama mengikuti pembelajaran bina diri menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi, serta kinerja guru dengan menggunakan media video animasi.

a. Pengamatan Kinerja Guru

Pengamatan terhadap kinerja guru dalam penerapan media video animasi menggunakan panduan pengamatan yang telah dipersiapkan oleh peneliti sebelumnya. Pengamatan terdiri dari 3 komponen selama pembelajaran yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir.

Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran bina diri menggosok gigi dengan media video animasi. Peneliti mengamati guru selama proses pemberian materi dari mulai kegiatan awal hingga kegiatan akhir pada setiap pertemuan. Hal ini bertujuan untuk mengetahui kesesuaian guru dalam mengajar dengan rancangan pembelajaran yang sebelumnya telah dibuat serta untuk melihat pemahaman guru dalam menerapkan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta.

Berdasarkan pengamatan yang telah dilaksanakan pada tiga pertemuan di siklus I, guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai dengan rancangan program pembelajaran. Peneliti dan guru kelas berkolaborasi

ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung. Guru juga meminta peneliti untuk memberikan contoh langkah menggosok gigi dalam penerapan media video animasi.

b. Pengamatan Partisipasi Belajar Anak Tunagrahita Katgeori Sedang

Hasil yang diharapkan pada penelitian ini tidak hanya meningkatnya keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang secara pratik namun juga peningkatan proses pembelajaran dalam hal partisipasi anak dalam pembelajaran. Kegiatan pengamatan terhadap partisipasi belajar terdiri dari 3 komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dijabarkan ke dalam 13 butir aspek yang diamati. Pengamatan dilaksanakan untuk menilai partisipasi siswa, keaktifan, dan interaksi siswa selama kegiatan belajar berlangsung.

Pengamatan pada tiga pertemuan pada siklus I dapat digambarkan pada partisipasi belajar anak antara lain sebagai berikut:

1) Partisipasi Belajar Subjek SA

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan oleh peneliti pada 3 pertemuan, subjek SA dapat berinteraksi dengan baik. Hal tersebut dapat terlihat ketika subjek dapat membalas salam dan mengucapkan doa secara bersama-sama. Subjek SA mampu menjawab pertanyaan seputar apersepsi yang dijelaskan oleh guru ketika akan memulai pembelajaran. SA sangat memperhatikan dan sangat berantusias ketika guru menjelaskan apa yang akan dilaksanakan dengan menggunakan

media video animasi. Namun, ketika video animasi ditayangkan ulang hingga dua kali SA menunjukkan sikap malas dan menundukkan kepala. Ketika guru mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi SA cenderung menundukkan kepala dan bersikap tidak peduli kepada orang di sekitar. Karena sikap yang selalu berubah-ubah *mood* SA diberi arahan oleh peneliti dan guru, kemudian SA mau mengikuti pembelajaran. Sebelum memulai praktik menggosok gigi SA juga ikut serta membantu mempersiapkan peralatan yang digunakan dengan bimbingan guru.

Ketika guru menayangkan video animasi tersebut dan SA mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan bimbingan guru, namun apabila arahan dan bimbingan dari guru tidak diberikan SA masih terlihat kebingungan dan kemudian SA tidak mau mengikuti pembelajaran tersebut. SA mampu menceritakan kegiatan menggosok gigi dari tahap awal hingga akhir dengan bantuan guru. Namun, SA tidak mampu menjawab pertanyaan meskipun dengan bantuan guru. Sehingga dapat disimpulkan bahwa SA mampu mengerjakan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi melalui bantuan guru. Antusias SA ketika mengikuti kegiatan menggosok gigi ini dapat disimpulkan *mood* anak sering berubah-ubah dan sifat pemaarah yang sering diperlihatkan ketika pembelajaran berlangsung.

Pengamatan yang dilaksanakan dengan pedoman lembar observasi belajar siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi dengan menggunakan media video animasi, skor yang diperoleh SA berjumlah 28 dari skor maksimal berjumlah 52. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 53,84. Nilai hasil ini didapat dengan hitungan rumus sebagai berikut:

$$NP =$$

animasi itu, BGS mampu menceritakan kembali dengan menggunakan bahasa sendiri isi dari video tersebut dengan bimbingan guru. BGS merupakan salah seorang siswa yang rajin ketika diminta untuk mempersiapkan peralatan menggosok gigi.

Ketika praktik menggosok gigi berlangsung BGS menunjukkan sikap jahil dan mulai mengganggu teman ketika pembelajaran berlangsung. Namun, ketika diberi arahan dan nasihat BGS kemudian menuruti nasihat guru dan melanjutkan kegiatan pembelajaran menggosok gigi. BGS mampu melakukan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi sesuai dengan bimbingan guru, namun apabila arahan dan bimbingan guru tidak diberikan BGS masih terlihat kebingungan. Sehingga BGS melakukan kegiatan menggosok gigi berdasarkan sepengetahuan BGS sendiri, tanpa menerapkan langkah-langkah yang terdapat di media video animasi tersebut. BGS dapat menarik kesimpulan dari kegiatan yang telah dilaksanakan melalui bantuan guru.

Pengamatan yang dilaksanakan dengan pedoman lembar observasi partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi dengan menggunakan media video animasi, skor yang diperoleh BGS berjumlah 39 dari skor maksimal berjumlah 52. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 75. Nilai hasil ini didapat dengan hitungan

rumus sebagai berikut:

$$NP =$$

Hasil pada tabel tersebut menunjukkan adanya peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi. Besarnya peningkatan masing-masing anak berbeda antara satu dengan yang lainnya. Berikut akan dijabarkan peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi pada masing-masing anak.

a. Subjek SA

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pasca tindakan yang diperoleh SA sebesar 60. Nilai tersebut diperoleh dari skor mentah yang berjumlah 48 dari skor maksimal yaitu 80. Hasil pasca tindakan keterampilan bina diri menggosok gigi subjek SA pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

NP =

kegunaan dari menggosok gigi meskipun masih dalam bimbingan guru. Hal tersebut diketahui ketika siswa mampu menjawab pertanyaan ketika mengadakan tes lisan.

- 2) SA mampu menceritakan dengan menggunakan bahasa sendiri tentang kegiatan menggosok giginya sebelum berangkat ke sekolah dengan bimbingan guru. Hal tersebut diketahui ketika siswa mampu menjawab pertanyaan ketika mengadakan tes lisan.
- 3) SA mampu menyiapkan peralatan menggosok gigi seperti sikat, pasta gigi, dan gelas untuk berkumur pada saat tes perbuatan. Selain itu, SA mampu melakukan kegiatan menggosok gigi samping kanan dan samping kiri (bagian dalam) dengan cara menyikatnya dari arah dalam ke arah luar dan menggosokkan gigi samping kanan dan kiri (bagian luar) dengan cara menyikatkan ke arah atas dan bawah dengan bimbingan guru.

b. Subjek BGS

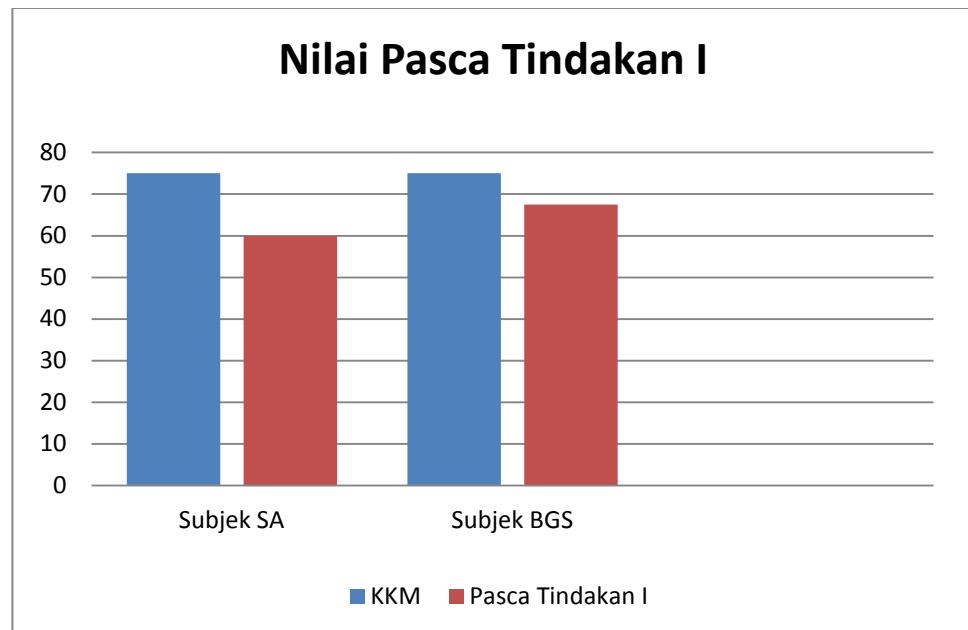
Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pasca tindakan yang diperoleh BGS sebesar 67,5. Nilai tersebut diperoleh dari skor mentah yang berjumlah 54 dari skor maksimal yaitu 80. Hasil pasca tindakan keterampilan bina diri menggosok gigi subjek BGS pada siklus I dapat dilihat sebagai berikut:

NP =

=

hingga bersih dengan bantuan verbal oleh guru. Selain itu, BGS mampu mengikuti perintah guru untuk membersihkan peralatan menggosok gigi dan mengembalikan peralatan menggosok gigi ke tempat semula .

Berdasarkan hasil pasca tindakan siklus I keterampilan bina diri menggosok gigi melalui media video animasi dapat disajikan dalam bentuk diagram grafik sebagai berikut:



Gambar 4. Grafik Histogram Nilai Pasca Tindakan I Keterampilan
Bina Diri Menggosok Gigi

Berdasarkan grafik di atas dapat diketahui bahwa anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB yang terdiri dari 2 subjek memperoleh nilai pasca tindakan yang berbeda. Subyek SA memperoleh nilai 60

termasuk dalam kriteria cukup, sedangkan subyek BGS memperoleh nilai 67,5 dan termasuk ke dalam kriteria baik. Nilai yang diperoleh kedua subyek tersebut belum memenuhi KKM sehingga dibutuhkan tindakan pada siklus II.

F. Refleksi Tindakan Siklus I

Refleksi merupakan satu tahapan terakhir yang harus dilalui pada penelitian tindakan. Refleksi dilaksanakan untuk mengkaji dan menganalisis data yang sudah diperoleh dalam penelitian. Refleksi ini bertujuan untuk mengetahui kekurangan dan kelebihan selama pelaksanaan tindakan. Berdasarkan hasil observasi, guru sudah melaksanakan pembelajaran dengan baik meskipun ada bagian yang guru masih belum melaksanakannya, namun secara keseluruhan guru sudah mampu melaksanakan proses pembelajaran bina diri melalui media video animasi dengan baik. Peneliti dan guru kelas melakukan evaluasi terkait pembelajaran peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi melalui media video animasi. Siswa dapat dikatakan berhasil apabila telah mencapai KKM 75 yang telah ditentukan sebelumnya.

Pelaksanaan pada pemberian tindakan siklus I masing-masing siswa mengalami peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi, namun peningkatan tersebut belum optimal mengingat nilai yang diperoleh siswa belum mencapai KKM sebesar 75. Pada pelaksanaan tindakan siklus I terdapat kendala-kendala yang dialami pada proses kegiatan peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi. Beberapa aspek yang dinilai masih

kurang, aspek-aspek tersebut antara lain:

- a. Sikap salah satu subyek yang jahil dan suka mengganggu teman, yang mengakibatkan praktik menggosok gigi menjadi terganggu.
- b. Salah satu siswa yang memiliki sifat pemaarah dan sering berubah *mood* ketika pembelajaran berlangsung mengakibatkan terganggunya pelaksanaan praktik menggosok gigi.
- c. Siswa yang mudah lupa akan arahan atau petunjuk yang diberikan oleh guru.
- d. Penggunaan media video animasi mengundang perhatian siswa dari kelas lain untuk ikut menonton, karena tempat yang digunakan adalah taman sekolah. Sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif.

Selain beberapa aspek yang menjadi kendala tersebut, ada beberapa hal positif dalam penerapan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi, yaitu:

- a. Siswa tampak antusias saat mengikuti pembelajaran menggosok gigi menggunakan media video animasi.
- b. Siswa tidak merasa bosan karena pembelajaran yang dilakukan berada di luar kelas.
- c. Siswa mendapatkan pengetahuan mengenai makanan-makanan yang dapat merusak gigi dan membuat gigi menjadi sakit.

Berdasarkan hasil refleksi, pengamatan, dan evaluasi yang telah dilaksanakan, hasil yang diperoleh kurang optimal. oleh karena itu, peneliti

dan guru memutuskan untuk melaksanakan siklus II. Tujuan dari pelaksanaan siklus II adalah melakukan perbaikan pada siklus I. Tindakan evaluasi tersebut meliputi:

- a. Pembelajaran bina diri menggosok gigi tidak diselingi permainan untuk menambah antusias anak.
- b. Guru belum menyampaikan materi menggosok gigi kepada saat pembelajaran berlangsung.
- c. Guru belum memberi kesempatan anak-anak untuk mempraktikkan kegiatan menggosok gigi secara individual atau satu per satu.
- d. Guru belum memberikan kesimpulan dan pesan kepada siswa agar siswa sering melakukan kegiatan menggosok gigi. hal tersebut dikarenakan siswa yang sudah tidak bisa dikondisikan dan pembelajaran sudah tidak kondusif.
- e. Tidak diberikannya reward kepada siswa sehingga siswa kurang berpartisipasi.

G. Deskripsi Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan siklus II dilakukan sebanyak 3 kali pertemuan. Terdiri dari 2 tindakan dan 1 pasca tindakan. Alokasi waktu pada setiap pertemuannya adalah 35 menit. Tindakan pembelajaran dilakukan dengan menggunakan media video animasi untuk meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta. Pelaksanaan tindakan siklus II dirancang

berdasarkan hasil refleksi pada siklus I. berikut penjelasan mengenai tindakan yang dilaksanakan dalam setiap pertemuan.

a. Rencana Tindakan Siklus II

Rencana perbaikan yang dilakukan untuk pelaksanaan siklus II adalah sebagai berikut:

- 1) Guru bersama peneliti mengadakan sebuah permainan kecil ketika pembelajaran menggosok gigi dengan menggunakan sebuah gulungan kertas yang diberikan dengan cara berurutan dari subyek satu dengan subyek lainnya sambil menyanyikan sebuah lagu. Ketika lagu tersebut berhenti dan gulungan kertas tersebut berhenti di salah satu subyek, maka subyek tersebutlah yang akan mempraktikkan kegiatan menggosok gigi.
- 2) Guru menjelaskan materi menggosok gigi terlebih dahulu kepada siswa.
- 3) Guru dan peneliti memberikan kesempatan pada siswa mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi secara individual agar guru mengetahui sejauh mana kemampuan siswa dalam menggosok gigi
- 4) Guru memberikan kesimpulan dan memberikan pesan kepada siswa agar siswa sering melakukan kegiatan menggosok gigi.
- 5) Selama penerapan media video animasi guru membimbing dan memberikan arahan secara berulang-ulang agar siswa mudah

mengingat.

- 6) Peneliti menyediakan sikat gigi dengan berbagai warna, kemudian siswa diminta memilih sikat gigi sesuai dengan warna kesukaan.
- 7) Menyiapkan instrumen penelitian yang akan digunakan, yaitu lembar observasi.
- 8) Pemberian reward yang berupa pujian.

b. Deskripsi Pelaksanaan Siklus II

1) Pertemuan Pertama

Kegiatan Awal

Pertemuan pertama pada siklus II dilaksanakan di taman sekolah. Peneliti dan guru berkolaborasi dalam memberikan pembelajaran pada siswa. Selama kegiatan pembelajaran, peneliti bertugas sebagai observer dan asisten guru yang membantu guru untuk menjelaskan tentang langkah-langkah dalam pelaksanaan kegiatan menggosok gigi menggunakan media video animasi.

Pelaksanaan tindakan pada siklus II pertemuan pertama ini diawali dengan mengucapkan salam, berdoa yang dipimpin guru, presensi dan apersepsi. Apersepsi yang dilakukan untuk mengingat kembali materi yang telah diajarkan pada pertemuan di siklus I. Pada apersepsi di pertemuan pertama siklus II guru mengulang dan mengingat kembali mengenai langkah-langkah menggosok gigi yang sudah dipraktikkan pada tindakan siklus I. Sebelumnya, guru menyampaikan terlebih

dahulu tentang tujuan pembelajaran yang akan dicapai, serta menjelaskan materi sesuai dengan RPP yang telah dirancang sebelumnya.

Pertemuan pertama pada siklus II guru menyampaikan materi berupa langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi seperti yang sudah disampaikan pada siklus I. penjelasan tersebut di lakukan secara berulang-ulang.

Kegiatan Inti

Sebelum melakukan pembelajaran menggosok gigi menggunakan media video animasi, guru dan siswa bertanya jawab tentang menggosok gigi. Siswa diberi pertanyaan oleh guru dengan pertanyaan “bagian gigi mana saja yang harus dibersihkan?” Salah satu siswa menjawab dengan menunjukkan “gigi bagian depan, bu”. Kemudian, siswa yang lain menjawab “gigi bagian belakang, bu”. Setelah itu guru dan siswa secara bersama menyebutkan bagian gigi yang harus dibersihkan. Setelah kegiatan tanya jawab, guru menayangkan media video animasi dan siswa diminta memperhatikan video animasi tersebut. Sebelum mempraktikkan cara menggosok gigi, siswa bersama guru dan peneliti akan mengadakan sebuah permainan. Guru memberikan petunjuk permainan kepada siswa, yaitu siswa diminta menyanyika sebuah lagu dengan memutarakan sebuah gulungan kertas hingga lagu tersebut berhenti. Jika lagu sudah

berhenti dan gulungan kertas tersebut berada digenggaman tangan salah satu subyek, maka subyek itulah yang akan mempraktikkan cara menggosok gigi terlebih dahulu. Kemudian subyek yang mendapat giliran akan mempraktikkan cara menggosok gigi secara mandiri dengan menerapkan media video animasi. Guru dibantu peneliti untuk membimbing anak-anak mempraktikkan cara menggosok gigi seperti cara menyiapkan peralatan menggosok gigi, membersihkan sikat gigi menggunakan air bersih, cara memegang sikat gigi, menuangkan pasta gigi ke sikat gigi, menggosokkan gigi bagian depan ke arah naik dan turun, menggosok gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah dan samping kanan bawah ke arah atas, menggosok gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah dan samping kiri bawah ke arah atas, menggosokkan gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) ke arah luar, dan menggosokkan gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar, serta menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar. Setelah itu berkumur menggunakan air bersih hingga busa hilang. Kemudian membersihkan peralatan menggosok gigi dan mengembalikannya ke tempat semula.

Kegiatan Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali pada tempat duduk masing-masing. Guru bersama siswa memberikan kesimpulan, dan memberikan pesan kepada siswa untuk rajin menggosok gigi,

dilanjutkan dengan mengakhiri pembelajaran dengan bernyanyi bersama dan kemudian berdoa.

2) Pertemuan Kedua

Kegiatan Awal

Pertemuan kedua pada siklus II ini guru dan peneliti mengkondisikan tempat duduk siswa agar merasa nyaman ketika pembelajaran yang dilakukan di Taman sekolah, kemudian guru membuka pembelajaran dengan berdoa bersama-sama. Guru memberikan pertanyaan-pertanyaan pembuka kepada siswa seperti “Kemarin menggosok gigi berapa kali dalam sehari?”. Ada salah satu siswa menjawab “satu kali bu guru”, kemudian guru bertanya kembali “Semalam siapa yang menggosok giginya sebelum tidur?”. Tidak ada siswa yang menjawab. Guru menanyakan kembali “Tadi pagi sebelum berangkat ke sekolah sikat gigi atau tidak?”. Dan siswa-siswa dengan serentak menjawab “iya bu guru”. Setelah tanya jawab usai guru memberikan arahan untuk rajin menggosok gigi minimal dua kali dalam sehari. Sebelum pembelajaran menggosok gigi, guru menjelaskan apa yang akan dilakukan pada pembelajaran hari ini. Guru memberikan penjelasan bahwa anak-anak akan menonton video animasi seperti yang telah ditayangkan sebelumnya, kemudian anak-anak diminta untuk menceritakan isi dari video tersebut satu per satu.

Kemudian anak-anak diminta untuk mempraktikkan cara menggosok gigi.

Kegiatan Inti

Guru menayangkan video animasi dan siswa-siswa diminta untuk memperhatikan, kemudian setelah selesai siswa-siswa diminta menceritakan kembali dengan bahasa sendiri isi dari video animasi tersebut. Dengan sedikit bantuan dari guru siswa mampu menceritakan isi dari video tersebut. Guru dibantu dengan peneliti untuk membuat permainan kecil agar menarik perhatian siswa ketika pembelajaran dengan cara bermain tebak-tebakan gaya hewan. Jika ada salah satu siswa tidak mampu menjawab, siswa tersebutlah yang akan mempraktikkan cara menggosok gigi terlebih dahulu. Guru meminta siswa mempraktikkan secara langkah-langkah menggosok gigi secara individual dengan menerapkan video animasi yang telah ditayangkan dan didampingi oleh guru dan peneliti. Langkah-langkah menggosok gigi antara lain, menyiapkan peralatan menggosok gigi, membersihkan sikat gigi menggunakan air bersih, cara memegang sikat gigi, menuangkan pasta gigi ke sikat gigi, menggosokkan gigi bagian depan ke arah naik dan turun, menggosok gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah dan samping kanan bawah ke arah atas, menggosok gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah dan samping kiri bawah ke arah atas, menggosokkan gigi bagian gigi kunyah (gigi

graham) ke arah luar, dan menggosokkan gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar, serta menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar. Setelah itu berkumur menggunakan air bersih hingga busa hilang. Kemudian membersihkan peralatan menggosok gigi dan mengembalikannya ke tempat semula.

Kegiatan Penutup

Guru mengkondisikan siswa untuk kembali ke tempat duduk masing-masing. Kemudian guru bersama siswa membuat kesimpulan mengenai pembelajaran yang telah dilakukan. Setelah itu guru memberikan pesan kepada siswa untuk rajin menggosok gigi yaitu dua kali dalam sehari, dilanjutkan dengan bernyanyi dan kemudian berdoa bersama-sama.

3) Pertemuan Ketiga

Pertemuan ke tiga pada siklus II digunakan untuk melaksanakan kegiatan pasca tindakan. Kegiatan pasca tindakan dilaksanakan untuk mengetahui pencapaian kemampuan keterampilan bina diri menggosok gigi setelah pemberian tindakan pada siklus I dan siklus II, dengan diadakannya evaluasi berupa pemberian tes tindakan.

H. Deskripsi Data Hasil Pengamatan Tindakan Siklus II

1. Deskripsi Data Monitoring

Pengamatan pada siklus II dilakukan untuk mengetahui proses pembelajaran pada guru dan partisipasi siswa selama proses pembelajaran menggosok gigi berlangsung menggunakan media video animasi. pengamatan terhadap proses pembelajaran pada guru dan partisipasi belajar siswa dilaksanakan dengan menggunakan pedoman instrument observasi yang telah dibuat oleh penulis, berupa kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

a. Pengamatan Kinerja Guru

Pengamatan mengenai kinerja guru mencakup 3 (tiga) komponen dalam proses pembelajaran. Tiga komponen tersebut antara lain kegiatan awal, kegiatan inti, dan penutup. Pengamatan dilaksanakan pada saat pembelajaran keterampilan bina diri menggosok gigi melalui media video animasi. peneliti mengamati guru selama proses pemberian materi dari mulai kegiatan awal sampai dengan kegiatan akhir pada setiap pertemuan.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan, didapatkan hasil bahwa guru dapat menerapkan media video animasi dengan baik. Selain itu, guru juga mampu melaksanakan pembelajaran yang sesuai dengan rencana pembelajaran yang telah dibuat sebelumnya.

b. Pengamatan Partisipasi Siswa

Kegiatan pengamatan terhadap partisipasi belajar terdiri dari 3 komponen yaitu kegiatan awal, kegiatan inti, dan kegiatan akhir yang dijabarkan ke dalam 13 butir aspek yang diamati. Pengamatan dilaksanakan untuk menilai partisipasi siswa. Keaktifan dan interaksi siswa selama kegiatan pembelajaran berlangsung. pada penelitian I ini hasil yang diharapkan tidak hanya meningkatnya keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang, namun juga meningkatnya proses pembelajaran dalam hal ini partisipasi siswa dalam pembelajaran.

Pengamatan pada tiga pertemuan pada siklus II dapat digambarkan partisipasi belajar siswa antara lain dijabarkan sebagai berikut:

1) Partisipasi Belajar Subjek SA

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan pada tiga pertemuan dalam siklus II, subjek SA selama proses pembelajaran sudah mampu berinteraksi dengan baik dengan guru, peneliti, dan teman sekelasnya. Pada kegiatan pendahuluan yang terdiri dari salam, doa, dan pemberian apersepsi subjek SA mampu mengikuti dengan baik. Hanya saja, ketika guru memberikan penjelasan tentang apa yang akan dilakukan dengan penerapan media video animasi konsentrasi anak beralih. Sehingga, guru melakukan penjelasan ulang kepada

subjek SA.

Kegiatan inti, SA mampu memperhatikan ketika guru dan peneliti mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan baik. Subjek SA menunjukkan sikap yang baik dengan mengurangi sifat pemarahnya pada saat pembelajaran. Subjek SA menunjukkan sikap yang antusias ketika diadakan permainan kecil oleh guru dan peneliti dan menambah antusias SA ketika memilih sikat berdasarkan warna kesukaannya. Ketika SA mendapatkan giliran untuk menceritakan ulang kembali isi dari video animasi tersebut, SA mampu melakukannya dengan bantuan guru. SA tidak merasa ogah-ogahan atau malas-malasan pada siklus II ini. Ketika melakukan praktik SA dengan dibimbing guru menunjukkan sikap yang baik dan cara yang benar. SA mampu menyiapkan peralatan menggosok gigi tanpa bantuan oleh guru dan peneliti, SA mampu mengikuti langkah-langkah menggosok gigi dengan arahan atau bimbingan guru dengan baik dan benar. SA mau menerima masukan dan mengulangnya tanpa perasaan marah seperti yang dilakukan pada pertemuan di siklus I.

Akhir pembelajaran, SA mampu menyimpulkan pembelajaran dengan bantuan guru mengenai pembelajaran yang telah dilaksanakan. Ketika diberi pertanyaan SA mampu menjawab dengan benar dan diberikan *reward* untuk istirahat terlebih dahulu.

Pengamatan yang dilaksanakan dengan pedoman lembar observasi

partisipasi belajar siswa dalam pembelajaran keterampilan bina diri menggosok gigi melalui media video animasi, skor yang diperoleh SA berjumlah 44 dari skor maksimal berjumlah 52. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi siswa dalam pembelajaran sebesar 84,61. Nilai hasil ini didapat dengan hitungan rumus sebagai berikut:

$$NP =$$

menjelaskan apa yang akan dilakukan dengan media video animasi, dan ketika guru mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media animasi. BGS mampu menyiapkan peralatan menggosok gigi secara mandiri tanpa bantuan oleh guru. Selain itu, BGS menunjukkan keantusiasannya ketika diadakan permainan kecil yang dilakukan oleh guru dan peneliti, dan ketika memilih sikat berdasarkan warna kesukaan BGS. Pada pelaksanaan praktik menggosok gigi melalui media video animasi, BGS mampu melakukannya dengan baik. BGS mampu mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan menceritakan urutan-urutan seperti yang ditayangkan di video animasi dengan baik dan masih dalam bimbingan guru.

Akhir pembelajaran, BGS mampu menceritakan kembali pesan atau informasi yang diberikan oleh guru dengan bimbingan guru dan peneliti. Selain itu, BGS mampu menyimpulkan kegiatan yang telah dilakukan dengan baik dan masih dalam bimbingan oleh guru. BGS mampu menjawab pertanyaan dengan baik dan benar, BGS mendapatkan *reward* berupa pujian dan guru memperbolehkan istirahat terlebih dahulu sebelum waktunya istirahat.

Skor yang diperoleh BGS berjumlah 49 dari skor maksimal berjumlah 52. Dari skor tersebut kemudian diperoleh nilai partisipasi siswa dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi sebesar 94,23.

Nilai hasil ini didapat dengan hitungan rumus sebagai berikut:

$$NP =$$

Hasil pasca tindakan pada table di atas menunjukkan bahwa siswa telah memperoleh nilai di atas kriteria ketuntasan minimal yaitu 75. Masing-masing siswa memperoleh skor yang berbeda. Subjek SA memperoleh skor 65 dan mendapatkan nilai sebesar 81,25 yang termasuk dalam kategori baik. Subjek BGS memperoleh skor 72 dan mendapatkan nilai sebesar 90 yang termasuk dalam kategori sangat baik. Hasil dari tes pasca tindakan II ini meningkat jika dibandingkan dengan hasil tes pasca tindakan pada siklus I.

a. Subjek SA

Pada table di atas nilai pasca tindakan pada siklus II yang diperoleh SA sebesar 81,25. Nilai tersebut diperoleh dari skor mentah yang berjumlah 65 dari skor maksimal 80. Hasil pasca tindakan keterampilan bina diri menggosok gigi subjek SA pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

$$NP =$$

ditetapkan adalah 75. Keterampilan bina diri menggosok gigi subjek SA pada pasca tindakan siklus sebagai berikut:

- 1) Subjek SA mampu menyebutkan nama peralatan menggosok gigi dan kegunaan alat menggosok gigi dengan lancar dan baik . Hal tersebut dapat dilihat ketika pelaksanaan tes lisan, SA mampu menjawab sebagian tes dengan baik dengan bantuan verbal guru.
- 2) SA mampu menyebutkan langkah-langkah dan manfaat dari menggosok gigi dengan bimbingan guru dengan baik secara verbal. Hal tersebut dapat dilihat ketika pelaksanaan tes lisan.
- 3) Pada praktik menggosok gigi melalui media video animasi SA mampu mempersiapkan peralatan-peralatan menggosok gigi sesuai yang diperintahkan oleh guru. SA mampu memegang sikat dengan benar secara mandiri yaitu menghadap ke atas, untuk menuangkan pasta gigi ke sikat SA masih membutuhkan dampingan guru. Kemudian, untuk langkah-langkah menggosok gigi seperti, menggosok bagian gigi depan (mahkota) SA mampu melakukannya dengan baik secara mandiri dengan cara menggosokannya ke arah naik turun, menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri SA mampu melakukannya dengan bantuan guru secara verbal dengan cara menggosokannya ke arah naik turun, menggosok gigi bagian graham (kunyah) SA mampu melakukannya dengan bantuan guru secara verbal dengan cara menggosokkannya ke arah luar, dan menggosok gigi bagian dalam

dengan bantuan guru secara verbal dengan cara menggosokkannya ke arah luar. Selain itu, SA mampu membersihkan mulut dengan cara berkumur dengan bantuan oleh guru.

- 4) SA mampu membersihkan peralatan-peralatan dan mengembalikan peralatan tersebut ke tempat semula dengan cara mandiri.

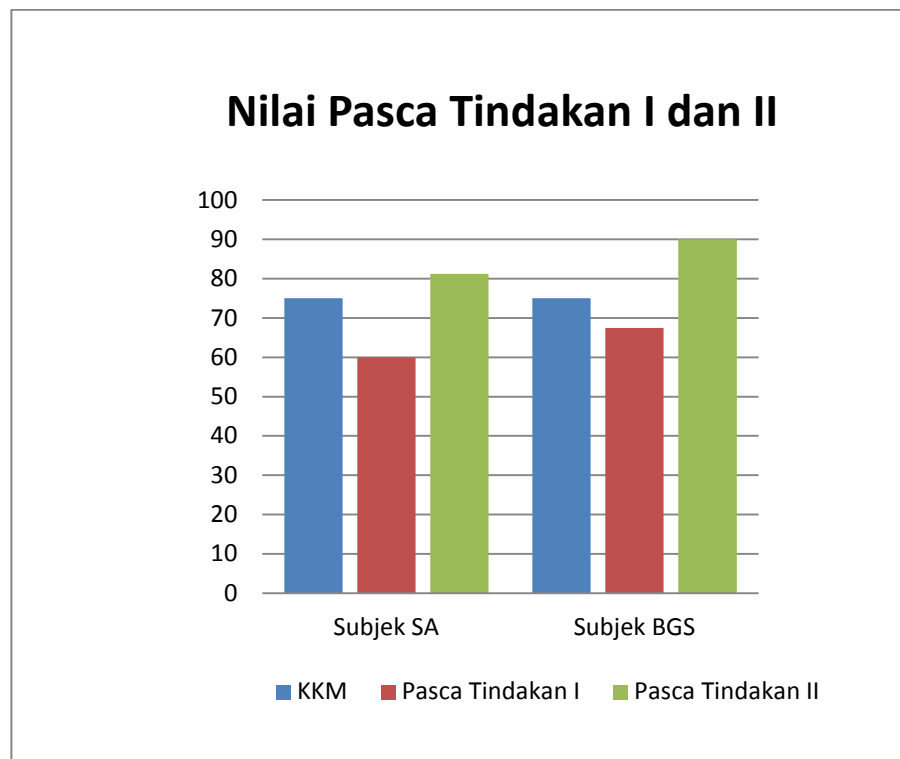
b. Subjek BGS

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai pra tindakan pada siklus II yang diperoleh BGS sebesar 90. Nilai tersebut diperoleh dari skor mentah yang berjumlah 72 dari skor maksimal 80. Hasil pasca tindakan keterampilan bina diri menggosok gigi subjek BGS pada siklus II dapat dilihat sebagai berikut:

NP =

- 1) Subjek BGS mampu mengenal seputar mengenai menggosok gigi, hal tersebut nampak pada saat pelaksanaan tes baik tes lisan maupun tes perbuatan, BGS mampu menjawab pertanyaan yang diberikan secara mandiri hanya beberapa kali meminta pertanyaan untuk diulangi dan guru memberikan penjelasan ulang. Namun, hanya beberapa pertanyaan yang harus dibimbing oleh guru untuk menjawabnya.
- 2) Pada praktik menggosok gigi subjek BGS sebagian besar langkah-langkah mampu dilakukannya dengan baik. Namun, hanya sebagian yang harus didampingi oleh guru secara verbal seperti menggosok gigi bagian depan(mahkota), menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri, menggosok gigi bagian graham (gigi kunyah), dan menggosok gigi bagian dalam. Selain itu, BGS mampu melakukannya dengan mandiri.

Berdasarkan hasil pasca tindakan siklus II keterampilan bina diri menggosok gigi melalui media video animasi mengalami peningkatan dari pasca tindakan siklus I.



**Gambar 5. Grafik Histogram Nilai Pasca Tindakan II Pembelajaran
Bina Diri Menggosok Gigi**

Berdasarkan grafik di atas, dapat diketahui bahwa pada siklus I nilai yang diperoleh subjek SA 60; dan subjek BGS 67,5. Nilai tersebut belum memenuhi KKM karena masih berada dibawah nilai KKM yaitu 75. Kemudian dilaksanakan siklus II, pada siklus II siswa memperoleh nilai yang berbeda-beda juga, antara lain subjek SA 81,25; dan subjek BGS 90. Nilai yang diperoleh masing-masing subjek pada siklus II sudah memenuhi KKM karena nilai tersebut lebih besar dari KKM yaitu 75.

I. Refleksi Tindakan Siklus II

Kegiatan tahap akhir pada sebuah penelitian tindakan adalah dilaksanakannya refleksi. Refleksi dilaksanakan untuk mengetahui peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta melalui penerapan media video animasi

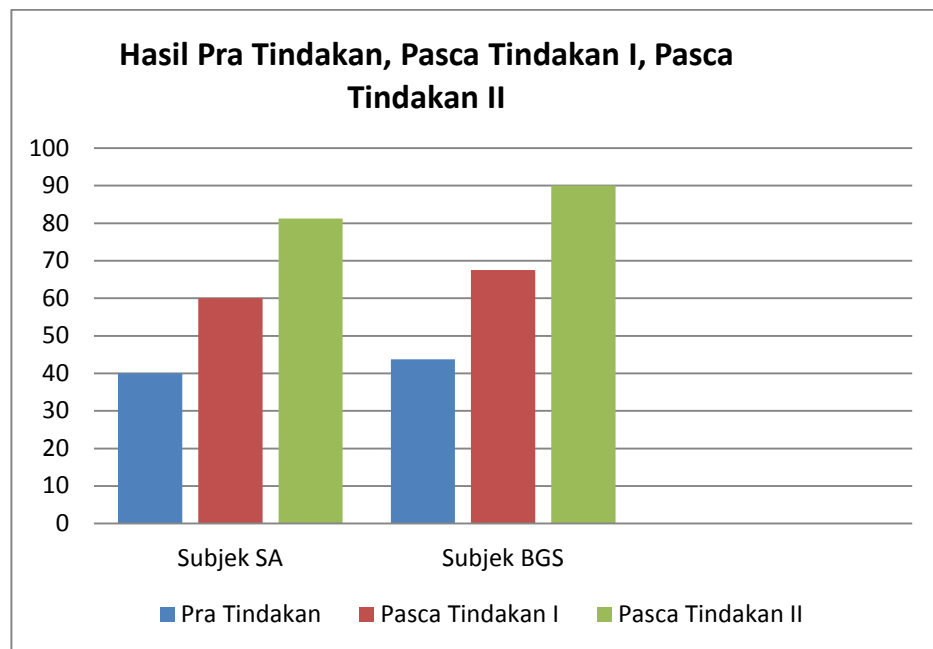
Berdasarkan evaluasi yang telah dilakukan pada siklus II diketahui bahwa keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB mengalami peningkatan dibandingkan dengan kemampuan awal dan pasca tindakan I. peningkatan tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimum (KKM) sebesar 75. Hasil keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan I, pasca tindakan II dari siklus I dan siklus II adalah sebagai berikut:

Tabel 12. Peningkatan Kemampuan Bina Diri Menggosok Gigi *Pra Tindakan* ke *Pasca Tindakan* Siklus II

Subjek	KKM	Nilai Pra Tindakan	Nilai Pasca Tindakan I	Nilai Pasca Tindakan II	Peningkatan dari Pasca Tindakan I ke Pasca Tindakan II (%)	Peningkatan dari Pra Tindakan sampai Nilai Pasca Tindakan II (%)
SA	75	40	60	81,25	21,25 %	41,25 %
BGS	75	43,75	67,5	90	22,5 %	46,25 %

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa besarnya nilai yang diperoleh anak tunagrahita kategori sedang dari pra tindakan, pasca tindakan I, dan pasca tindakan II terus meningkat. Subjek SA pada pra tindakan memperoleh nilai 40, pasca tindakan I memperoleh nilai 60 kemudian pasca tindakan II nilai yang diperoleh sejumlah 81,25, presentase peningkatan dari pasca tindakan I menuju pasca tindakan II sebesar 21,25 %, hasil pra tindakan ke pasca tindakan II sebesar 41,25%. Subjek BGS memperoleh nilai pra tindakan berjumlah 43,75, nilai pada pasca tindakan I 67,5, dan pasca tindakan II memperoleh nilai 90 dengan presentase peningkatan pra tindakan menuju pasca tindakan sebesar 22,5%, hasil pra tindakan ke pasca tindakan II sebesar 46,25%.

Hasil keseluruhan dari pra tindakan, pasca tindakan II dari siklus I dan siklus II juga disajikan dalam diagram grafik berikut ini. Perbandingan nilai pra tindakan, pasca tindakan I dan pasca tindakan II antara lain sebagai berikut:



Gambar 6. Grafik Histogram Pra Tindakan, Pasca Tindakan I, dan Pasca Tindakan II

Data dari grafik tersebut dapat diketahui bahwa nilai yang diperoleh masing-masing subjek dari pra tindakan sampai dengan pasca tindakan II mengalami peningkatan. Pada pra tindakan subjek SA memperoleh nilai 40 (kurang), dan subjek BGS memperoleh nilai 43,75 (kurang). Selanjutnya, pada pasca tindakan I subjek SA memperoleh nilai 60 (cukup) dan subjek BGS memperoleh nilai 67,5 (baik). Kemudian pada pasca tindakan II nilai yang diperoleh subjek SA 81,25 (baik) dan subjek BGS memperoleh nilai 90 (sangat baik).

Berdasarkan hasil tes dan observasi dapat disimpulkan bahwa pada tindakan siklus II pencapaian nilai anak tunagrahita kategori sedang dalam

peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi melalui media video animasi mengalami peningkatan. Hasil peningkatan tersebut telah mencapai kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditentukan yakni sebesar 75. Oleh karena itu, pemberian tindakan lanjutan dihentikan.

J. Uji Hipotesis Tindakan

Uji hipotesis tindakan berdasarkan hasil yang dicapai dalam pelaksanaan tindakan yang menyatakan bahwa pelaksanaan tindakan dinyatakan berhasil apabila hasil tes keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dapat meningkat dari sebelum dan sesudah diberikan tindakan, dan hasil tersebut harus memenuhi kriteria keberhasilan sebesar 75 atau 75%.

Hasil tes keterampilan bina diri menggosok gigi pada siklus II nilai masing-masing subjek antara lain SA 81,25 kriteria baik, dan BGS 90 kriteria sangat baik. Berdasarkan hasil tersebut masing-masing subjek mengalami peningkatan dari hasil pra tindakan. Subjek SA meningkat 41,25% dari hasil pra tindakan sebesar 40 dengan kriteria kurang. Peningkatan juga dialami oleh subjek BGS sebesar 46,25% dari nilai pra tindakan 43,75 dengan kriteria kurang. Hal tersebut berarti bahwa kriteria keberhasilan dapat tercapai. Dengan demikian, hipotesis tindakan yang menyatakan bahwa keterampilan bina diri anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri

Pembina Yogyakarta dapat ditingkatkan melalui media video animasi telah diterima.

K. Pembahasan Hasil Penelitian Peningkatan Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Penelitian yang dilakukan pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta merupakan penelitian tindakan kelas yang dilakukan dalam beberapa siklus. Siklus yang dilakukan terdiri atas siklus I dan siklus II. Berdasarkan tes pasca tindakan siklus I pembelajaran bina diri menggosok gigi anak tunagrahita mengalami peningkatan dari kemampuan awal. Pada pra tindakan SA memperoleh nilai 40 pada pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 60 dengan persentase peningkatan sebesar 20%. Subjek BGS pada pra tindakan memperoleh nilai 43,75, kemudian pada pasca tindakan siklus I memperoleh nilai 67,5, dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus I BGS mengalami peningkatan sebesar 23,75%. Berdasarkan nilai yang diperoleh masing-masing subjek mengalami peningkatan. Namun, peningkatan yang terjadi belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal (KKM) yang ditetapkan sebesar 75. Berdasarkan observasi pada proses pembelajaran siklus I kedua subjek masih membutuhkan bantuan dalam berpartisipasi baik secara verbal dan non verbal, bahkan pada beberapa aspek kedua subjek belum bisa berpartisipasi meskipun sudah mendapatkan bantuan

dari guru. Perbaikan dilakukan karena hasil yang diperoleh oleh subjek belum optimal dan masih mengalami beberapa kendala. Kendala-kendala yang dihadapi antara lain sikap salah satu subjek yang jahil dan suka mengganggu teman, yang mengakibatkan praktik menggosok gigi menjadi terganggu. Salah satu siswa yang memiliki sifat pemarah dan sering berubah *mood* ketika pembelajaran berlangsung mengakibatkan terganggunya pelaksanaan praktik menggosok gigi. Siswa yang mudah lupa akan arahan atau petunjuk yang diberikan oleh guru. Penggunaan media video animasi mengundang perhatian siswa dari kelas lain untuk ikut menonton, karena tempat yang digunakan adalah taman sekolah. Sehingga suasana pembelajaran menjadi tidak kondusif. Berdasarkan beberapa kendala yang dihadapi pada siklus I tersebut kemudian guru dan peneliti berdiskusi untuk menentukan tindakan perbaikan pada pertemuan di siklus II.

Perbaikan yang diberikan pada siklus II dapat meningkatkan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang melalui media video animasi. masing-masing subjek mengalami peningkatan pada siklus II. Subjek SA memperoleh nilai sebesar 81,25 pasca tindakan pada siklus II, dan menunjukkan peningkatan dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II sebesar 41,25 %. Subjek BGS memperoleh nilai sebesar 90 pasca tindakan siklus II, dan mengalami peningkatan sebesar 46,25% dari pra tindakan hingga pasca tindakan siklus II. Berdasarkan nilai yang diperoleh pada pasca tindakan siklus II, nilai tersebut telah memenuhi dan melebihi

kriteria ketuntasan minimal (KKM) sebesar 75 sehingga tindakan dapat dihentikan.

Hasil pencapaian nilai subjek pada penelitian ini menunjukkan keterampilan bina diri menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang mengalami peningkatan dan memenuhi KKM setelah pelaksanaan tindakan pada siklus I dan siklus II dengan menggunakan media video animasi. Peningkatan keterampilan menggosok gigi pada kedua subjek pada tindakan siklus II dapat dilihat dari kemampuan subjek dalam melakukan tahapan menggosok gigi seperti siswa mampu menyiapkan peralatan menggosok gigi, memegang sikat gigi di bagian ujung sikat dengan bulu sikat menghadap ke atas, menuangkan pasta gigi pada sikat gigi, berkumur dengan menggunakan air bersih, menggosok gigi bagian depan dengan arah naik turun, menggosok gigi pada bagian kanan dan kiri, menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri, menggosok gigi bagian graham, menggosok gigi bagian dalam, menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar, berkumur dengan air bersih hingga busa hilang, membersihkan peralatan menggosok gigi, dan mengembalikan peralatan menggosok gigi. Meskipun kedua subjek dalam tahapan menyikat gigi ke tiap bagian masih membutuhkan bantuan secara verbal oleh guru. Namun, siswa mampu menggosok gigi dengan baik dengan cara perlahan dan mampu menggosokkan pada bagian gigi yang terdapat plak atau sisa makanan pada gigi pengunyah (gigi graham) dengan benar yaitu menggosoknya ke arah luar. Hal ini sependapat dengan

Rahmadhan (2010: 32) yang menyatakan bahwa menggosok gigi yang baik yaitu dengan menggosokkan gigi dengan gerakan yang pendek dan dengan perlahan atau lembut, pusatkan pada bagian gigi yang terdapat plak dan pada kunyah gigi yang terdapat celah-celah yang sangat kecil dan sikat yang paling belakang.

Berdasarkan hasil observasi partisipasi belajar anak tunagrahita kategori sedang juga mengalami peningkatan. Pada siklus I nilai partisipasi belajar masing-masing subjek antara lain; subjek SA memperoleh nilai 53,84 dengan kriteria cukup, dan subjek BGS memperoleh nilai sebesar 75 dengan kriteria baik. Pada siklus II nilai yang diperoleh masing-masing subjek antara lain; subjek SA mendapatkan nilai 84,61 dengan kriteria sangat baik, dan subjek BGS memperoleh nilai sebesar 94,23 dengan kriteria sangat baik. Peningkatan yang terjadi baik dalam keterampilan bina diri menggosok gigi dan partisipasi belajar menandakan bahwa penerapan media video animasi dapat menimbulkan ketertarikan pada anak tunagrahita kategori sedang dalam pembelajaran, selain hal tersebut perasaan tertarik akan menimbulkan kesenangan selama proses pembelajaran, dari kesenangan tersebut kemudian akan suatu hal yang mengesankan dan mudah diingat oleh anak tunagrahita kategori sedang.

Hasil skor pembelajaran menggosok gigi pada penelitian ini menunjukkan bahwa keterampilan menggosok gigi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dapat meningkat setelah

dilakukan tindakan siklus I dan siklus II melalui media video animasi. Hal tersebut dirasa sesuai dengan karakteristik anak tunagrahita kategori sedang yaitu keterbatasan dalam akademik dan dalam berpikir secara abstrak, sehingga penggunaan media video animasi yang mendukung pembelajaran bina diri menggosok gigi dengan menggunakan media video animasi anak mampu melihat secara langsung cara-cara menggosok gigi dan dibantu dengan media bantu seperti peralatan menggosok gigi seperti sikat, pasta gigi, air, dan gelas. Peralatan tersebut dapat membantu berlangsungnya kegiatan pembelajaran bina diri menggosok gigi. Selain itu, penggunaan media video animasi pada pembelajaran ini dapat menarik minat dan motivasi belajar siswa sehingga menciptakan suasana yang menyenangkan ketika pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan Nana Sudjana & Ahmad Rivai (2007:20) menyatakan video animasi merupakan salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk menyampaikan bahan ajar ke anak, dengan gambar yang menarik anak akan tertuju langsung pada media tersebut sehingga proses pembelajaran dengan video animasi akan melahirkan suasana yang menyenangkan bagi anak.

Selama proses pembelajaran siklus I, peneliti menggunakan strategi pembelajaran secara klasikal yaitu, guru memberikan penjelasan mengenai materi menggosok gigi menggunakan media bantu yaitu media gambar. Setelah itu, guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”. Kemudian guru dibantu oleh peneliti

mendemonstrasikan langkah-langkah menggosok gigi dari tahap persiapan, tahapan inti dan tahapan akhir. Setelah itu, guru meminta anak mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi secara klasikal atau bersama-sama. Karena hasil yang diperoleh pada siklus I belum memenuhi kriteria ketuntasan minimal yaitu sebesar 75, maka akan dilanjutkan pada siklus II. Siklus II merupakan perbaikan dari siklus I, tahapan yang dilakukan pada siklus II sama dengan siklus I. Namun, pada siklus II ini menggunakan strategi yang berbeda dari siklus I, yaitu menggunakan strategi praktik secara individual. Pada pembelajaran siklus II ini guru dan peneliti memberikan permainan kecil dengan menyanyikan sebuah lagu dan membuat sebuah gulungan kertas kecil dan memutarnya secara berurutan dari subyek satu ke subyek lainnya. Ketika lagu tersebut berhenti dan gulungan kertas tersebut berhenti di salah satu subyek, maka subyek tersebutlah yang akan melakukan praktik menggosok gigi terlebih dahulu. Kemudian, subyek yang telah mendapat giliran itu mempraktikkannya secara mandiri dari tahap persiapan hingga tahap akhir langkah-langkah menggosok gigi. Strategi yang berbeda dari siklus I ini bertujuan untuk menarik perhatian dan minat anak, selain itu untuk menambah antusias anak pada pembelajaran bina diri menggosok gigi. Pembelajaran terlihat lebih bervariasi karena pembelajaran tersebut tidak tertuju pada guru saja, namun siswa mampu mendemonstrasikan atau mempraktikkan kegiatan menggosok gigi. Sehingga anak tidak cepat merasa bosan dengan materi yang disampaikan oleh guru.

L. Keterbatasan Penelitian

Penelitian tentang peningkatan keterampilan bina diri menggosok gigi melalui media video animasi pada anak tunagrahita kategori sedang kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta memiliki keterbatasan, yaitu media video animasi yang digunakan belum melalui uji validitas dari ahli media pembelajaran untuk anak tunagrahita kategori sedang.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. Praktik menggosok gigi menggunakan media video animasi dapat meningkatkan kemampuan menggosok gigi pada siswa dan membuat proses pembelajaran semakin bervariasi. Pada proses pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan dari guru saja, melainkan siswa dapat melakukan aktivitas seperti mempraktikkan cara menggosok gigi dengan menerapkan langkah-langkah menggosok gigi yang ada pada media video animasi. Pembelajaran bina diri menggosok gigi terdiri dari 2 siklus, yang membedakan dari kedua siklus tersebut adalah strategi pembelajarannya. Pada siklus I menggunakan strategi pembelajaran secara klasikal, hal tersebut dapat diartikan anak melakukan praktik menggosok gigi secara bersama-sama. Sedangkan pada siklus II strategi yang digunakan adalah praktik secara individual, namun pada siklus ini di diadakan permainan kecil untuk menarik minat anak dalam pembelajaran bina diri menggosok gigi. Selain itu, anak lebih aktif dalam memberikan umpan balik dari pertanyaan yang diberikan oleh guru, anak mampu memperbaiki kesalahan apabila dalam pelaksanaan praktik menggosok gigi belum sesuai dengan yang diterapkan pada video animasi, dan anak sudah mempunyai ketertarikan untuk mengikuti semua

tahapan-tahapan dalam menggosok gigi melalui media video animasi. Selama proses penerapan media video animasi siswa-siswa menunjukkan sikap aktif pada kegiatan menggosok gigi, sehingga siswa mampu mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan baik seperti siswa mampu memegang sikat gigi sesuai dengan petunjuk pada video animasi, siswa mampu menggosok gigi bagian depan (mahkota), bagian samping kanan dan samping kiri, bagian gigi kunyah (graham), dan bagian dalam sesuai dengan petunjuk pada video animasi . Selain itu, guru dan siswa sudah menunjukkan aktivitas yang baik sesuai dengan apa yang diharapkan. Pembelajaran lebih bervariasi karena siswa tidak hanya mendengarkan namun siswa juga mempraktikkan, siswa juga tidak cepat merasa bosan dengan materi yang diberikan.

2. Hasil tes pembelajaran bina diri menggosok gigi melalui penerapan media video animasi pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan. Jika pada pasca tindakan siklus I subjek SA memperoleh nilai 60, pada pasca tindakan II subjek SA memperoleh nilai 81,25 sehingga mendapat peningkatan sebesar 21,25%. Subjek BGS pada pasca tindakan siklus I memperoleh nilai sebesar 67,5 dan mendapatkan nilai pada pasca tindakan II sebesar 90 sehingga mendapat peningkatan sebesar 22,5%. Hasil pasca tindakan siklus II diketahui bahwa siswa sudah dapat mencapai KKM sebesar 75 dan didapatkan hasil yang memuaskan. Oleh karena itu pemberian tindakan dapat dihentikan.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka peneliti memberikan beberapa saran sebagai berikut:

1. Bagi Kepala Sekolah

Kepala sekolah diharapkan menyediakan fasilitas penunjang dalam pembelajaran menggunakan media video animasi seperti proyektor dan LCD di setiap kelas, sehingga penggunaan media lebih bervariasi.

2. Bagi Guru

Guru hendaknya mampu menerapkan media video animasi sebagai salah satu alternatif media pada pembelajaran lain. Agar siswa merasa tidak bosan atau jenuh ketika mengikuti pembelajaran. Selain itu, aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran dan interaksi antara siswa dan guru serta siswa dengan siswa lain dapat terjalin dengan baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustina. E. (2012). Efektivitas Penggunaan Media Audi Visual (VCD Pembelajaran) Berdasarkan Teori Bruner dalam Pembelajaran Matematika Siswa Kelas IV Semester II di SD Negeri 1 Mojowetan Kecamatan Banjarjero. Blora. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan. Universitas Kristen Satya Wacana Salatiga. Diakses dari http://repository.uksw.edu/bitstream/123456789/829/1/T1_292008069_Judul.pdf. pada tanggal 12 Agustus 2016.
- Ahmad, Zainal Arifin. (2013). Pemanfaatan Media Animasi Dalam Peningkatan Hasil Belajar Pada Pembelajaran Shalat Kelas V di SDN 2 Semangkak Klaten Tengah Jawa Tengah. *Skripsi* Jurusan Pendidikan Agama Islam. Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga. Diakses dari website: [digilib.uin-suka.ac.id//11422/1/BAB I, IV. Daftar Pustaka.Pdf](http://digilib.uin-suka.ac.id//11422/1/BAB_I_IV_Daftar_Pustaka.Pdf) pada tanggal 26 Agustus 2016, pukul 22.25 WIB.
- Ali Muhson. (2008). *Penelitian Tindakan Kelas*. Diakses dari staff.uny.ac.id/system/files/pengabdian/ali-muhson-spd-mpd/ali-muhson-pengertian-dan-karakteristik-ptk-di-smp-n-8.pdf pada tanggal 25 Mei 2016, pukul 5.40 WIB.
- Andi Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Anas Sudijono. (2008). *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Artawan. (2010). <http://4wank.wordpress.com/2008/05/16/penggunaan-media-gambar/media-komputer> pada tanggal 01 Juni 2016.
- Astati. (2011). *Bina Diri Untuk Anak Tunagrahita*. Bandung: Amanah Offset.
- Ayu Rohmatin Diana. (2013). Peningkatan Aktivitas dan Hasil Belajar Anak dengan Memanfaatkan Media Pembelajaran Berbasis Flash di TK B AL- Madina Semarang. *Sripsi* Jurusan Kurikulum dan Teknologi Pendidikan. Fakultas Ilmu Pendidikan. Universitas Negeri Semarang.


- Azhar Arsyad. (2011). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Basuki Wibawa. (2003). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Depdiknas Dirjen.
- Cecep Sutandi & Bambang Sutjipto. (2013). *Media Pembelajaran: Manual dan Digital*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Christina Indarti. (2015). *Pemanfaatan Media Animasi untuk Meningkatkan Hasil belajar Siswa pada Tema Konsep Pembelahan Sel*. Bandung: Yayasan Widha Bhakti. Diakses dari website: angelalibrary.files.wordpress.com/2015/03/ptk_bu_tina.pdf. Pada tanggal 26 Agustus 2016, Pukul 23.00.
- Dodo Sudrajat dan Lilis Rosida. (2013). *Pendidikan Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta : PT Luxima Metro Media.
- Fikarini Hadi Puteri. (2013). *Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi*. diakses dari <http://www.youtube.com/watch?v=vkJWYAQ1KXY>. pada tanggal 15 Februari 2016.
- Fiskha Ayuningrum. (2012). *Pengembangan Media Video Pembelajaran Untuk Siswa Kelas X Pada Kompetensi Mengolah Soup Kontinental di SMK N 2 Godean*. Skripsi Jurusan Pendidikan Teknik Boga. Fakultas Teknik. Universitas Negeri Yogyakarta. Yogyakarta.
- James E. Ysseldyke & Bob Algozinne. (1984). *Introduction to Special Education*. Boston: Houghton Mifflin Company.
- Kunandar. (2012). *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT Rajawali Press.
- Lilik Nur. K. (2012). *Skripsi: BAB II Kajian Pustaka*. Diakses dari eprints.uny.ac.id/8058/3/bab2-09513242013.pdf. Pada tanggal 28 Oktober 2016.
- Mamad Widya. (2003). *Bina Diri Bagi Anak Berkebutuhan Khusus*. Jakarta: Depdikbud
- Maria J. Wantah. (2007). *Pengembangan Kemandirian Anak Tunagrahita Mampu Latih*. Bandung: Departemen Pendidikan Nasional,

- Moh. Amin. (1995). *Orthopedagogik Anak Tunagrahita*. Jakarta: Depdikbud Dikti, Proyek pendidikan Tenaga Guru.
- Mohammad Efendi. (2006). *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan*. Malang: Bumi Aksara.
- Mulyasa E. (2009). *Menjadi Guru Profesional Menciptakan Pembelajaran Kreatif dan Menyenangkan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mumpuniarti. (2007). *Pendekatan Pembelajaran bagi Anak Hambatan Mental*. Yogyakarta: Kawan Publisher.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. (2007). *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru Algensindo.
- Ngalim Purwanto. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nimah.Z. 2013. *Skripsi: BAB II Kajian Teori*. Diakses dari digilib.uinsby.ac.id/10922/5/bab2.pdf diakses pada tanggal 27 Oktober 2016.
- Nunung Apriyanto. (2012). *Seluk Beluk Tunagrahita dan Strategi Pembelajaran*. Yogyakarta: Javalitera.
- Nur Aedi. (2010). *Pengelolaan dan Analisa Data Hasil Penelitian*. Bandung: Universitas Pendidikan Indonesia.
- Potter & Perry. (2005). *Buku Ajar Fundamental Keperawatan Konsep, Proses, dan Praktik. Edisi 4 volume 1*. Jakarta: EGC.
- Purnama. (2013). *Konsep Dasar Multimedia*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Ramadhan. (2010). *Serba-serbi Kesehatan Gigi dan Mulut*. Jakarta : Bukune.
- Ratnasari. Y. (2013). *Skripsi: Bab II Kajian Teori*. Diakses dari eprints.umk.ac.id/1794/3/Bab_II.Pdf diakses pada tanggal 10 September 2016.
- Rayandra Asyhar. (2011). *Kreatif Mengembangkan Media Pembelajaran*. Jakarta: Gaung persada Press.
- Sibero, Ivan C. (2008). *Membuat Animasi Sederhana*. Yogyakarta: Media Kom.

- Somantri Sujihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: PT. Refika Adhitama.
- Sudjana. (2005). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, R&D*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- _____. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto. (2006). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2010). *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta
- _____. (2014). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Somantri Sutjihati. (2006). *Psikologi Anak Luar Biasa*. Bandung: Rafika Aditama.
- Syaful Bahni Djamarah. (2002). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Vika. DL. (2012). *Skripsi: Bab II Kajian Teori*. Diakses dari eprints.uny.ac.id/8470/bab2-07513241018.pdf. Pada tanggal 31 Oktober 2016.
- Waluyanto. (2006) *.Perancangan Film Kartun berbasis sel (cel animation)[Online]*. Diakses dari: <http://www.tokoanimasi.com>. Pada tanggal 20 Mei 2016.
- Wiji Utomo. (2007). *Pengaruh Bimbingan Belajar Keterampilan Bina Diri Anak Tuna Daksa Terhadap Peningkatan Kemandirian Siswa SDLB D-1 SLB-D YPAC Surakarta*. FKIP: Universitas Sebelas Maret.
- Yudhi Munadi. (2013). *Media Pembelajaran: Sebuah Pendekatan Baru*. Jakarta: Referensi

LAMPIRAN

Lampiran 1. Dokumentasi

	<p>Guru sedang memberikan materi kepada siswa dengan menggunakan media bantu yaitu media gambar dan peralatan menggosok gigi.</p>
	<p>Guru Sedang Mendemonstrasikan Kegiatan Menggosok Gigi.</p>
	<p>Guru dan siswa bersama-sama sedang melihat video animasi.</p>

	<p>Subjek SA sedang melihat video animasi.</p>
	<p>Subjek BGS sedang melihat video animasi.</p>
	<p>Peneliti memberikan contoh cara membersihkan sikat gigi.</p>

	<p>Peneliti memberikan contoh cara menuangkan pasta gigi ke sikat gigi.</p>
	<p>Peneliti memberikan contoh cara menggosokkan gigi bagian atas dengan cara menggosokkan ke arah luar.</p>
	<p>Peneliti memberikan contoh cara menggosok gigi bagian dengan dengan cara menggosokkannya ke arah naik turun.</p>

	<p>Subjek SA mempraktikkan cara menuangkan pasta gigi ke sikat gigi</p>
	<p>Subjek SA mempraktikkan cara menggosok gigi kunyah bagian atas dengan cara menggosokkannya ke arah luar</p>
	<p>Subjek SA mempraktikkan cara menggosok gigi bagian depan dengan cara menggosokkannya ke arah naik turun.</p>



Subjek SA mempraktikkan cara memberikan peralatan menggosok gigi.



Subjek BGS mempraktikkan cara menuangkan pasta gigi ke sikat gigi.



Subjek BGS mempraktikkan cara menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) bagian bawah dengan cara menggosokkannya ke arah luar.

	<p>Subjek BGS mempraktikkan cara menggosok bagian gigi dalam dengan cara menggosokkannya ke arah luar.</p>
	<p>Subjek BGS mempraktikkan cara menggosok gigi bagian gigi depan dengan cara menggosokkannya ke arah naik turun.</p>
	<p>Subjek BGS mempraktikkan cara berkumur menggunakan air bersih hingga busa hilang.</p>

Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran

RANCANGAN PELAKSANAAN PEMBELAJARAN ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

A. IDENTITAS

Subyek	: Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB
Sekolah	: SLB Negei Pembina Yogyakarta
Tema	: Makanan Sehat dan Bergizi
Alokasi Waktu	: 3 x pertemuan (@70 menit)

B. Kompetensi Inti

1. Menerima dan menjalankan ajaran agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggungjawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman, dan guru.
3. Mengenal pengetahuan faktual dengan cara mengamati (mendengar, melihat, membaca) dan menanya berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual dengan bahasa yang bisa dipahami dan logis, dalam karya yang sederhana, dalam gerakan yang sesuai kemampuannya dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak bermain dan berakhlak mulia.

C. Kompetensi Dasar

- Memelihara Kesehatan Badan

D. Indikator

- Mampu menyiapkan peralatan menggosok gigi
- Mampu memegang sikat gigi dengan benar
- Mampu menuangkan pasta gigi ke sikat gigi dengan benar
- Mampu menggosok gigi bagian depan
- Mampu menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri
- Mampu berkumur dengan benar
- Mampu mengembalikan peralatan ke tempat semula

E. Tujuan Pembelajaran

1. Anak mampu berdoa sebelum kegiatan berlangsung
2. Anak mampu mengetahui langkah-langkah menggosok gigi dengan benar
3. Anak mampu berkomunikasi dengan teman sekelas terkait dengan menggosok gigi
4. Anak mampu melakukan kegiatan menggosok gigi.

F. Materi Ajar

1. Menyiapkan peralatan menggosok gigi
2. Memegang sikat gigi
3. Menuangkan pasta gigi ke sikat gigi
4. Menggosok gigi bagian depan
5. Menggosok gigi bagian samping kanan dan kiri

6. Berkumur
7. Mengembalikan peralatan menggosok gigi

G. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Demonstrasi
3. Tanya Jawab

H. Media Pembelajaran

1. Media Video animasi
2. Media gambar (media bantu)

I. Langkah-langkah Kegiatan Pembelajaran

Pendakatan : Scientific approach

Metode : ceramah, demonstrasi, Tanya jawab

1. Siklus I

a) Pertemuan I

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti pembelajaran menggosok gigi
- Guru memimpin siswa untuk berdoa bersama
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
- Guru mempersiapkan materi menggosok gigi dan media video animasi serta media bantu berupa media gambar, dan peralatan menggosok gigi

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Bangun Tidur” sebelum pembelajaran dimulai
- Guru menunjukkan gambar mengenai cara menggosok gigi dan peralatan menggosok gigi
- Siswa diminta mengamati gambar tersebut.
- Guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”
- Siswa diminta untuk mengamati video tersebut
- Guru menjelaskan isi gambar dan isi dari media video animasi
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar dan video animasi yang telah ditayangkan terkait dengan materi cara menggosok gigi.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran tentang menggosok gigi kepada siswa
- Guru menyampaikan pesan agar siswa harus menggosok gigi 2x dalam sehari
- Guru mengajak siswa bernyanyi “Di sini senang di sana senang”
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

b) Pertemuan II

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mempersiapkan ruang untuk praktik
- Guru mengkondisikan anak untuk mengikuti praktik menggosok gigi
- Guru memimpin siswa untuk berdoa bersama
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
- Guru mempersiapkan media video animasi dan peralatan menggosok gigi untuk praktik

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru mengajak anak menyanyikan lagu “Bangun tidur”
- Guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”
- Siswa diminta mengamati video tersebut
- Siswa diminta mempersiapkan peralatan untuk praktik menggosok gigi
- Guru mempraktikkan cara memegang sikat gigi, cara menuangkan pasta gigi ke sikat gigi, cara menyikat gigi bagian depan, dan cara menyikat gigi bagian samping, cara berkumur dengan baik berdasarkan panduan media video animasi tersebut.

Siswa diminta memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti gerakan seperti yang dicontohkan oleh guru.

- Siswa diminta mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi berdasarkan arahan guru secara bersama-sama.

- Siswa diminta mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi secara mandiri dan bergantian.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan siswa berdiskusi untuk menyimpulkan praktik hari ini dengan bercerita
- Guru menyampaikan pesan agar siswa harus menggosok gigi 2x dalam sehari
- Guru mengajak siswa bernyanyi “Di sini senang di sana senang”
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

c) **Pertemuan III**

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mempersiapkan ruang kelas untuk mengerjakan soal atau tes
- Guru mempersiapkan soal yang akan dikerjakan oleh anak
- Guru memimpin siswa untuk berdoa bersama

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari ini yaitu evaluasi hasil belajar.
- Guru membagikan soal tentang materi cara menggosok gigi kepada siswa
- Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan

- Setelah selesai, guru dan siswa berdiskusi mengoreksi jawaban dari tes yang dikerjakan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru mengajak siswa bernyanyi “Di sini senang di sana senang”
- Guru menyampaikan pesan agar siswa harus menggosok gigi 2x dalam sehari
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

2. Siklus II

a) Pertemuan IV

1. Kegiatan Awal (10 Menit)

- Guru mengkondisikan siswa untuk siap mengikuti materi pembelajaran menggosok gigi
- Guru memimpin siswa untuk berdoa bersama
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.
- Guru mempersiapkan materi menggosok gigi dan media video animasi serta media bantu berupa media gambar, dan peralatan menggosok gigi

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru mengajak siswa untuk menyanyikan lagu “Bangun Tidur” sebelum pembelajaran dimulai
- Guru menunjukkan gambar mengenai cara menggosok gigi dan peralatan menggosok gigi

- Siswa diminta mengamati gambar tersebut.
- Guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”
- Siswa diminta untuk mengamati video tersebut
- Guru menjelaskan isi gambar dan isi dari media video animasi
- Guru dan siswa melakukan tanya jawab mengenai gambar dan video animasi yang telah ditayangkan terkait dengan materi cara menggosok gigi.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru menjelaskan kembali materi pembelajaran tentang menggosok gigi kepada siswa
- Guru menyampaikan pesan agar siswa harus menggosok gigi 2x dalam sehari
- Guru mengajak siswa bernyanyi “Di sini senang di sana senang”
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

b) Pertemuan V

1. Kegiatan Awal (10 menit)

- Guru mempersiapkan ruang untuk praktik
- Guru mengkondisikan anak untuk mengikuti praktik menggosok gigi
- Guru memimpin siswa untuk berdoa bersama
- Guru menjelaskan kegiatan yang akan dilakukan pada hari ini.

- Guru mempersiapkan media video animasi dan peralatan menggosok gigi untuk praktik

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru mengajak anak menyanyikan lagu “Bangun tidur”
- Guru menayangkan media video animasi “Kalahkan Monster Makanan dengan Gosok Gigi”
- Siswa diminta mengamati video tersebut
- Siswa diminta mempersiapkan peralatan untuk praktik menggosok gigi
- Guru mempraktikkan cara memegang sikat gigi, cara menuangkan pasta gigi ke sikat gigi, cara menyikat gigi bagian depan, dan cara menyikat gigi bagian samping, cara berkumur dengan baik berdasarkan panduan media video animasi tersebut.

Siswa diminta memperhatikan penjelasan dari guru dan mengikuti gerakan seperti yang dicontohkan oleh guru.

- Siswa diminta mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi berdasarkan arahan guru secara bersama-sama.
- Siswa diminta mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi secara mandiri dan bergantian.

3. Kegiatan akhir (10 menit)

- Guru dan siswa berdiskusi untuk menyimpulkan praktik hari ini dengan bercerita

- Guru menyampaikan pesan agar siswa harus menggosok gigi 2x dalam sehari
- Guru mengajak siswa bernyanyi “Di sini senang di sana senang”
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

c. Pertemuan VI

1. Kegiatan awal (10 menit)

- Guru mempersiapkan ruang kelas untuk mengerjakan soal atau tes
- Guru mempersiapkan soal yang akan dikerjakan oleh anak
- Guru memimpin siswa untuk berdoa bersama

2. Kegiatan Inti (50 menit)

- Guru menjelaskan kepada siswa tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anak pada hari ini yaitu evaluasi hasil belajar.
- Guru membagikan soal tentang materi cara menggosok gigi kepada siswa
- Siswa diberi kesempatan untuk mengerjakan
- Setelah selesai, guru dan siswa berdiskusi mengoreksi jawaban dari tes yang dikerjakan.

3. Kegiatan Akhir (10 menit)

- Guru mengajak siswa bernyanyi “Di sini senang di sana senang”
- Guru menyampaikan pesan agar siswa harus menggosok gigi 2x dalam sehari
- Guru menutup pembelajaran dengan berdoa bersama

J. Penilaian

Data-data kuantitatif diperoleh dari skor tes kemampuan menggosok gigi siswa kemudian diubah menjadi nilai standar dengan menggunakan rumus menurut Ngalim Purwanto (2006: 102) adalah sebagai berikut:

$$NP = \frac{R}{SM} \times 100$$

Keterangan:

NP : Presentasi yang ingin diketahui

R : Skor kemampuan siswa dalam kemampuan menggosok gigi

SM : Skor Maksimum yang disesuaikan dengan skor yang diberikan

100 : Bilangan tetap

Yogyakarta, 12 agustus 2016

Guru Kelas



Rosmini, S.Pd

NIP. 195906091986022001

Peneliti



Gigih Putriani

NIM. 12103244019

Lampiran 3. Tes Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi

Butir Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama :

Kelas :

Waktu :

Tanggal :

Petunjuk Pengisian

Pedoman penilaian tes kemampuan awal menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- a) Skor 1 : bila anak tidak mampu meskipun dengan bantuan guru
- b) Skor 2 : bila anak mampu dengan bantuan verbal dan non verbal
- c) Skor 3 : bila anak mampu melakukan hanya dengan bantuan verbal
- d) Skor 4 : bila anak mampu tanpa bantuan guru

No.	Nama Kegiatan	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan alat yang digunakan:						
	a. Mempersiapkan sikat						
	b. Mempersiapkan pasta gigi						
	c. Mempersiapkan gelas						
2.	Memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas						
3.	Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi						
4.	Berkumur menggunakan air bersih						
5.	Menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun						
6.	Menggosok gigi bagian samping kanan:						
	a. Gigi bagian samping kanan bawah ke arah atas						
	b. Gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah						
7.	Menggosok gigi bagian samping kiri:						
	a. Gigi bagian samping kiri bawah ke arah atas						
	b. Gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah						
8.	Menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) :						
	a. Gigi kunyah sebelah kanan atas ke arah luar						
	b. Gigi kunyah sebelah kanan bawah ke arah luar						
	c. Gigi kunyah sebelah kiri atas ke arah luar						
	d. Gigi kunyah sebelah kiri bawah ke arah luar						
9.	Menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar						
10.	Menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar						
11.	Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang						
12.	Membersihkan peralatan menggosok gigi						
13.	Mengembalikan peralatan menggosok gigi						

Pedoman penskoran :

NP =

NP = Nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

**Tabel 7. Kategori Penilaian Tes Keterampilan Bina Diri
Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang**

Skor	Persentase (%)	Kategori
66 - 80	82,5 – 100	Sangat Baik
51 – 65	63,75 – 81,25	Baik
36 – 50	45 – 62,5	Cukup
21 – 35	26,25 – 43,75	Kurang

Lampiran 4. Panduan Observasi Aktivitas Siswa Pada Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi

Butir Observasi Aktivitas Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama :

Kelas :

Waktu :

Tanggal :

Petunjuk pengisian

Pedoman penilaian tes lisan kemampuan menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- 5) Skor 1 : Apabila anak tidak mampu berpartisipasi, tidak antusias dalam pelaksanaan kegiatan
- 6) Skor 2 : Apabila anak terlihat sedikit antusias dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan bantuan dan bimbingan dari guru
- 7) Skor 3 : Apabila anak terlihat antusias, mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan salah satu bantuan verbal dan non verbal
- 8) Skor 4 : Apabila anak terlihat sangat antusias dan mampu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tanpa bantuan dari guru.

No	Aktivitas Siswa	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa untuk memulai pembelajaran						
2.	Siswa memperhatikan apersepsi dan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai						
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan apa yang akan dilaksanakan saat menerapkan media video animasi						
4.	Siswa memperhatikan ketika guru mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi						
5.	Siswa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan menggosok gigi						
6.	Siswa memperhatikan contoh dari guru ketika mempraktikkan kegiatan menggosok gigi						
7.	Siswa mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dalam bimbingan guru						
8.	Antusias siswa selama melakukan kegiatan menggosok gigi						
9.	Siswa menceritakan kembali pesan atau informasi yang diperoleh ketika kegiatan menggosok gigi						
10.	Siswa menjawab pertanyaan mengenai seputar tentang gigi dan menggosok gigi						
11.	Siswa dengan bimbingan guru untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab						
12.	Siswa bersama-sama berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru						
13.	Antusias siswa selama kegiatan penutup berupa membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan						

Pedoman penskoran :

NP =

NP = Nilai dalam ratusan yang dicari atau diharapkan

R = Skor mentah yang diperoleh siswa

SM = Skor maksimal dari tes

100 = bilangan tetap

**Tabel 9. Kategori Penilaian Observasi Partisipasi Pembelajaran Bina Diri
Menggosok Gigi Anak Tunagrahita Kategori Sedang**

Skor	Persentase (%)	Kategori
43,25 – 52	83,17 – 100	Sangat Baik
33,5 – 42,25	64,42 – 81,25	Baik
23,75 – 32,5	45,67 – 62,5	Cukup
14 – 22,75	26,92 – 43,75	Kurang

Lampiran 5. Proses Pembelajaran dalam Penerapan Media Video Animasi oleh Guru

Berilah tanda check list (\checkmark) sesuai dengan proses pembelajaran

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama		
2.	Memberikan apersepsi dan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran		
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran		
4.	Menyampaikan materi menggosok gigi		
5.	Memperkenalkan media pembelajaran menggosok gigi yaitu media video animasi		
6.	Memberi contoh cara menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi		
7.	Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi		
8.	Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi satu per satu dengan cara bergantian		
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran		
10.	Member pesan kepada siswa agar sering melakukan kegiatan menggosok gigi		

Lampiran 6. Hasil Tes Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi (Pre test)

**Butir Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita
Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Nama : SA
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2x @35 menit
Tanggal : 19 Agustus 2016

Petunjuk Pengisian

Pedoman penilaian tes kemampuan awal menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- a) Skor 1 : bila anak tidak mampu meskipun dengan bantuan guru
- b) Skor 2 : bila anak mampu dengan bantuan verbal dan non verbal
- c) Skor 3 : bila anak mampu melakukan hanya dengan bantuan verbal
- d) Skor 4 : bila anak mampu tanpa bantuan guru

No.	Nama Kegiatan	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan alat yang digunakan:						
	a. Mempersiapkan sikat		√			2	
	b. Mempersiapkan pasta gigi		√			2	
	c. Mempersiapkan gelas		√			2	
2.	Memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas		√			2	
3.	Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi			√		3	
4.	Berkumur menggunakan air bersih			√		3	
5.	Menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun	√				1	
6.	Menggosok gigi bagian samping kanan:						
	a. Gigi bagian samping kanan bawah ke arah atas	√				1	
	b. Gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah	√				1	
7.	Menggosok gigi bagian samping kiri:						
	a. Gigi bagian samping kiri bawah ke arah atas	√				1	
	b. Gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah	√				1	
8.	Menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) :						
	a. Gigi kunyah sebelah kanan atas ke arah luar	√				1	
	b. Gigi kunyah sebelah kanan bawah ke arah luar	√				1	
	c. Gigi kunyah sebelah kiri atas ke arah luar	√				1	
	d. Gigi kunyah sebelah kiri bawah ke arah luar	√				1	
9.	Menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar	√				1	
10.	Menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar	√				1	
11.	Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang			√		3	
12.	Membersihkan peralatan menggosok gigi		√			2	
13.	Mengembalikan peralatan menggosok gigi		√			2	
Jumlah						32	

Penilaian:

NP =

**Butir Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita
Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Nama : BGS
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2 x @35 menit
Tanggal : 19 Agustus 2016

Petunjuk Pengisian

Pedoman penilaian tes kemampuan awal menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- a) Skor 1 : bila anak tidak mampu meskipun dengan bantuan guru
- b) Skor 2 : bila anak mampu dengan bantuan verbal dan non verbal
- c) Skor 3 : bila anak mampu melakukan hanya dengan bantuan verbal
- d) Skor 4 : bila anak mampu tanpa bantuan guru

No.	Nama Kegiatan	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan alat yang digunakan:						
	a. Mempersiapkan sikat			√		3	
	b. Mempersiapkan pasta gigi			√		3	
	c. Mempersiapkan gelas		√			2	
2.	Memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas		√			2	
3.	Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi		√			2	
4.	Berkumur menggunakan air bersih		√			2	
5.	Menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun	√				1	
6.	Menggosok gigi bagian samping kanan:						
	a. Gigi bagian samping kanan bawah ke arah atas		√			2	
	b. Gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah		√			2	
7.	Menggosok gigi bagian samping kiri:						
	a. Gigi bagian samping kiri bawah ke arah atas	√				1	
	b. Gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah	√				1	
8.	Menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) :						
	a. Gigi kunyah sebelah kanan atas ke arah luar	√				1	
	b. Gigi kunyah sebelah kanan bawah ke arah luar	√				1	
	c. Gigi kunyah sebelah kiri atas ke arah luar	√				1	
	d. Gigi kunyah sebelah kiri bawah ke arah luar	√				1	
9.	Menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar	√				1	
10.	Menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar	√				1	
11.	Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang		√			2	
12.	Membersihkan peralatan menggosok gigi	√				1	
13.	Mengembalikan peralatan menggosok gigi		√			2	
Jumlah						35	

Penilaian:

NP =

**Lampiran 7. Hasil Tes Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok
Gigi Siklus I**

**Butir Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita
Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Nama : SA
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2x @35 menit
Tanggal : 29 Agustus 2016

Petunjuk Pengisian

Pedoman penilaian tes kemampuan awal menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- a) Skor 1 : bila anak tidak mampu meskipun dengan bantuan guru
- b) Skor 2 : bila anak mampu dengan bantuan verbal dan non verbal
- c) Skor 3 : bila anak mampu melakukan hanya dengan bantuan verbal
- d) Skor 4 : bila anak mampu tanpa bantuan guru

No.	Nama Kegiatan	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan alat yang digunakan:						
	a. Mempersiapkan sikat			√		3	
	b. Mempersiapkan pasta gigi			√		3	
	c. Mempersiapkan gelas			√		3	
2.	Memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas			√		3	
3.	Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi		√			2	
4.	Berkumur menggunakan air bersih			√		3	
5.	Menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun		√			2	
6.	Menggosok gigi bagian samping kanan:						
	a. Gigi bagian samping kanan bawah ke arah atas		√			2	
	b. Gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah		√			2	
7.	Menggosok gigi bagian samping kiri:						
	a. Gigi bagian samping kiri bawah ke arah atas		√			2	
	b. Gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah		√			2	
8.	Menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) :						
	a. Gigi kunyah sebelah kanan atas ke arah luar		√			2	
	b. Gigi kunyah sebelah kanan bawah ke arah luar		√			2	
	c. Gigi kunyah sebelah kiri atas ke arah luar		√			2	
	d. Gigi kunyah sebelah kiri bawah ke arah luar		√			2	
9.	Menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar		√			2	
10.	Menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar		√			2	
11.	Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang			√		3	
12.	Membersihkan peralatan menggosok gigi			√		3	
13.	Mengembalikan peralatan menggosok gigi			√		3	
Jumlah						48	

Penilaian:

NP =

**Butir Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita
Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Nama : BGS
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2 x @ 35 menit
Tanggal : 29 Agustus 2016

Petunjuk Pengisian

Pedoman penilaian tes kemampuan awal menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- a) Skor 1 : bila anak tidak mampu meskipun dengan bantuan guru
- b) Skor 2 : bila anak mampu dengan bantuan verbal dan non verbal
- c) Skor 3 : bila anak mampu melakukan hanya dengan bantuan verbal
- d) Skor 4 : bila anak mampu tanpa bantuan guru

No.	Nama Kegiatan	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan alat yang digunakan:						
	a. Mempersiapkan sikat			√		3	
	b. Mempersiapkan pasta gigi			√		3	
	c. Mempersiapkan gelas			√		3	
2.	Memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas			√		3	
3.	Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi			√		3	
4.	Berkumur menggunakan air bersih				√	4	
5.	Menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun		√			2	
6.	Menggosok gigi bagian samping kanan:						
	a. Gigi bagian samping kanan bawah ke arah atas			√		3	
	b. Gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah			√		3	
7.	Menggosok gigi bagian samping kiri:						
	a. Gigi bagian samping kiri bawah ke arah atas		√			2	
	b. Gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah		√			2	
8.	Menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) :						
	a. Gigi kunyah sebelah kanan atas ke arah luar		√			2	
	b. Gigi kunyah sebelah kanan bawah ke arah luar		√			2	
	c. Gigi kunyah sebelah kiri atas ke arah luar		√			2	
	d. Gigi kunyah sebelah kiri bawah ke arah luar		√			2	
9.	Menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar			√		3	
10.	Menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar		√			2	
11.	Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang				√	4	
12.	Membersihkan peralatan menggosok gigi			√		3	
13.	Mengembalikan peralatan menggosok gigi			√		3	
Jumlah						54	

Penilaian:

NP =

**Lampiran 8. Hasil Tes Kemampuan Awal Pembelajaran Bina Diri Menggosok
Gigi Siklus II**

**Butir Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita
Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Nama : SA
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2x @35 menit
Tanggal : 12 September 2016

Petunjuk Pengisian

Pedoman penilaian tes kemampuan awal menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- a) Skor 1 : bila anak tidak mampu meskipun dengan bantuan guru
- b) Skor 2 : bila anak mampu dengan bantuan verbal dan non verbal
- c) Skor 3 : bila anak mampu melakukan hanya dengan bantuan verbal
- d) Skor 4 : bila anak mampu tanpa bantuan guru

No.	Nama Kegiatan	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan alat yang digunakan:						
	a. Mempersiapkan sikat				√	4	
	b. Mempersiapkan pasta gigi				√	4	
	c. Mempersiapkan gelas				√	4	
2.	Memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas				√	4	
3.	Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi				√	4	
4.	Berkumur menggunakan air bersih				√	4	
5.	Menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun			√		3	
6.	Menggosok gigi bagian samping kanan:						
	a. Gigi bagian samping kanan bawah ke arah atas		√			2	
	b. Gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah		√			2	
7.	Menggosok gigi bagian samping kiri:						
	a. Gigi bagian samping kiri bawah ke arah atas			√		3	
	b. Gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah			√		3	
8.	Menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) :						
	a. Gigi kunyah sebelah kanan atas ke arah luar			√		3	
	b. Gigi kunyah sebelah kanan bawah ke arah luar			√		3	
	c. Gigi kunyah sebelah kiri atas ke arah luar			√		3	
	d. Gigi kunyah sebelah kiri bawah ke arah luar			√		3	
9.	Menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar		√			2	
10.	Menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar		√			2	
11.	Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang				√	4	
12.	Membersihkan peralatan menggosok gigi				√	4	
13.	Mengembalikan peralatan menggosok gigi				√	4	
Jumlah						65	

Penilaian:

NP =

**Butir Tes Kemampuan Awal Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita
Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta**

Nama : BGS
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2 x @ 35 menit
Tanggal : 12 September 2016

Petunjuk Pengisian

Pedoman penilaian tes kemampuan awal menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- a) Skor 1 : bila anak tidak mampu meskipun dengan bantuan guru
- b) Skor 2 : bila anak mampu dengan bantuan verbal dan non verbal
- c) Skor 3 : bila anak mampu melakukan hanya dengan bantuan verbal
- d) Skor 4 : bila anak mampu tanpa bantuan guru

No.	Nama Kegiatan	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Mempersiapkan alat yang digunakan:						
	a. Mempersiapkan sikat				√	4	
	b. Mempersiapkan pasta gigi				√	4	
	c. Mempersiapkan gelas				√	4	
2.	Memegang sikat gigi di bagian ujung dengan bulu sikat menghadap ke arah atas				√	4	
3.	Menuangkan pasta gigi pada sikat gigi				√	4	
4.	Berkumur menggunakan air bersih				√	4	
5.	Menggosok gigi bagian depan ke arah naik turun			√		3	
6.	Menggosok gigi bagian samping kanan:						
	a. Gigi bagian samping kanan bawah ke arah atas			√		3	
	b. Gigi bagian samping kanan atas ke arah bawah			√		3	
7.	Menggosok gigi bagian samping kiri:						
	a. Gigi bagian samping kiri bawah ke arah atas			√		3	
	b. Gigi bagian samping kiri atas ke arah bawah			√		3	
8.	Menggosok gigi bagian gigi kunyah (gigi graham) :						
	a. Gigi kunyah sebelah kanan atas ke arah luar				√	4	
	b. Gigi kunyah sebelah kanan bawah ke arah luar				√	4	
	c. Gigi kunyah sebelah kiri atas ke arah luar				√	4	
	d. Gigi kunyah sebelah kiri bawah ke arah luar				√	4	
9.	Menyikat gigi bagian dalam dengan cara memutar ke arah luar			√		3	
10.	Menggosok lidah dari arah dalam ke arah luar		√			2	
11.	Berkumur dengan air bersih dan busanya hilang				√	4	
12.	Membersihkan peralatan menggosok gigi				√	4	
13.	Mengembalikan peralatan menggosok gigi				√	4	
Jumlah						72	

Penilaian:

NP =

Lampiran 9. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Siklus I

Butir Observasi Aktivitas Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama : SA
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2 x @35 menit
Tanggal :29 Agustus 2016

Petunjuk pengisian

Pedoman penilaian tes lisan kemampuan menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- 1) Skor 1 : Apabila anak tidak mampu berpartisipasi, tidak antusias dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Skor 2 : Apabila anak terlihat sedikit antusias dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan bantuan dan bimbingan dari guru
- 3) Skor 3 : Apabila anak terlihat antusias, mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan salah satu bantuan verbal dan non verbal
- 4) Skor 4 : Apabila anak terlihat sangat antusias dan mampu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tanpa bantuan dari guru.

No	Aktivitas Siswa	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa untuk memulai pembelajaran				√	4	
2.	Siswa memperhatikan apersepsi dan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai				√	4	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan apa yang akan dilaksanakan saat menerapkan media video animasi			√		3	
4.	Siswa memperhatikan ketika guru mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi	√				1	
5.	Siswa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan menggosok gigi		√			2	
6.	Siswa memperhatikan contoh dari guru ketika mempraktikkan kegiatan menggosok gigi		√			2	
7.	Siswa mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dalam bimbingan guru		√			2	
8.	Antusias siswa selama melakukan kegiatan menggosok gigi		√			2	
9.	Siswa menceritakan kembali pesan atau informasi yang diperoleh ketika kegiatan menggosok gigi		√			2	
10.	Siswa menjawab pertanyaan mengenai seputar tentang gigi dan menggosok gigi	√				1	
11.	Siswa dengan bimbingan guru untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab		√			2	
12.	Siswa bersama-sama berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru		√			2	
13.	Antusias siswa selama kegiatan penutup berupa membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan	√				1	
Jumlah						28	

Penilaian:

NP =

**Butir Observasi Aktivitas Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi pada
Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri
Pembina Yogyakarta**

Nama : BGS
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2 x @35 menit
Tanggal :29 Agustus 2016

Petunjuk pengisian

Pedoman penilaian tes lisan kemampuan menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- 1) Skor 1 : Apabila anak tidak mampu berpartisipasi, tidak antusias dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Skor 2 : Apabila anak terlihat sedikit antusias dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan bantuan dan bimbingan dari guru
- 3) Skor 3 : Apabila anak terlihat antusias, mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan salah satu bantuan verbal dan non verbal
- 4) Skor 4 : Apabila anak terlihat sangat antusias dan mampu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tanpa bantuan dari guru.

No	Aktivitas Siswa	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa untuk memulai pembelajaran				√	4	
2.	Siswa memperhatikan apersepsi dan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai			√		3	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan apa yang akan dilaksanakan saat menerapkan media video animasi			√		3	
4.	Siswa memperhatikan ketika guru mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi			√		3	
5.	Siswa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan menggosok gigi			√		3	
6.	Siswa memperhatikan contoh dari guru ketika mempraktikkan kegiatan menggosok gigi			√		3	
7.	Siswa mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dalam bimbingan guru			√		3	
8.	Antusias siswa selama melakukan kegiatan menggosok gigi				√	4	
9.	Siswa menceritakan kembali pesan atau informasi yang diperoleh ketika kegiatan menggosok gigi		√			2	
10.	Siswa menjawab pertanyaan mengenai seputar tentang gigi dan menggosok gigi		√			2	
11.	Siswa dengan bimbingan guru untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab		√			2	
12.	Siswa bersama-sama berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru				√	4	
13.	Antusias siswa selama kegiatan penutup berupa membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan			√		3	
Jumlah						39	

Penilaian:

NP =

Lampiran 10. Hasil Observasi Aktivitas Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi Siklus II

Butir Observasi Aktivitas Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi pada Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Nama : SA
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2 x @35 menit
Tanggal :12 September 2016

Petunjuk pengisian

Pedoman penilaian tes lisan kemampuan menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- 1) Skor 1 : Apabila anak tidak mampu berpartisipasi, tidak antusias dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Skor 2 : Apabila anak terlihat sedikit antusias dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan bantuan dan bimbingan dari guru
- 3) Skor 3 : Apabila anak terlihat antusias, mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan salah satu bantuan verbal dan non verbal
- 4) Skor 4 : Apabila anak terlihat sangat antusias dan mampu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tanpa bantuan dari guru.

No	Aktivitas Siswa	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa untuk memulai pembelajaran				√	4	
2.	Siswa memperhatikan apersepsi dan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai				√	4	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan apa yang akan dilaksanakan saat menerapkan media video animasi			√		3	
4.	Siswa memperhatikan ketika guru mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi			√		3	
5.	Siswa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan menggosok gigi				√	4	
6.	Siswa memperhatikan contoh dari guru ketika mempraktikkan kegiatan menggosok gigi			√		3	
7.	Siswa mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dalam bimbingan guru			√		3	
8.	Antusias siswa selama melakukan kegiatan menggosok gigi				√	4	
9.	Siswa menceritakan kembali pesan atau informasi yang diperoleh ketika kegiatan menggosok gigi			√		3	
10.	Siswa menjawab pertanyaan mengenai seputar tentang gigi dan menggosok gigi				√	4	
11.	Siswa dengan bimbingan guru untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab			√		4	
12.	Siswa bersama-sama berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru				√	4	
13.	Antusias siswa selama kegiatan penutup berupa membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan				√	4	
Jumlah						44	

Penilaian:

NP =

**Butir Observasi Aktivitas Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi pada
Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri
Pembina Yogyakarta**

Nama : BGS
Kelas : IV SDLB
Waktu : 2 x @35 menit
Tanggal :12 September 2016

Petunjuk pengisian

Pedoman penilaian tes lisan kemampuan menggosok gigi didasarkan pada empat kriteria penskoran, antara lain:

- 1) Skor 1 : Apabila anak tidak mampu berpartisipasi, tidak antusias dalam pelaksanaan kegiatan
- 2) Skor 2 : Apabila anak terlihat sedikit antusias dan dapat berpartisipasi dalam kegiatan dengan bantuan dan bimbingan dari guru
- 3) Skor 3 : Apabila anak terlihat antusias, mampu berpartisipasi dan melaksanakan kegiatan dengan salah satu bantuan verbal dan non verbal
- 4) Skor 4 : Apabila anak terlihat sangat antusias dan mampu berpartisipasi dalam melakukan kegiatan tanpa bantuan dari guru.

No	Aktivitas Siswa	Rentang Skor				Jumlah Skor	Ket.
		1	2	3	4		
1.	Siswa menjawab salam dan ikut berdoa untuk memulai pembelajaran				√	4	
2.	Siswa memperhatikan apersepsi dan penjelasan guru tentang kegiatan pembelajaran dan tujuan yang akan dicapai			√		3	
3.	Siswa memperhatikan guru ketika menjelaskan apa yang akan dilaksanakan saat menerapkan media video animasi				√	4	
4.	Siswa memperhatikan ketika guru mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi				√	4	
5.	Siswa mempersiapkan peralatan yang akan digunakan dalam kegiatan menggosok gigi				√	4	
6.	Siswa memperhatikan contoh dari guru ketika mempraktikkan kegiatan menggosok gigi				√	4	
7.	Siswa mempraktikkan langkah-langkah menggosok gigi dalam bimbingan guru				√	4	
8.	Antusias siswa selama melakukan kegiatan menggosok gigi				√	4	
9.	Siswa menceritakan kembali pesan atau informasi yang diperoleh ketika kegiatan menggosok gigi				√	4	
10.	Siswa menjawab pertanyaan mengenai seputar tentang gigi dan menggosok gigi			√		3	
11.	Siswa dengan bimbingan guru untuk membuat kesimpulan dari kegiatan pembelajaran yang telah dilaksanakan dilanjutkan dengan kegiatan tanya jawab			√		3	
12.	Siswa bersama-sama berdoa untuk mengakhiri pembelajaran dan menjawab salam dari guru				√	4	
13.	Antusias siswa selama kegiatan penutup berupa membuat kesimpulan dan menjawab pertanyaan				√	4	
Jumlah						49	

Penilaian:

NP =

Lampiran 11. Hasil Proses Pembelajaran dalam Penerapan Media Video Animasi oleh Guru Siklus I

Berilah tanda check list (√) sesuai dengan proses pembelajaran

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama	√	
2.	Memberikan apersepsi dan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Menyampaikan materi menggosok gigi		√
5.	Memperkenalkan media pembelajaran menggosok gigi yaitu media video animasi	√	
6.	Memberi contoh cara menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi	√	
7.	Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi	√	
8.	Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi satu per satu dengan cara bergantian		√
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran		√
10.	Memberi pesan kepada siswa agar sering melakukan kegiatan menggosok gigi		√

Lampiran 12. Hasil Proses Pembelajaran dalam Penerapan Media Video Animasi oleh Guru Siklus II

Berilah tanda check list (√) sesuai dengan proses pembelajaran

No.	Indikator	Ya	Tidak
1.	Memulai pembelajaran dengan salam dan doa bersama	√	
2.	Memberikan apersepsi dan penjelasan tentang kegiatan pembelajaran	√	
3.	Menyampaikan tujuan pembelajaran	√	
4.	Menyampaikan materi menggosok gigi	√	
5.	Memperkenalkan media pembelajaran menggosok gigi yaitu media video animasi	√	
6.	Memberi contoh cara menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi	√	
7.	Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi dengan menerapkan media video animasi	√	
8.	Membimbing siswa mempraktikkan cara menggosok gigi satu per satu dengan cara bergantian	√	
9.	Menyimpulkan materi pembelajaran	√	
10.	Memberi pesan kepada siswa agar sering melakukan kegiatan menggosok gigi	√	

Lampiran 13. Uji Validitas Instrumen

SURAT KETERANGAN AHLI INSTRUMEN

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rusmini, S.Pd

Jabatan : Wali Kelas IV SDLB

Menerangkan bahwa instrumen observasi dan praktik keterampilan menggosok gigi yang dikembangkan oleh:

Nama : Gigih Putriani

NIM : 12103244019

Program Studi : Pendidikan Luar Biasa

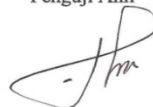
Fakultas : Fakultas Ilmu Pendidikan

Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Yogyakarta

Telah diperiksa dan memenuhi syarat untuk digunakan sebagai alat untuk mengumpulkan data dalam penelitian yang berjudul **"Peningkatan Keterampilan Bina Diri Menggosok Gili Melalui Media Video Animasi Terhadap Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB Di SLB Negeri Pembina Yogyakarta"**. Demikian surat ini dibuat untuk digunakan semestinya.

Yogyakarta, 9 Agustus 2016

Penguji Ahli



Rusmini, S.Pd

NIP. 195906091986022001

Lampiran 14. Surat Keterangan dan Perizinan Penelitian



PEMERITAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
DINAS PENDIDIKAN PEMUDA DAN OLAH RAGA
SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA

Jalan : Imogiri 224 Giwangan Umbulharjo Yogyakarta 55163 Telp. 371243
Website : WWW.slbnpiogja.com Email : www.slbnpyogya@gmail.com

SURAT KETERANGAN

No : 423/296

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : SARWIASIH, M.Pd
NIP. : 19680607 199203 2 009
Jabatan : Kepala Sekolah
Instansi : SLB N Pembina Yogyakarta
Alamat : Jl. Imogiri 224 Giwangan UH Yogyakarta. Telp. 55163

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa :

Nama : Gigih Putriani
NIM : 12103244019
Fakultas : Ilmu Pendidikan UNY
Prodi : Pendidikan Luar Biasa
Program : S-1

Telah melaksanakan kegiatan penelitian di SLB Negeri Pembina Yogyakarta dengan judul **Peningkatan Pembelajaran Bina Diri Menggosok Gigi melalui Media Video Animasi Terhadap Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta .**

Demikian surat keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Yogyakarta, 3 Nopember 2016
Kepala Sekolah,

SARWIASIH, M.Pd
NIP. 19680607 199203 2 009



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan Colombo Nomor 1 Yogyakarta 55281
Telpon (0274) 540611 pesawat 405, Fax (0274) 5406611
Laman: fip.uny.ac.id, E-mail: humas fip@uny.ac.id

Nomor : 4462 /UN34.11/PL/2016
Lampiran : 1 (satu) Bendel Proposal
Hal : Permohonan izin Penelitian

8 Agustus 2016

Yth. Gubernur Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta
Cq. Kepala Biro Administrasi Pembangunan
Setda Provinsi DIY
Kepatihan Danurejan
Yogyakarta

Diberitahukan dengan hormat, bahwa untuk memenuhi sebagian persyaratan akademik yang ditetapkan oleh Jurusan Pendidikan Luar Biasa Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Yogyakarta, mahasiswa berikut ini diwajibkan melaksanakan penelitian:

Nama : Gigih Putriani
NIM : 12103244019
Prodi/Jurusan : PLB/PLB
Alamat : Jl. Wahid Hasyim No. 33/1A, Yogyakarta

Sehubungan dengan hal itu, perkenankanlah kami memintakan izin mahasiswa tersebut melaksanakan kegiatan penelitian dengan ketentuan sebagai berikut:

Tujuan : Memperoleh data penelitian tugas akhir skripsi
Lokasi : SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Subyek : Anak Tunagrahita Kategori Sedang kelas IV di SLB Negeri Pembina Yogyakarta
Obyek : Media Video Animasi menggosok gigi
Waktu : Agustus - September 2016
Judul : Peningkatan Keterampilan Bina Diri Menggosok Gigi Melalui Media Video Animasi Terhadap Anak Tunagrahita Kategori Sedang Kelas IV SDLB di SLB Negeri Pembina Yogyakarta

Atas perhatian dan kerjasama yang baik kami mengucapkan terima kasih.



Dekan,

Dr. Haryanto, M. Pd.
NIP 196009021987021001

Tembusan
1. Rektor (sebagai laporan)
2. Wakil Dekan I FIP
3. Ketua Jurusan PLB FIP
4. Kabag TU
5. Kasubbag Pendidikan FIP
6. Mahasiswa yang bersangkutan
Universitas Negeri Yogyakarta



PEMERINTAHAN KOTA YOGYAKARTA

DINAS PERIZINAN

Jl. Kenari No. 56 Yogyakarta 55165 Telepon 514448, 515865, 515866, 562682
Fax (0274) 555241

E-MAIL : perizinan@jogjakota.go.id

HOTLINE SMS : 081227625000 HOT LINE EMAIL : upik@jogjakota.go.id

WEBSITE : www.perizinan.jogjakota.go.id

SURAT IZIN

NOMOR : 070/2909

5727/34

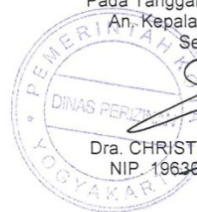
- Membaca Surat : Dari Surat izin/ Rekomendasi dari Gubernur Kepala Daerah Istimewa Yogyakarta
Nomor : 070/REG/V/246/8/2016 Tanggal : 12 Agustus 2016
- Mengingat : 1. Peraturan Gubernur Daerah istimewa Yogyakarta Nomor : 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta;
2. Peraturan Daerah Kota Yogyakarta Nomor 10 Tahun 2008 tentang Pembentukan, Susunan, Kedudukan dan Tugas Pokok Dinas Daerah;
3. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 29 Tahun 2007 tentang Pemberian Izin Penelitian, Praktek Kerja Lapangan dan Kuliah Kerja Nyata di Wilayah Kota Yogyakarta;
4. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 85 Tahun 2008 tentang Fungsi, Rincian Tugas Dinas Perizinan Kota Yogyakarta;
5. Peraturan Walikota Yogyakarta Nomor 20 tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Perizinan pada Pemerintah Kota Yogyakarta;
- Dijijinkan Kepada : Nama : GIGIH PUTRIANI
No. Mhs/ NIM : 12103244019
Pekerjaan : Mahasiswa Fak. Ilmu Pendidikan - UNY
Alamat : Jalan Colombo No. 1 Yogyakarta
Penanggungjawab : Dra. Nurdyati Praptiningrum, M.Pd.
Keperluan : Melakukan Penelitian dengan judul Proposal : PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGOSOK GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDLB DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA
- Lokasi/Responden : Kota Yogyakarta
Waktu : 12 Agustus 2016 s/d 12 November 2016
Lampiran : Proposal dan Daftar Pertanyaan
Dengan Ketentuan : 1. Wajib Memberikan Laporan hasil Penelitian berupa CD kepada Walikota Yogyakarta (Cq. Dinas Perizinan Kota Yogyakarta)
2. Wajib Menjaga Tata tertib dan menaati ketentuan-ketentuan yang berlaku setempat
3. Izin ini tidak disalahgunakan untuk tujuan tertentu yang dapat mengganggu kesetabilan pemerintahan dan hanya diperlukan untuk keperluan ilmiah
4. Surat izin ini sewaktu-waktu dapat dibatalkan apabila tidak dipenuhinya ketentuan-ketentuan tersebut diatas

Kemudian diharap para Pejabat Pemerintahan setempat dapat memberikan bantuan seperlunya

Tanda Tangan
Pemegang Izin

GIGIH PUTRIANI

Dikeluarkan di : Yogyakarta
Pada Tanggal : 12 Agustus 2016
An. Kepala Dinas Perizinan
Sekretaris



Dra. CHRISTY DEWYANI, MM
NIP. 196304081986032019

Tembusan Kepada :

- Yth 1. Walikota Yogyakarta (sebagai laporan)
2. Ka. Biro Administrasi Pembangunan DIY
3. Ka. Dinas Pendidikan Kota Yogyakarta
4. Kepala SLB Negeri Pembina Yogyakarta
5. Ybs.



**PEMERINTAH DAERAH DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA
SEKRETARIAT DAERAH**

Kompleks Kepatihan, Danurejan, Telepon (0274) 562811 - 562814 (Hunting)
YOGYAKARTA 55213

operator2@yahoo.com

SURAT KETERANGAN / IJIN

070/REG/VI/246/8/2016

Membaca Surat : **DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN** Nomor : **4462/UN34.11/PL/2016**
Tanggal : **8 AGUSTUS 2016** Perihal : **IJIN PENELITIAN/RISET**

- Mengingat :
1. Peraturan Pemerintah Nomor 41 Tahun 2006, tentang Perizinan bagi Perguruan Tinggi Asing, Lembaga Penelitian dan Pengembangan Asing, Badan Usaha Asing dan Orang Asing dalam melakukan Kegiatan Penelitian dan Pengembangan di Indonesia;
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Nomor 20 Tahun 2011, tentang Pedoman Penelitian dan Pengembangan di Lingkungan Kementerian Dalam Negeri dan Pemerintah Daerah;
 3. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 37 Tahun 2008, tentang Rincian Tugas dan Fungsi Satuan Organisasi di Lingkungan Sekretariat Daerah dan Sekretariat Dewan Perwakilan Rakyat Daerah.
 4. Peraturan Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta Nomor 18 Tahun 2009 tentang Pedoman Pelayanan Perizinan, Rekomendasi Pelaksanaan Survei, Penelitian, Pendataan, Pengembangan, Pengkajian, dan Studi Lapangan di Daerah Istimewa Yogyakarta.

DILIJINKAN untuk melakukan kegiatan survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan kepada:

Nama : **GIGIH PUTRIANI** NIP/NIM : **12103244019**
Alamat : **FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, PENDIDIKAN LUAR BIASA, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA**
Judul : **PENINGKATAN KETERAMPILAN BINA DIRI MENGGOSOK GIGI MELALUI MEDIA VIDEO ANIMASI TERHADAP ANAK TUNAGRAHITA KATEGORI SEDANG KELAS IV SDBL DI SLB NEGERI PEMBINA YOGYAKARTA**
Lokasi : **DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY**
Waktu : **12 AGUSTUS 2016 s/d 12 NOVEMBER 2016**

Dengan Ketentuan

1. Menyerahkan surat keterangan/ijin survei/penelitian/pendataan/pengembangan/pengkajian/studi lapangan *) dari Pemerintah Daerah DIY kepada Bupati/Walikota melalui institusi yang berwenang mengeluarkan ijin dimaksud;
2. Menyerahkan soft copy hasil penelitiannya baik kepada Gubernur Daerah Istimewa Yogyakarta melalui Biro Administrasi Pembangunan Setda DIY dalam compact disk (CD) maupun mengunggah (upload) melalui website adbang.jogjapro.go.id dan menunjukkan cetakan asli yang sudah disahkan dan dibubuhi cap institusi;
3. Ijin ini hanya dipergunakan untuk keperluan ilmiah, dan pemegang ijin wajib mentaati ketentuan yang berlaku di lokasi kegiatan;
4. Ijin penelitian dapat diperpanjang maksimal 2 (dua) kali dengan menunjukkan surat ini kembali sebelum berakhir waktunya setelah mengajukan perpanjangan melalui website adbang.jogjapro.go.id;
5. Ijin yang diberikan dapat dibatalkan sewaktu-waktu apabila pemegang ijin ini tidak memenuhi ketentuan yang berlaku.

Dikeluarkan di Yogyakarta
Pada tanggal **12 AGUSTUS 2016**
A.n Sekretaris Daerah
Asisten Perekonomian dan Pembangunan
Ub.
Kepala Biro Administrasi Pembangunan



Tembusan :

1. GUBERNUR DAERAH ISTIMEWA YOGYAKARTA (SEBAGAI LAPORAN)
2. WALIKOTA YOGYAKARTA C.Q DINAS PERIJINAN KOTA YOGYAKARTA
3. DINAS PENDIDIKAN, PEMUDA DAN OLAHRAGA DIY
4. DEKAN FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN, UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
5. YANG BERSANGKUTAN